

BUKU BAGAN

Stimulasi, Deteksi,
dan Intervensi Dini
Tumbuh Kembang Anak
di Tingkat Pelayanan
Kesehatan Dasar



Katalog Dalam Terbitan. Kementerian Kesehatan RI

612.65
Ind
b

Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Direktorat Jenderal
Kesehatan Masyarakat

**Buku Bagan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini
Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan
Dasar.**— Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2022

ISBN 978-623-301-357-4

1. Judul I. CHILD DEVELOPMENT
II. CHILD HEALTH SERVICES
III. GROWTH AND DEVELOPMENT

**612.65
Ind
b**

ISBN 978-623-301-357-4



9 786233 013574

BUKU BAGAN

Stimulasi, Deteksi,
dan Intervensi Dini
Tumbuh Kembang Anak
di Tingkat Pelayanan
Kesehatan Dasar



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkah dan rahmatNya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan buku **Bagan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Anak di Tingkat Pelayanan Dasar** ini merupakan acuan bagi tenaga kesehatan dalam melakukan penilaian, klasifikasi serta menentukan intervensi pada anak yang datang ke fasilitas kesehatan tingkat dasar.

Proses penyusunan Bagan SDIDTK ini melibatkan lintas program Kementerian Kesehatan RI, para pakar dari Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), Perhimpunan Dokter Spesialis Telinga Hidung dan Tenggorokan Bedah Kepala Leher Indonesia (PERHATI-KL), serta pakar kesehatan anak FKMK UGM melalui proses review berbagai kepastakaan baik dari lintas program maupun profesi dan juga acuan-acuan yang diterbitkan ditingkat global.

Untuk memberikan wawasan dan pertimbangan yang lengkap selama penyusunan buku bagan SDIDTK ini juga dilakukan *Focused Group Discussion (FGD)* dengan perwakilan dari dinas kesehatan dan puskesmas di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta untuk mengetahui pelaksanaan SDIDTK di lapangan.

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang turut berkontribusi dalam penyusunan hingga terbitnya **Bagan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Anak di Tingkat Pelayanan Dasar**. Kami menyadari buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran/masukan sangat diharapkan guna penyempurnaan buku ini di masa yang akan datang. Semoga pedoman ini dapat bermanfaat bagi kita semua dalam meningkatkan program kesehatan balita dalam rangka meningkatkan kelangsungan hidup balita dan anak prasekolah.

Jakarta, Juni 2022

Direktur Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak



dr. Erna Mulati, MSc., CMFM

PENANGGUNG JAWAB, TIM KONSULTAN REVISI DAN EDITOR, SERTA KONTRIBUTOR BUKU PEDOMAN PELAKSANAAN SDIDTK TAHUN 2022

Penanggung Jawab:

dr. Erna Mulati, M.Sc., CMFM (Direktur Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Kemenkes RI)

Tim Konsultan Revisi dan Editor (FK-KMK UGM):

dr. Mei Neni Sitaresmi, Sp.A(K), Ph.D; dr. Braghmandita Widya Indraswari, M.Sc, Sp.AK; dr. Retno Sutomo, Sp.A(K), Ph.D; Dr. dr. Neti Nurani, M.Kes, Sp.A(K); dr. Irma Sri Hidayati, M.Sc, Sp.A; dr. Lulus Hardiyanti, Sp.KFR; Intan Kusuma Wardhani, M.Psi, Psikolog; dr. Desty Annisa Hapsari

Kontributor Organisasi Profesi:

Dr. dr. Ahmad Suryawan, Sp.A(K); Prof. Dr. dr. Meita Dhamayanti, M.Kes, Sp.A(K); Prof. Dr. dr. Rini Sekartini, Sp.A(K); Dr. dr. I Gusti Ayu Trisna Windiani, Sp.A(K); Dr. dr. Fitri Hartanto, Sp.A(K); Dr. dr. Hesti Lestari, Sp.A(K); Prof. dr. Djauhar Ismail, Sp.A(K), MPH, Ph.D; Prof. Dr. dr. Irwanto, Sp.A(K); Dr. Titis Prawitasari, Sp.A(K); Dr. dr. I Gusti Lanang Sidiartha, Sp.A(K); Dr. dr. M. F. Conny Tanjung, Sp.A(K); dr. Julius Anzar, Sp.A(K); Dr. dr. Nur Aisyah Widjaja, Sp.A(K); Dr. dr. Aidah Juliaty, Sp.A(K); Dr. Fitri Haryanti, S.Kp, M.Kes; Digna Niken Purwaningrum, S.Gz, MPH, Ph.D; Prof. Dr. dr. Jenny Bashiruddin, Sp.THT-KL(K); dr. Tri Juda Airlangga, Sp.THT-KL(K); Dr. dr. Feti Karfiati M, Sp.M(K), M.Kes; dr. Primawita Oktarima A., Sp.M(K), M.Kes; dr. Rizky Kusuma Wardhani, Sp.KFR; dr. Ellyana Sungkar, Sp.KFR; **Prof. Dr. dr. Tjhin Wiguna, Sp.KJ(K);** dr. Kusuma Minayati, Sp.KJ; Dr. Indria Laksmi Gamayanti, M.Si., Psikolog; Annelia Sari Sani, S.Psi, Psikolog; Dr. Weni Endahing Warni, M.Psi, Psikolog; Dr. Wiwin Hendriani, S.Psi, M.Si

Kontributor Internal, Lintas Program Kementerian Kesehatan RI, dan Fasilitator SDIDTK:

dr. Ni Made Diah Permata Laksmi Devi, MKM; dr. Laila Mahmudah, MPH; dr. Widyawati; Sito Rukmi, SKM, MPH; Maya Raiyan, M.Psi; Henny Fatmawati, SKM; dr. Inti Mujiati, MKM; dr. Julina, MM; Lina Marlina, M.Gz; Sri Nurhayati, SKM; Aila Nadiya; Paulina Hutapea, SKM; dr. Lucia Maya Savitri, MARS; dr. Imelda, MPH; dr. Nanik; dr. Rina Rostarina; dr. Evi Apriana

Kontributor Mitra Pembangunan:

dr. Alfrida Camelia Silitonga, M.Sc (WHO); dr. Bobby Marwal Syahrizal, MPH (UNICEF)

Ilustrator:

Felicia Nadia Rosarie Adisurja

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
PENANGGUNG JAWAB, TIM KONSULTAN REVISI DAN EDITOR, SERTA KONTRIBUTOR BUKU BAGAN SDIDTK TAHUN 2021.....	ii
DAFTAR ISI	iii
KERANGKA KONSEP PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG BALITA DAN ANAK PRASEKOLAH	1
JADWAL DAN JENIS DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG ANAK DI PUSKESMAS.....	2
<hr/>	
IMPLEMENTASI DETEKSI DINI PERTUMBUHAN ANAK.....	3
1. Penghitungan Umur pada <i>Growth Chart</i>	4
2. Plotting pada <i>Growth Chart</i>	4
3. Penilaian Pertumbuhan Anak	4
4. Penentuan Status Gizi Anak.....	8
<hr/>	
IMPLEMENTASI DETEKSI DINI PERKEMBANGAN ANAK.....	14
1. Penghitungan Umur pada Deteksi Dini Perkembangan Anak	15
2. Skrining Perkembangan Anak Menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)	16
a. Algoritme Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)	16
3. Deteksi Dini Penyimpangan Pendengaran Anak	17
a. Algoritme deteksi dini penyimpangan pendengaran	17
4. Deteksi Dini Kelainan Pupil Putih pada Anak dan Deteksi Dini Penyimpangan Penglihatan Anak	18
a. Algoritme deteksi dini kelainan pupil putih pada anak	18
b. Algoritme Tes Daya Lihat menggunakan kartu tumbling “E” untuk anak umur 36-72 bulan	19
5. Deteksi Dini Penyimpangan Perilaku dan Emosi	20
a. Algoritme pemeriksaan masalah perilaku emosional	20
6. Deteksi Dini Gangguan Spektrum Autisme pada Anak.....	21
a. Algoritme pemeriksaan M-CHAT-R pada anak umur 18-36 bulan	21
7. Deteksi Dini Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH) pada Anak Prasekolah.....	22
a. Algoritme pemeriksaan GPPH	22

IMPLEMENTASI PEMANTAUAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN PADA ANAK UMUR 0-2 BULAN	23
Instrumen Tes Daya Dengar Umur 0-3 Bulan	24
Tahapan Perkembangan, Stimulasi, dan <i>Red Flags</i> Perkembangan Anak Umur 0–2 Bulan	25

IMPLEMENTASI PEMANTAUAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN PADA ANAK UMUR 3-6 BULAN	26
Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Bayi Umur 3 Bulan	27
Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Bayi Umur 6 Bulan	28
Instrumen Tes Daya Dengar Umur 3-6 Bulan	29
Tahapan Perkembangan, Stimulasi, dan <i>Red Flags</i> Perkembangan Anak Umur 3–5 Bulan	29
Tahapan Perkembangan, Stimulasi, dan <i>Red Flags</i> Perkembangan Anak Umur 6–8 Bulan	31

IMPLEMENTASI PEMANTAUAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN PADA ANAK UMUR 9-12 BULAN	33
Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Bayi Umur 9 Bulan	34
Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Bayi Umur 12 Bulan	35
Instrumen Tes Daya Dengar Umur 6-12 bulan	36
Tahapan Perkembangan, Stimulasi, dan <i>Red Flags</i> Perkembangan Anak Umur 9–11 Bulan	37

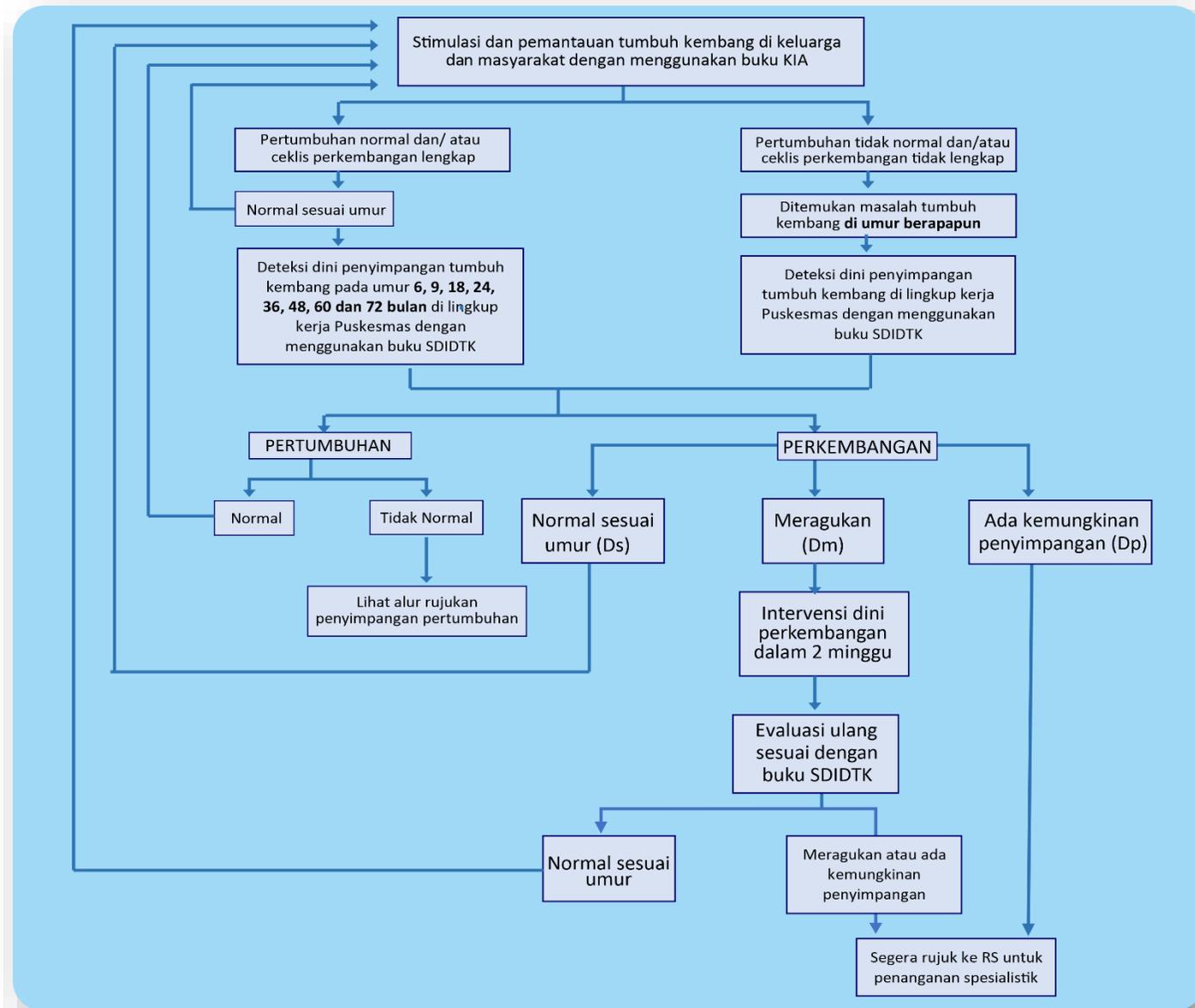
IMPLEMENTASI PEMANTAUAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN PADA ANAK UMUR 15-18 BULAN	39
Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak Umur 15 Bulan	40
Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak Umur 18 Bulan	41
Instrumen Tes Daya Dengar Umur 12-18 Bulan	42
Tahapan Perkembangan, Stimulasi, dan <i>Red Flags</i> Perkembangan Anak Umur 12–17 Bulan	43

IMPLEMENTASI PEMANTAUAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN PADA ANAK UMUR 21-24 BULAN	45
Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak Umur 21 Bulan	46
Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak Umur 24 Bulan	47
Instrumen Tes Daya Dengar Umur 18-24 Bulan	48

Tahapan Perkembangan, Stimulasi, dan <i>Red Flags</i> Perkembangan Anak Umur 18–23 Bulan	49
<hr/>	
IMPLEMENTASI PEMANTAUAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN PADA ANAK UMUR 30-36 BULAN	51
Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak Umur 30 Bulan	52
Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak Umur 36 Bulan	53
Instrumen Tes Daya Dengar Umur 24-30 Bulan	55
Instrumen Tes Daya Dengar Umur 30-36 Bulan	55
Tahapan Perkembangan, Stimulasi, dan <i>Red Flags</i> Perkembangan Anak Umur 24–35 Bulan	57
<hr/>	
IMPLEMENTASI PEMANTAUAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN PADA ANAK UMUR 42-48 BULAN	59
Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak Umur 42 Bulan	60
Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak Umur 48 Bulan	62
Instrumen Tes Daya Dengar Umur Lebih dari 36 Bulan	64
Tahapan Perkembangan, Stimulasi, dan <i>Red Flags</i> Perkembangan Anak Umur 36–47 Bulan	65
<hr/>	
IMPLEMENTASI PEMANTAUAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN PADA ANAK UMUR 54-60 BULAN	67
Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak Umur 54 Bulan	68
Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak Umur 60 Bulan	70
Instrumen Tes Daya Dengar Umur Lebih dari 36 Bulan	72
Tahapan Perkembangan, Stimulasi, dan <i>Red Flags</i> Perkembangan Anak Umur 48–59 Bulan	73
<hr/>	
IMPLEMENTASI PEMANTAUAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN PADA ANAK UMUR 66-72 BULAN	75
Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak Umur 66 Bulan	76
Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak Umur 72 Bulan	78
Instrumen Tes Daya Dengar Umur Lebih dari 36 Bulan	80
Tahapan Perkembangan, Stimulasi, dan <i>Red Flags</i> Perkembangan Anak Umur 60–72 Bulan	81
<hr/>	
PROSEDUR PEMERIKSAAN PENYIMPANGAN PENGLIHATAN	82

PEMERIKSAAN KELAINAN PUPIL PUTIH PADA ANAK.....	83
a. Tes Refleksi Merah	83
b. Deteksi pupil putih menggunakan senter	85
c. Deteksi pupil putih dengan tes lampu kilat (<i>blitz</i>) kamera.....	86
TES DAYA LIHAT PADA ANAK.....	88
1. Cara melakukan tes daya lihat menggunakan kartu <i>tumbling</i> “E”	88
<hr/>	
INSTRUMEN PEMERIKSAAN MASALAH PERILAKU DAN EMOSI, GANGGUAN SPEKTRUM AUTISME, DAN GPPH	89
KUESIONER MASALAH PERILAKU EMOSIONAL	90
MODIFIED CHECKLIST FOR AUTISM IN TODDLERS, REVISED (M-CHAT REVISED)	92
ABBREVIATED CONNERS’ TEACHER RATING SCALE.....	94
<hr/>	
INTERVENSI DINI PENYIMPANGAN PERTUMBUHAN ANAK	95
1. Asuhan Nutrisi Pediatrik	96
2. Contoh Langkah Penanganan Kasus Risiko Gagal Tumbuh (<i>At Risk of Failure to Thrive</i>).....	97
3. Contoh Langkah Penanganan Kasus Peningkatan Massa Lemak Tubuh Dini (<i>Early Adiposity Rebound</i>)	97
<hr/>	
INTERVENSI DINI PENYIMPANGAN PERKEMBANGAN ANAK	98
1. Intervensi Dini Penyimpangan Perkembangan Motorik Kasar, Motorik Halus, serta Bicara dan Bahasa	99
2. Intervensi Dini Masalah Perilaku dan Emosi	117
<hr/>	
ALUR RUJUKAN DINI PENYIMPANGAN TUMBUH KEMBANG ANAK	127
FORMULIR DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG ANAK.....	130
LAMPIRAN.....	131

KERANGKA KONSEP PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG BALITA DAN ANAK PRASEKOLAH



JADWAL DAN JENIS DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG ANAK DI PUSKESMAS

Setiap bulan anak mendapatkan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan menggunakan buku KIA. Bila pertumbuhan atau perkembangan **tidak sesuai umur menurut buku KIA**, maka anak harus mendapatkan pemeriksaan deteksi dini tumbuh kembang dengan menggunakan buku SDIDTK. Meskipun hasil pertumbuhan dan perkembangan **sesuai umur menurut Buku KIA**, setiap anak berumur **6, 9, 18, 24, 36, 48, 60, 72** bulan harus tetap dilakukan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan dengan menggunakan buku SDIDTK.

Umur	Jenis deteksi dini tumbuh kembang yang harus dilakukan di tingkat Puskesmas													
	Deteksi dini penyimpangan pertumbuhan							Deteksi dini penyimpangan perkembangan				Deteksi dini penyimpangan perilaku emosional (dilakukan atas indikasi)		
	<i>Weight increment*</i>	<i>Length increment*</i>	BB/U	PB/U atau TB/U	BB/PB atau BB/TB	IMT/U	LK	KPSP	TDD	Pemeriksaan pupil putih**	TDL	KMPE	M-CHAT Revised***	GPPH
6 bulan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
9 bulan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
18 bulan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	
24 bulan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	
36 bulan			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓
48 bulan			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓		✓
60 bulan			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓		✓
72 bulan			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓		✓

*Diukur jika tren pertumbuhan mendatar atau tidak mengikuti garis pertumbuhan

**Pemeriksaan pupil putih untuk deteksi dini katarak kongenital dilakukan pada bayi berusia di bawah 3 bulan saat kunjungan imunisasi

***Pemeriksaan M-CHAT Revised dilakukan pada usia 16-30 bulan

IMPLEMENTASI DETEKSI DINI PERTUMBUHAN ANAK

1. Penghitungan Umur pada *Growth Chart*

- a. Langkah pertama, tentukan umur dengan menanyakan tanggal lahir. **Hingga umur 3 bulan, plotting pertumbuhan dengan menggunakan usai minggu penuh (*completed weeks*).**

Contoh: Anak lahir tanggal 25 Desember 2020, dan diperiksa pada tanggal 5 februari 2021. Maka umur saat ini adalah:

Tanggal periksa: 05 – 02 – 2021
Tanggal lahir: 25 – 12 – 2020
Umur saat ini: 10 – 01 atau 5 minggu 3 hari, di-plotting di umur 5 minggu

Setelah umur 3 bulan, gunakan bulan penuh (*completed months*).

Contoh: Anak umur 6 bulan 12 hari, maka umur anak dibulatkan menjadi 6 bulan.

- b. Bila anak berumur **di bawah 2 tahun, tanyakan apakah anak lahir prematur (kurang dari 37 minggu)**. Jika ya, maka *plotting* pada *growth chart* menggunakan **umur koreksi hingga umur 2 tahun**. Perhitungan umur koreksi **mengacu pada umur kehamilan 40 minggu**.

Contoh: Pada anak umur 12 bulan dengan riwayat prematur 32 minggu, perhitungan koreksinya adalah:

Umur koreksi = 12 bulan – (40 – 32 minggu)
= 12 bulan – 8 minggu (2 bulan)
= 10 bulan

2. Plotting pada *Growth Chart*

Untuk dapat memplotkan hasil pengukuran antropometri pada grafik indikator pertumbuhan, harus dipahami terlebih dahulu beberapa terminologi yang ada pada *growth chart*:

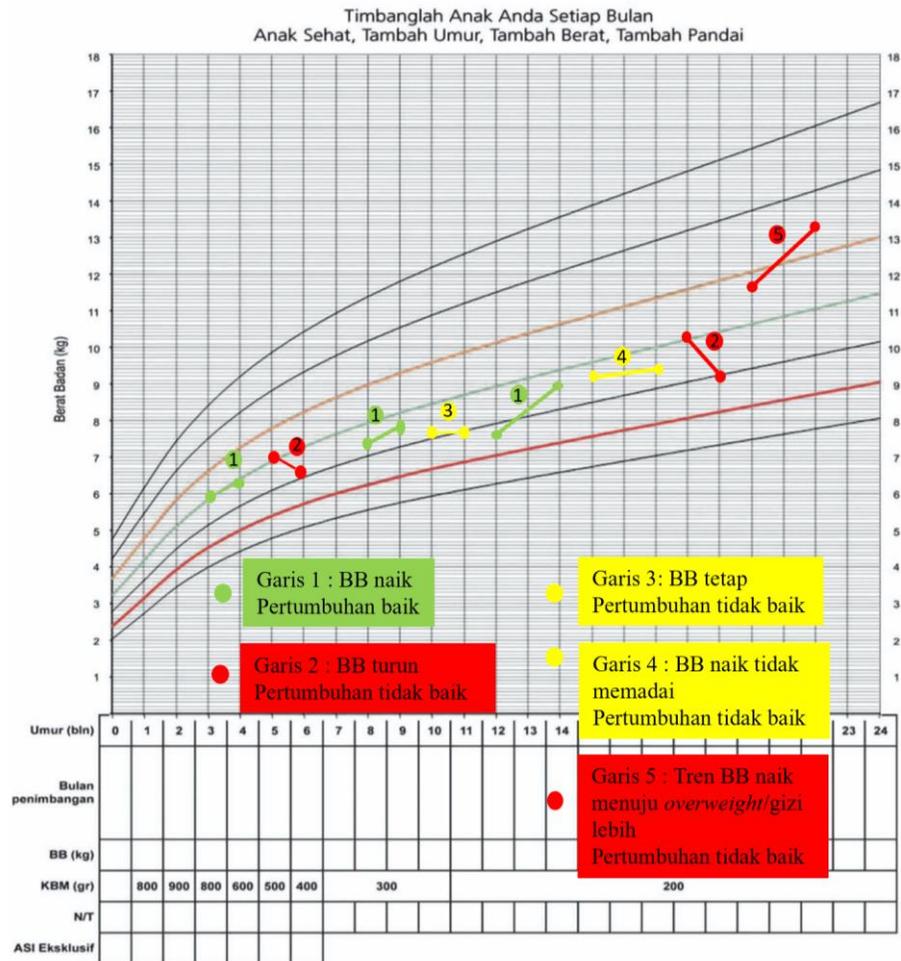
1. Axis-x: Garis referensi horizontal pada grafik. Pada beberapa axis-x (horizontal) menunjukkan umur atau panjang/tinggi badan. Plot pada axis-x sesuai dengan umur penuh (*completed age*) baik dalam minggu atau bulan. Pada grafik berat badan menurut tinggi badan atau berat badan menurut panjang badan, plot pada aksis-x menggunakan panjang/tinggi badan yang dibulatkan ke cm terdekat. Pada aksis-x dengan panjang/tinggi badan akan dibutuhkan pembulatan 0,1-0,4 cm ke cm di bawahnya, dan pada 0,5-0,9 akan dibulatkan ke cm di atasnya
2. Axis-y: Garis referensi vertikal pada bagian sebelah kiri grafik. Pada *growth chart* axis-y menunjukkan panjang badan, berat badan, atau IMT. Plotkan titik sesuai data berat, panjang badan, atau BMI setepat mungkin
3. Titik plot: Titik pada grafik dimana *point*/titik tersebut merupakan perpotongan antara garis yang ditarik dari perhitungan di axis-x dan di axis-y

3. Penilaian Pertumbuhan Anak

Penilaian tren pertumbuhan anak mengindikasikan apakah seorang anak tumbuh normal atau berisiko mengalami gangguan pertumbuhan atau mempunyai masalah pertumbuhan.

Penilaian kenaikan berat badan menggunakan grafik BB/U dan tabel kenaikan berat badan (*weight increment*)

Penilaian kenaikan berat badan dilakukan bila tren kenaikan berat badan mendatar (garis pertumbuhan 3) atau tidak mengikuti garis pertumbuhan (garis pertumbuhan 4) pada Gambar 1. Pengukuran *weight increment* dilakukan untuk menentukan keterlambatan pertumbuhan fisik yang ditandai dengan kenaikan berat badan di bawah standar kenaikan berat badan (di bawah persentil 5).



Gambar 1. Interpretasi grafik berat badan menurut umur pada buku KIA

Tabel 1. Penambahan berat badan anak laki-laki dalam interval 3 bulan

Simplified field tables

3-month weight increments (g) BOYS Birth to 24 months (percentiles)											 World Health Organization
Interval	1st	3rd	5th	15th	25th	50th	75th	85th	95th	97th	99th
0-3 mo	1733	1960	2083	2409	2608	2989	3383	3600	3972	4119	4401
1-4 mo	1415	1621	1733	2031	2214	2565	2931	3132	3480	3618	3882
2-5 mo	1011	1187	1284	1542	1702	2012	2337	2518	2833	2958	3199
3-6 mo	704	856	940	1166	1307	1582	1874	2038	2323	2438	2659
4-7 mo	496	632	707	910	1038	1289	1558	1709	1975	2082	2289
5-8 mo	355	480	550	739	859	1096	1350	1494	1748	1850	2049
6-9 mo	249	369	436	618	733	962	1208	1348	1595	1694	1888
7-10 mo	162	280	346	526	639	865	1108	1246	1489	1587	1778

Tabel 2. Kenaikan berat badan, panjang atau tinggi badan, dan lingkar kepala

Umur	Kenaikan berat badan per hari (gram)	Kenaikan berat badan per bulan (gram)	Pertambahan panjang badan (cm/bulan)	Pertambahan lingkar kepala (cm/bulan)
0-3 bulan	30	900	3,5	2,0
3-6 bulan	20	600	2,0	1,0
6-9 bulan	15	450	1,5	0,5
9-12 bulan	12	300	1,2	0,5
1-3 tahun	8	200	1,0	0,25
4-6 tahun	6	150	3 cm/tahun	1 cm/tahun

Sumber: Nelson, 2017

Algoritme penilaian pertumbuhan anak umur 0-24 Bulan

1. Hitung umur anak sesuai ketentuan
2. Ukur berat dan panjang badan dengan cara yang tepat
3. Lihat tren pertumbuhan pada *growth chart* (Gambar 5.10) dan klasifikasikan
4. Jika masuk dalam klasifikasi kuning (tren pertumbuhan mendatar atau tidak mengikuti garis pertumbuhan) maka lanjutkan dengan menilai *weight* dan *length increment*

Hasil perhitungan kenaikan berat badan dan panjang badan	Tren pertumbuhan	Intervensi
Tren IMT meningkat pada anak umur >7 bulan	Early adiposity rebound (kenaikan massa lemak tubuh dini)	<ul style="list-style-type: none"> Lakukan pemeriksaan adanya kemungkinan <i>red flags</i> atau penyakit penyerta Lakukan asuhan nutrisi pediatrik Evaluasi setelah 2 minggu, bila tetap atau tidak ada perbaikan, segera rujuk ke fasyankes yang lebih tinggi
Garis pertumbuhan mengikuti tren yang sejajar dengan median dan Z-score atau kenaikan berat badan lebih dari persentil 5 standar <i>weight increment</i> (kenaikan berat badan)	Normal	<ul style="list-style-type: none"> Berikan pujian kepada ibu dan anak Berikan konseling pemberian makan anak
Garis pertumbuhan: - Memotong salah satu Z-score - Mendatar	Pertumbuhan tidak baik	<ul style="list-style-type: none"> Lakukan pemeriksaan adanya kemungkinan <i>red flags</i> atau penyakit penyerta Lakukan asuhan nutrisi pediatrik Evaluasi setelah 2 minggu, bila tetap atau tidak ada perbaikan, segera rujuk ke fasyankes yang lebih tinggi
Kurang dari standar kenaikan berat badan/ <i>weight increment</i> (persentil 5) untuk umur 0-24 bulan	Risiko gagal tumbuh atau <i>at risk of failure to thrive</i>	<ul style="list-style-type: none"> Lakukan pemeriksaan adanya kemungkinan <i>red flags</i> atau penyakit penyerta Lakukan asuhan nutrisi pediatrik Evaluasi setelah 2 minggu, bila tetap atau tidak ada perbaikan, segera rujuk ke fasyankes yang lebih tinggi
Kurang dari standar pertambahan panjang badan/ <i>length increment</i> (persentil 5) untuk umur 0-24 bulan	Perlambatan pertumbuhan linear	<ul style="list-style-type: none"> Lakukan pemeriksaan adanya kemungkinan <i>red flags</i> atau penyakit penyerta Lakukan asuhan nutrisi pediatrik Evaluasi setelah 2 minggu, bila tetap atau tidak ada perbaikan, segera rujuk ke fasyankes yang lebih tinggi
Garis pertumbuhan meningkat atau menurun secara tajam *Jika pertumbuhan meningkat karena <i>catch up</i> menuju median berarti baik	Pertumbuhan tidak baik	<ul style="list-style-type: none"> Segera rujuk ke RS

4. Penentuan Status Gizi Anak

1. Penentuan status gizi anak berdasarkan indeks berat badan menurut panjang badan (BB/PB) atau berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) untuk anak umur 0-59 bulan

1. Hitung usia anak sesuai ketentuan
2. Ukur berat dan panjang atau tinggi badan dengan cara yang tepat
3. Beri titik pada kurva berat badan, tinggi atau panjang badan
4. Klasifikasikan status gizi anak

Hasil pengukuran Z-Score	Status gizi (BB/PB atau BB/TB)	Intervensi
>+3 SD	Obesitas	Segera rujuk ke RS
+2 SD sampai dengan +3 SD	Gizi lebih (<i>overweight</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Asupan gizi disesuaikan dengan kebutuhan dan aktivitas anak • Lakukan aktivitas fisik sesuai umur • Evaluasi selama 2 minggu, bila tidak ada perbaikan segera rujuk
+1 SD sampai dengan +2 SD	Berisiko gizi lebih (<i>possible risk of overweight</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Plot IMT/U untuk menegakkan diagnosis obesitas • Tentukan penyebab • Konseling gizi sesuai penyebab • Evaluasi selama 2 minggu, bila tidak ada perbaikan segera rujuk
-2 SD sampai dengan +1 SD	Gizi baik (<i>normal</i>)	Berikan pujian kepada ibu dan anak*
-3 SD sampai dengan <-2 SD	Gizi kurang (<i>wasted</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Tentukan penyebab utama gizi kurang • Konseling gizi sesuai penyebab • Evaluasi selama 2 minggu, bila tidak ada perbaikan segera rujuk

Keterangan:

*Pada anak dengan status gizi normal, maka lakukan penilaian BB/U (lihat tabel WHO *weight increment*) dan nilai IMT/U pada anak >7–8 bulan, jika terdapat peningkatan tren IMT dibanding sebelumnya (*early adiposity rebound*) maka identifikasi penyebab dan lakukan asuhan nutrisi pediatrik yang benar

- **
- a. Bayi dengan gizi buruk usia <6 bulan, atau usia 6-59 bulan dengan BB <4 kg harus mendapat layanan rawat inap di RS
 - b. Lakukan pemeriksaan adanya kemungkinan komplikasi medis (anoreksia, dehidrasi berat, letargi atau penurunan kesadaran, demam tinggi, pneumonia berat, anemia berat)
 - c. Bila terdapat komplikasi yang tidak bisa ditangani di Puskesmas maka segera rujuk ke RS
 - d. Tatalaksana gizi buruk menurut pedoman tatalaksana gizi buruk Kemenkes dan *guideline* WHO

2. Penentuan status gizi lebih (*overweight*) atau obesitas berdasarkan Indeks Massa Tubuh menurut umur (IMT/U) untuk anak umur 0-59 bulan
 Penilaian IMT/U untuk anak umur 0-59 bulan dilakukan jika pemeriksaan BB/PB atau BB/TB menunjukkan hasil berisiko gizi lebih (*possible risk of overweight*), gizi lebih (*overweight*), atau obesitas.

Cara menghitung IMT:

IMT dihitung dengan cara membagi berat badan (dalam kilogram) dengan kuadrat tinggi badan (dalam meter) (kg/m²)

Contoh: Jika berat badan anak 15 kg dan tinggi badan anak 100 cm maka IMT anak adalah:
$$= \frac{15}{(1,0)(1,0)} = 15,0$$

Ukur berat dan tinggi badan, lalu hitung IMT anak. Plot pada grafik IMT menurut umur. Klasifikasikan status gizi:

Hasil pengukuran Z-Score	Status gizi (IMT/U)	Intervensi
>+3 SD	Obesitas (<i>obese</i>)	Segera rujuk ke RS
+2 SD sampai dengan +3 SD	Gizi lebih (<i>overweight</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Asupan gizi disesuaikan dengan kebutuhan dan aktivitas anak Lakukan aktivitas fisik sesuai umur Evaluasi selama 2 minggu, bila tidak ada perbaikan segera rujuk
+1 SD sampai dengan +2 SD	Berisiko gizi lebih (<i>possible risk of overweight</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Tentukan penyebab Konseling gizi sesuai penyebab Evaluasi selama 2 minggu, bila tidak ada perbaikan segera rujuk
-2 SD sampai dengan +1 SD	Gizi baik (<i>normal</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Berikan pujian kepada ibu dan anak Berikan konseling pemberian makan anak

3. Penentuan status gizi anak berdasarkan Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U) untuk anak umur 60-72 bulan

Ukur berat dan tinggi badan, lalu hitung indeks massa tubuh anak. Plot pada grafik IMT menurut umur. Klasifikasikan status gizi:

Hasil pengukuran Z-Score	Status gizi (IMT/U)	Intervensi
>+2 SD	Obesitas (<i>obese</i>)	Segera rujuk ke RS
>+1 SD sampai dengan +2 SD	Gizi lebih (<i>overweight</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Asupan gizi disesuaikan dengan kebutuhan dan aktivitas anak Evaluasi selama 2 minggu, bila tidak ada perbaikan segera rujuk
-2 SD sampai dengan +1 SD	Gizi baik (<i>normal</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Berikan pujian kepada ibu dan anak Berikan konseling pemberian makan
-3 SD sampai dengan <-2 SD	Gizi kurang (<i>thinness</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Lakukan asuhan nutrisi pediatrik Evaluasi selama 2 minggu, bila tidak ada perbaikan segera rujuk
<-3 SD	Gizi buruk (<i>severely thinness</i>)*	<ul style="list-style-type: none"> Lakukan pemeriksaan adanya kemungkinan <i>red flags</i> atau penyakit penyerta Lakukan asuhan nutrisi pediatrik dan konseling gizi Evaluasi setelah 1 minggu, bila tetap atau tidak ada perbaikan, segera rujuk ke fasyankes yang lebih tinggi

Keterangan:

*Bila ada komplikasi yang tidak bisa ditangani di Puskesmas maka harus di rujuk ke fasyankes yang lebih tinggi (RS)

4. Penentuan status gizi anak berdasarkan indeks panjang atau tinggi badan menurut umur (PB/U atau TB/U) untuk anak umur 0-72 bulan

Ukur panjang atau tinggi badan anak, lalu plot pada grafik panjang atau tinggi badan menurut umur. Klasifikasikan status gizi:

Hasil pengukuran Z-Score	Status gizi (PB/U atau TB/U)	Intervensi
>+3 SD	Tinggi	Segera rujuk ke RS untuk mendapat penanganan dokter spesialis anak
-2 SD sampai dengan +3 SD	Normal	Jadwalkan kunjungan berikutnya
-3 SD sampai dengan <-2 SD	Pendek (<i>stunted</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Umur <2 tahun: <ul style="list-style-type: none"> • Segera rujuk ke RS 2. Umur ≥2 tahun: <ul style="list-style-type: none"> • Konfirmasi parameter status gizi yang lain (BB/U dan BB/PB atau BB/TB), MTBS, SDIDTK, Buku KIA, KPSP • Jika terdapat masalah (indikator antropometri tidak sesuai, masalah perkembangan, infeksi, tidak ada perubahan setelah dilakukan penatalaksanaan gizi standar, kecurigaan masalah hormonal, dll) maka segera rujuk ke RS
<-3 SD	Sangat pendek (<i>severely stunted</i>)	Segera rujuk ke RS untuk mendapat penanganan dokter spesialis anak

Pada anak berusia di atas 2 tahun dengan perawakan pendek atau sangat pendek dengan pertambahan panjang atau tinggi badan normal perlu dipikirkan variasi normal. Untuk itu kita perlu menghitung potensi tinggi genetik, dimana cara menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Laki-laki} = \frac{\text{tinggi badan ayah} + \text{tinggi badan ibu} + 13}{2} \pm 8,5 \text{ cm}$$

$$\text{Perempuan} = \frac{\text{tinggi badan ayah} + \text{tinggi badan ibu} - 13}{2} \pm 8,5 \text{ cm}$$

Potensi tinggi genetik adalah prediksi rentang TB dewasa yang akan dicapai seorang anak berdasarkan TB kedua orang tua biologisnya. Bila tinggi anak konsisten dengan potensi tinggi genetik maka anak tersebut mengalami perawakan pendek familial, bila tinggi anak kurang dari potensi genetik maka anak tersebut mengalami *constitutional delay of growth and puberty* (CDGP). Pemeriksaan penunjang untuk membedakan perawakan pendek familial dan *constitutional delay of growth and puberty* (CDGP) adalah pemeriksaan usia tulang (*bone age*) yang baru bisa dilakukan bila usia anak lebih dari 2 tahun.

5. Penentuan status gizi anak berdasarkan pengukuran lingkaran lengan atas (LiLA) untuk anak umur 6-59 bulan

	Hasil pengukuran	Klasifikasi	Intervensi
Ukur lingkaran lengan atas anak. Klasifikasikan hasil pengukuran:	≥ 12,5 cm	Normal	<ul style="list-style-type: none">• Berikan pujian kepada ibu dan anak• Jadwalkan kunjungan berikutnya
	11,5-12,4 cm	Gizi kurang	<ul style="list-style-type: none">• Tentukan penyebab utama anak gizi kurang• Konseling gizi sesuai penyebab
	<11,5 cm	Gizi buruk*	<ul style="list-style-type: none">• Lakukan pemeriksaan adanya kemungkinan <i>red flags</i> atau penyakit penyerta• Lakukan asuhan nutrisi pediatrik dan konseling gizi• Evaluasi setelah 1 minggu, bila tetap atau tidak ada perbaikan, segera rujuk ke fasyankes yang lebih tinggi

Keterangan:

- *a. Bayi dengan gizi buruk usia <6 bulan, atau usia 6-59 bulan dengan BB <4 kg harus mendapat layanan rawat inap di RS
- b. Lakukan pemeriksaan adanya kemungkinan komplikasi medis (anoreksia, dehidrasi berat, letargi atau penurunan kesadaran, demam tinggi, pneumonia berat, anemia berat)
- c. Bila terdapat komplikasi yang tidak bisa ditangani di Puskesmas maka segera rujuk ke RS
- d. Tatalaksana gizi buruk menurut pedoman tatalaksana gizi buruk Kemenkes dan *guideline* WHO

6. Lingkar kepala menurut umur

Menilai kenaikan lingkaran kepala berdasarkan kurva lingkaran kepala menurut umur.

Klasifikasi dan tindakan yang harus dilakukan:

Ukur lingkaran kepala, lalu beri titik pada kurva pertumbuhan lingkaran kepala. Klasifikasikan hasil pengukuran:

Hasil pengukuran	Klasifikasi	Intervensi
>+2 SD	Makrosefali	<ul style="list-style-type: none"> Rujuk ke RS
-2 SD sampai dengan +2 SD	Normal	<ul style="list-style-type: none"> Berikan pujian kepada ibu dan anak Jadwalkan kunjungan berikutnya
<-2 SD	Mikrosefali	<ul style="list-style-type: none"> Rujuk ke RS

IMPLEMENTASI DETEKSI DINI PERTUMBUHAN ANAK

1. Penghitungan Umur pada Deteksi Dini Perkembangan Anak

Penghitungan umur pada deteksi dini perkembangan anak dilakukan dengan menentukan hari, bulan, dan tahun. Pertama, pemeriksa mencari informasi tentang tanggal lahir anak. Jika perlu ‘meminjam’ ketika melakukan perhitungan, 1 bulan yang dipinjam setara dengan 30 hari pada kolom ‘hari’ dan 1 tahun setara dengan 12 bulan pada kolom ‘bulan’. Cara menghitung umur anak adalah sebagai berikut:

Tanggal pemeriksaan	:	2020 tahun	4 bulan	15 hari
Tanggal lahir anak	:	2018 tahun	9 bulan	25 hari
Kurangi untuk mendapat umur anak	:	<u>1 tahun</u>	<u>6 bulan</u>	<u>20 hari</u>

Bila pada perhitungan pertama diketahui anak berumur kurang dari 2 tahun, tanyakan apakah ia lahir dengan umur kehamilan kurang dari 38 minggu (kurang dari 2 minggu sebelum tanggal perkiraan atau HPL), maka dilakukan penyesuaian prematuritas dengan cara umur anak dikurangi jumlah minggu tersebut, dengan 40 minggu sebagai umur cukup bulan.

Contoh:

Bayi lahir dengan umur kehamilan 34 minggu, maka koreksi $40 - 34$ minggu = 6 minggu

Tanggal pemeriksaan	:	2020 tahun	8 bulan	20 hari
Tanggal lahir anak	:	2020 tahun	6 bulan	1 hari
Kurangi untuk mendapat umur anak	:	<u>2 bulan</u>	<u>19 hari</u>	
Prematur 6 minggu	:	<u>1 bulan</u>	<u>14 hari</u>	
Penyesuaian umur anak	:	1 bulan	5 hari	

2. Skrining Perkembangan Anak Menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)

a. Algoritme Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)

1. Hitung umur anak sesuai ketentuan
2. Bila umur anak lebih 16 hari maka dibulatkan menjadi 1 bulan
3. Pilih KPSP yang sesuai dengan umur anak. Bila umur anak tidak sesuai, gunakan KPSP untuk kelompok umur yang lebih muda
4. Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh atau periksa anak sesuai petunjuk pada KPSP. Hitung jawaban 'Ya':

Hasil pemeriksaan	Interpretasi	Intervensi
Jawaban 'Ya' 9 atau 10	Sesuai umur	<ul style="list-style-type: none">• Berikan pujian kepada orang tua atau pengasuh dan anak• Lanjutkan stimulasi sesuai tahapan umur• Jadwalkan kunjungan berikutnya
Jawaban 'Ya' 7 atau 8	Meragukan	<ul style="list-style-type: none">• Nasehati ibu atau pengasuh untuk melakukan stimulasi lebih sering dengan penuh kasih sayang• Ajarkan ibu cara melakukan intervensi dini pada aspek perkembangan yang tertinggal• Jadwalkan kunjungan ulang 2 minggu lagi. Apabila hasil pemeriksaan selanjutnya juga meragukan atau ada kemungkinan penyimpangan, rujuk ke rumah sakit rujukan tumbuh kembang level 1
Jawaban 'Ya' 6 atau kurang	Ada kemungkinan penyimpangan	<ul style="list-style-type: none">• Rujuk ke RS rujukan tumbuh kembang level 1

3. Deteksi Dini Penyimpangan Pendengaran Anak

a. Algoritme deteksi dini penyimpangan pendengaran

1. Hitung umur anak sesuai ketentuan
2. Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh atau periksa anak sesuai lembar modifikasi Tes Daya Dengar
3. Hitung jawaban 'Tidak':

Hasil pemeriksaan	Interpretasi	Intervensi
Tidak ada jawaban 'Tidak'	Sesuai umur	<ul style="list-style-type: none"> • Berikan pujian kepada orang tua atau pengasuh dan anak • Lanjutkan stimulasi sesuai umur • Jadwalkan kunjungan berikutnya
Jawaban 'Tidak' 1 atau lebih	Ada kemungkinan penyimpangan	Rujuk ke RS rujukan tumbuh kembang level 1

4. Deteksi Dini Kelainan Pupil Putih pada Anak dan Deteksi Dini Penyimpangan Penglihatan Anak

a. Algoritme deteksi dini kelainan pupil putih pada anak

	Hasil pemeriksaan	Interpretasi	Intervensi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Periksa anak dengan funduskopi atau oftalmoskopi direk, senter, atau dengan <i>blitz</i> kamera 2. Pemeriksaan dilakukan di ruang redup atau gelap dan pada jarak 50 cm 3. Amati tampakan pupil: 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat refleks merah terang dan ekuil pada Tes Refleks Merah atau <i>Bruckner test</i> • Pupil tampak hitam pada pemeriksaan dengan senter atau <i>blitz</i> kamera 	<p style="text-align: center;">Normal</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Berikan pujian kepada orang tua atau pengasuh dan anak • Lanjutkan stimulasi sesuai umur • Jadwalkan kunjungan berikutnya
	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Refleks Merah yang abnormal atau tidak ekuil • Pupil tampak putih pada pemeriksaan dengan senter atau <i>blitz</i> kamera 	<p style="text-align: center;">Curiga kelainan pupil putih pada anak</p>	<p>Rujuk ke RS rujukan tumbuh kembang level 1</p>

b. Algoritme Tes Daya Lihat menggunakan kartu tumbling “E” untuk anak umur 36-72 bulan

	Hasil Pemeriksaan	Interpretasi	Intervensi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Periksa anak dengan kartu tumbling “E” sesuai petunjuk dalam buku 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak dapat menjawab dengan benar arah kaki “E” 3 kali berturut-turut, ATAU anak menjawab benar 4 atau lebih dari 5 kali kesempatan 	<p>Daya lihat anak baik (visus >6/12 atau >6/60)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Berikan pujian kepada orang tua atau pengasuh dan anak • Lanjutkan stimulasi sesuai umur • Jadwalkan kunjungan berikutnya
<ol style="list-style-type: none"> 2. Hitung jumlah jawaban benar anak terhadap arah kaki “E”: 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak tidak dapat menjawab dengan benar arah kaki “E” 3 kali berturut-turut; menjawab benar <4 dari 5 kali kesempatan 	<p>Daya lihat anak kurang (visus <6/12 atau <6/60)</p>	<p>Rujuk ke RS rujukan tumbuh kembang level 1</p>

5. Deteksi Dini Penyimpangan Perilaku dan Emosi

a. Algoritme pemeriksaan masalah perilaku emosional

Tanyakan setiap pertanyaan pada KMPE dengan lambat, jelas, dan nyaring. Catat jawaban 'Ya', kemudian hitung jumlah jawaban 'Ya':

Hasil pemeriksaan	Interpretasi	Intervensi
Tidak ada jawaban 'Ya'	Normal	<ul style="list-style-type: none"> Berikan pujian kepada orang tua atau pengasuh dan anak Lanjutkan stimulasi sesuai umur Jadwalkan kunjungan berikutnya
Ada 1 jawaban 'Ya'	Kemungkinan anak mengalami masalah perilaku emosional (meragukan)	<ul style="list-style-type: none"> Konseling kepada orang tua terkait intervensi dini masalah perilaku dan emosi Jadwalkan kunjungan berikutnya 1 bulan lagi. Bila tidak ada perubahan, rujuk ke RS rujukan tumbuh kembang level 1
Ada 2 jawaban 'Ya'	Kemungkinan anak mengalami masalah perilaku emosional	Rujuk ke RS rujukan tumbuh kembang level 1

6. Deteksi Dini Gangguan Spektrum Autisme pada Anak

a. Algoritme pemeriksaan M-CHAT-R pada anak umur 16-30 bulan

Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh apakah ada keluhan:

- Terlambat bicara
- Gangguan komunikasi atau interaksi sosial
- Perilaku yang berulang-ulang

Apabila ada, tanyakan keadaan anak sesuai ceklis. Hitung jawaban 'Tidak' pada semua pertanyaan kecuali nomor 2, 5, dan 12:

Hasil pemeriksaan	Interpretasi	Intervensi
Skor 0–2	Risiko rendah gangguan spektrum autisme	<ul style="list-style-type: none"> • Berikan pujian kepada orang tua atau pengasuh dan anak • Lanjutkan stimulasi sesuai umur • Pada anak umur <24 bulan, lakukan pemeriksaan ulang setelah ulang tahun kedua • Jadwalkan kunjungan berikutnya
Skor 3–20	Risiko sedang-tinggi gangguan spektrum autisme	Rujuk ke RS tumbuh kembang level 1

7. Deteksi Dini Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH) pada Anak Prasekolah

a. Algoritme pemeriksaan GPPH

Tanya pada orang tua atau pengasuh apakah ada keluhan:

- Anak tidak dapat duduk tenang
- Anak selalu bergerak tanpa tujuan dan tidak mengenal lelah
- Perubahan suasana hati yang mendadak impulsif

Lakukan deteksi dengan menggunakan ceklis pertanyaan pada ACTRS. Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh perilaku anak di semua kondisi. Beri nilai, hitung total nilai lalu interpretasikan:

Hasil pemeriksaan	Interpretasi	Tindakan
Nilai total <13	Normal	<ul style="list-style-type: none"> • Berikan pujian kepada orang tua atau pengasuh dan anak • Lanjutkan stimulasi sesuai umur • Jadwalkan kunjungan berikutnya
Nilai total <13 namun pemeriksa merasa ragu	Meragukan	<ul style="list-style-type: none"> • Lakukan intervensi dini masalah perilaku dan emosi • Evaluasi ulang 1 bulan kemudian dengan buku SDIDTK • Jika hasil evaluasi tetap meragukan, rujuk ke RS tumbuh kembang level 1
Nilai total ≥13	Kemungkinan GPPH	Rujuk ke RS tumbuh kembang level 1

IMPLEMENTASI PEMANTAUAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN PADA ANAK UMUR 0-2 BULAN

- Deteksi dini penyimpangan pertumbuhan (lihat bab Implementasi Deteksi Dini Pertumbuhan Anak)
- Tes Daya Dengar
- Pemeriksaan kelainan pupil putih (lihat subbab Pemeriksaan Kelainan Pupil Putih Pada Anak)
- Tahapan, stimulasi, dan *red flags* perkembangan

1. Lakukan deteksi dini penyimpangan pertumbuhan (lihat bab Implementasi Deteksi Dini Pertumbuhan Anak)
2. Lakukan deteksi dini gangguan pendengaran menggunakan instrumen modifikasi gangguan pendengaran

Instrumen Tes Daya Dengar Umur 0-3 Bulan

Umur kurang atau sampai 3 bulan	Jawaban	
	Ya	Tidak
<p>1. Kemampuan ekspresif: Apakah bayi dapat mengatakan “Aaaaa”, “Ooooo”? Apakah bayi menatap wajah dan tampak mendengarkan Anda, lalu berbicara saat Anda diam? Apakah Anda dapat seolah-olah berbicara dengan bayi Anda?</p> <p>2. Kemampuan reseptif: Apakah bayi kaget bila mendengar suara (mengejapkan mata, napas lebih cepat)? Apakah bayi kelihatan menoleh bila Anda berbicara di sebelahnya?</p> <p>3. Kemampuan visual: Apakah bayi Anda dapat tersenyum? Apakah bayi Anda kenal dengan Anda, seperti tersenyum lebih cepat pada Anda dibandingkan orang lain?</p>		
Total jawaban ‘Tidak’		

3. Lakukan pemeriksaan pupil putih pada anak (lihat subbab Pemeriksaan Kelainan Pupil Putih Pada Anak)

Tahapan Perkembangan, Stimulasi, dan Red Flags Perkembangan Anak Umur 0–2 Bulan

TAHAPAN PERKEMBANGAN	STIMULASI
<p>Motorik kasar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengangkat kepala setinggi 45° • Menahan kepala tetap tegak <p>Motorik halus dan adaptif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meraba dan memegang benda • Menggerakkan kepala dari kiri atau kanan ke tengah • Pandangan mata mulai mengikuti benda di sekitarnya dan mengenali orang dari kejauhan <p>Bicara dan bahasa</p> <ul style="list-style-type: none"> • ‘Cooing’ atau membuat suara seperti berkumur • Mengoceh spontan atau bereaksi dengan mengoceh • Bereaksi terkejut terhadap suara keras • Menoleh ke arah sumber suara <p>Sosialisasi dan kemandirian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membalas tersenyum ketika diajak bicara atau tersenyum • Suka tertawa keras • Melihat dan menatap wajah Anda • Mengenal ibu dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, dan kontak • Dapat menenangkan diri sendiri selama beberapa saat (dengan memasukkan tangan ke mulut dan menghisap tangan) • Merasa bosan (menangis, rewel) jika melakukan aktivitas monoton 	<ul style="list-style-type: none"> • Melatih bayi mengangkat kepala 45° • Melatih bayi menahan kepala tetap tegak • Melatih bayi berguling • Melatih bayi meraba dan memegang benda • Menggantungkan benda berwarna dan berbunyi • Melatih bayi mengenali berbagai suara • Menirukan ocehan dan mimik bayi • Menunjukkan rasa tertarik pada bayi • Memberikan rasa aman dan nyaman • Mengenali penyebab bayi rewel dan mengatasi penyebabnya • Membentuk rutinitas
RED FLAGS	
<p>Periode neonatal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tonus otot lemah • Tidak merespons terhadap suara keras • Pengasuh menunjukkan sikap tak acuh atau tidak tertarik 	<p>Umur 2 bulan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak dapat mengangkat kepala ketika tengkurap • Tidak dapat membawa tangannya ke mulut • Tidak merespons terhadap suara keras • Pandangan mata tidak mengikuti arah gerak benda • Jarang menatap wajah atau kurangnya fiksasi mata • Tidak tersenyum pada orang di sekitarnya

IMPLEMENTASI PEMANTAUAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN PADA ANAK UMUR 3-6 BULAN

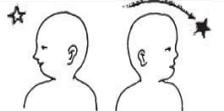
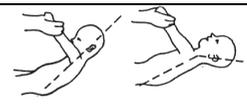
- Deteksi dini penyimpangan pertumbuhan (lihat bab Implementasi Deteksi Dini Pertumbuhan Anak)
- KPSP
- Tes Daya Dengar
- Pemeriksaan kelainan pupil putih (lihat subbab Pemeriksaan Kelainan Pupil Putih Pada Anak)
- Tahapan, stimulasi, dan *red flags* perkembangan

1. Lakukan deteksi dini penyimpangan pertumbuhan (lihat bab Implementasi Deteksi Dini Pertumbuhan Anak)
2. Lakukan pemeriksaan dengan menggunakan KPSP sesuai ketentuan

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Bayi Umur 3 Bulan

Pertanyaan		Jawaban		
		Ya	Tidak	
1.	Pada saat bayi terlentang, apakah masing-masing lengan dan tungkai bergerak dengan mudah ? Jawab 'Tidak' bila salah satu atau kedua tungkai atau lengan bayi bergerak tak terarah atau tak terkendali.	Gerak kasar		
2.	Jangan membuat suara apapun. Pada saat bayi terlentang apakah ia melihat dan menatap wajah Anda?	Sosialisasi dan kemandirian		
3.	Pada saat Anda mengajak bayi berbicara dan tersenyum, apakah ia tersenyum kembali kepada Anda?	Sosialisasi dan kemandirian		
4.	Apakah bayi dapat mengeluarkan suara-suara lain (mengoceh) selain menangis ?	Bicara dan bahasa		
5.	Apakah bayi suka tertawa keras walau tidak digelitik atau diraba-raba?	Bicara dan bahasa		
6.	Ambil gulungan wool merah, lalu letakkan di atas wajah di depan mata bayi. Gerakkan wool dari samping kiri ke kanan kepala atau sebaliknya. Apakah ia dapat mengikuti gerakan Anda dengan menggerakkan kepalanya dari kanan atau kiri ke tengah ?	Gerak halus		
7.	Ambil gulungan wool merah, lalu letakkan di atas wajah di depan mata bayi. Gerakkan wool dari samping kiri ke kanan kepala atau sebaliknya. Apakah ia dapat mengikuti gerakan Anda dengan menggerakkan kepalanya dari satu sisi hampir sampai pada sisi yang lain ?	Gerak halus		
8.	Pada saat bayi tengkurap di alas yang datar, apakah ia dapat mengangkat kepalanya seperti pada gambar?	Gerak kasar		
9.	Pada saat bayi tengkurap di alas yang datar, apakah ia dapat mengangkat kepalanya sehingga membentuk sudut 45° seperti pada gambar?	Gerak kasar		
10.	Pada saat bayi tengkurap di alas yang datar, apakah ia dapat mengangkat kepalanya dengan tegak seperti pada gambar?	Gerak kasar		

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Bayi Umur 6 Bulan

Pertanyaan			Jawaban		
			Ya	Tidak	
1.	Bayi diposisikan terlentang. Ambil gulungan wool merah, letakkan di atas wajah di depan mata bayi. Gerakkan wool dari samping kiri ke kanan kepala. Apakah ia dapat mengikuti gerakan Anda dengan menggerakkan kepala sepenuhnya dari satu ke sisi yang lain?		Gerak halus		
2.	Pada posisi bayi terlentang, pegang kedua tangannya lalu tarik perlahan ke posisi duduk. Dapatkah bayi mempertahankan lehernya secara kaku seperti pada gambar? Jawab 'Tidak' bila kepala bayi jatuh kembali seperti gambar.	 Jawab: YA Jawab: TIDAK	Gerak kasar		
3.	Ketika bayi tengkurap di alas yang datar, apakah ia dapat mengangkat dada dengan kedua lengannya sebagai penyangga seperti pada gambar?		Gerak kasar		
4.	Bayi dipangku orang tua atau pengasuh. Dapatkah bayi mempertahankan posisi kepala dalam keadaan tegak dan stabil? Jawab 'Tidak' bila kepala bayi cenderung jatuh ke kanan, kiri, atau ke dadanya.		Gerak kasar		
5.	Bayi dipangku orang tua atau pengasuh. Sentuhkan pensil di punggung tangan atau ujung jari bayi (jangan meletakkan di atas telapak tangan bayi). Apakah bayi dapat menggenggam pensil itu selama beberapa detik ?		Gerak halus		
6.	Bayi dipangku orang tua atau pengasuh. Dapatkah bayi mengarahkan matanya pada benda kecil sebesar kacang, kismis atau uang logam? Jawab 'Tidak' jika ia tidak dapat mengarahkan matanya.		Gerak halus		
7.	Bayi dipangku orang tua atau pengasuh. Dapatkah bayi meraih mainan yang diletakkan agak jauh namun masih berada dalam jangkauan tangannya ?		Gerak halus		
8.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, pernahkah bayi berbalik paling sedikit 2 kali, dari terlentang ke tengkurap atau sebaliknya?		Gerak kasar		
9.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, pernahkah bayi mengeluarkan suara gembira bernada tinggi atau memekik tetapi bukan menangis?		Bicara dan bahasa		
10.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, pernahkah orang tua atau pengasuh melihat bayi tersenyum ketika melihat mainan yang lucu, gambar, atau binatang peliharaan pada saat ia bermain sendiri?		Sosialisasi dan kemandirian		

Jika hasil KPSP:

- Normal sesuai umur, maka lanjutkan edukasi orang tua sesuai dengan tabel stimulasi perkembangan
- Meragukan, maka edukasi orang tua sesuai dengan tabel intervensi dini perkembangan
- Ada kemungkinan penyimpangan, maka anak perlu dirujuk ke pelayanan kesehatan yang lebih tinggi sesuai alur rujukan

3. Lakukan deteksi dini gangguan pendengaran menggunakan instrumen modifikasi gangguan pendengaran

Instrumen Tes Daya Dengar Umur 3-6 Bulan

Umur lebih dari 3 bulan sampai 6 bulan	Jawaban	
	Ya	Tidak
<p>1. Kemampuan ekspresif: Apakah bayi Anda dapat tertawa keras? Apakah bayi dapat bermain menggelembungkan mulut seperti meniup balon?</p> <p>2. Kemampuan reseptif: Apakah bayi memberi respons tertentu, seperti menjadi lebih riang bila Anda datang? Pemeriksa duduk menghadap bayi yang dipangku orang tuanya, bunyikan bel disamping tanpa terlihat bayi, apakah bayi itu menoleh ke samping?</p> <p>3. Kemampuan visual: Pemeriksa menatap mata bayi sekitar 45 cm, lalu gunakan mainan untuk menarik pandangan bayi ke kiri, kanan, atas, dan bawah. Apakah bayi dapat mengikutinya? Apakah bayi berkedip bila pemeriksa melakukan gerakan menusuk mata, lalu berhenti sekitar 3 cm tanpa menyentuh mata?</p>		
Total jawaban 'Tidak'		

4. Lakukan pemeriksaan pupil putih pada anak (lihat subbab Pemeriksaan Kelainan Pupil Putih Pada Anak)

Tahapan Perkembangan, Stimulasi, dan *Red Flags* Perkembangan Anak Umur 3–5 Bulan

TAHAPAN PERKEMBANGAN	STIMULASI
<p>Motorik kasar</p> <ul style="list-style-type: none"> Berbalik dari posisi tengkurap ke terlentang Mengangkat kepala setinggi 90° saat tengkurap dan menyangga badan dengan bertumpu pada kedua siku Mempertahankan posisi kepala tetap tegak dan stabil Saat ditegakkan, kaki bayi akan menendang–nendang <p>Motorik halus dan adaptif</p> <ul style="list-style-type: none"> Kepala menoleh ke berbagai arah 	<ul style="list-style-type: none"> Gendok bayi pada posisi tegak menghadap ke depan untuk melatih kontrol kepala Bantu bayi belajar duduk dengan mendudukkan bayi di kursi dengan sandaran dan pegang badannya Latih bayi menyangga berat badan dengan mengangkat badan bayi dan menyentuh kakinya pada permukaan. Bantu ia untuk dapat mengayunkan badannya dengan kedua kaki Latih bayi memegang benda di masing-masing tangan pada saat bersamaan. Bantu ia agar dapat memegangnya dengan kuat

<ul style="list-style-type: none"> • Memegang mainan dan menggoyangkannya serta mengayunkan mainan yang digantung • Menggenggam mainan bertangkai atau jari orang lain • Meraih benda yang ada dalam jangkauannya • Menyatukan kedua tangan di tengah dan mengamatinya • Pandangan mata mengikuti benda yang bergerak • Mengarahkan pandangan mata pada benda–benda kecil <p>Bicara dan bahasa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengeluarkan suara gembira bernada tinggi, memekik • Mengoceh dengan ekspresi dan menirukan suara yang didengar • Mencari sumber suara <p>Sosialisasi dan kemandirian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memasukkan tangan ke mulut • Memperhatikan wajah orang di sekitarnya • Mengenali orang atau benda yang dikenalnya dari jauh • Tersenyum ketika melihat mainan atau gambar yang menarik saat bermain sendiri • Menirukan gerakan atau ekspresi wajah • Menangis dengan cara yang berbeda–beda untuk menunjukkan rasa haus, nyeri, ngompol, atau lelah • Menunjukkan perasaannya saat sedang senang atau sedih • Memberikan respons terhadap ungkapan kasih sayang • Suka bermain dengan orang lain dan akan menangis jika berhenti bermain 	<p>dengan cara secara perlahan menarik benda tersebut dari genggamannya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Latih bayi untuk mengambil dan mengamati benda kecil • Letakkan mainan sedikit di luar jangkauan bayi dan bantu ia mendapatkannya • Latih bayi agar menengok ke sumber suara dengan mengarahkan mukanya ke sumber suara • Tirukan suara bayi dan ulangi beberapa kali • Berikan rasa aman dan kasih sayang dengan pandang mata, senyum, peluk, cium, ayun, ajak bicara • Lanjutkan rutinitas jadwal untuk tidur dan makan • Pahami apa yang disukai dan tidak disukai oleh bayi • Ajak bayi bermain cilukba • Ajak bayi melihat dirinya di cermin
RED FLAGS	
<p>Umur 4 bulan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak dapat menahan kepala dengan stabil • Tidak mampu menggerakkan tangan ke bagian tengah tubuh • Kaki tidak menendang ketika diletakkan di atas permukaan yang keras 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak merespons terhadap suara keras • Pandangan mata tidak mengikuti arah gerak benda • Jarang menatap wajah atau kurangnya fiksasi mata • Tidak tersenyum pada orang di sekitarnya

Tahapan Perkembangan, Stimulasi, dan Red Flags Perkembangan Anak Umur 6–8 Bulan

TAHAPAN PERKEMBANGAN	STIMULASI
<p>Motorik kasar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Duduk sendiri dengan kedua tangan menopang tubuhnya • Berguling ke 2 arah (depan ke belakang, belakang ke depan) • Merangkak meraih mainan atau mendekati seseorang • Belajar berdiri, kedua kaki menopang sebagian berat badan <p>Motorik halus dan adaptif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain • Masing–masing tangan memegang 1 benda pada saat bersamaan • Memungut benda sebesar kacang dengan cara meraup • Memasukkan makanan ke dalam mulut • Memperhatikan hal di sekitar dan mencari benda yang dijatuhkan <p>Bicara dan bahasa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersuara tanpa arti (“Mamama”, “Bababa”, “Dadada”) • Menyatukan vokal saat mengoceh (“Ah”, “Eh”, “Oh”) dan suka bergantian dengan orang tua saat membuat suara • Mengucapkan bunyi konsonan (bergumam dengan ‘m’, ‘b’) • Merespons ketika namanya dipanggil dan mengeluarkan suara <p>Sosialisasi dan kemandirian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Makan kue sendiri • Bermain tepuk tangan atau cilukba • Menunjukkan rasa ingin tahu tentang berbagai hal dan mencoba meraih benda yang berada di luar jangkauannya • Mengenali wajah–wajah yang familiar dan senang bermain dengan orang lain, terutama orang tua • Dapat merespons emosi orang lain • Senang melihat diri sendiri di cermin 	<ul style="list-style-type: none"> • Beri pelukan, senyuman, ajak bicara, panggil namanya • Letakkan mainan di luar jangkauannya, usahakan agar bayi mau merangkak • Dudukkan bayi di tempat tidur, kemudian tarik ke posisi berdiri • Latih bayi untuk berjalan berpegangan pada perabot di rumah, orang tua juga dapat membantu dengan memegang kedua tangan bayi saat melangkah • Beri 2 mainan di tangan yang sama dan latih ia untuk dapat memindahkan salah satunya ke tangan yang lain • Sediakan alat tulis dan kertas. Latih bayi untuk dapat memegang alat tulis dan mencoret–coret • Ajari bayi cara memasukkan benda kecil ke dalam wadah • Sembunyikan mainan yang disukai bayi dan tunjukkan cara menemukan mainan tersebut • Bantu bayi agar dapat membuat bunyi–bunyian dengan cara meletakkan mainan di kedua tangannya dan tunjukkan cara memukul–mukul kedua benda tersebut sehingga dapat menghasilkan bunyi • Ulangi suara bayi dan ucapkan kata–kata sederhana dengan suara itu • Bacakan buku cerita dengan gambar berwarna • Belajarlah untuk membaca suasana hati bayi • Ajarkan bayi mengenai konsep sebab akibat • Ajak bayi untuk bermain permainan bersosialisasi (salaman, tepuk tangan, melambaikan tangan) dan ajari untuk dapat melakukan perintah sederhana

RED FLAGS

Umur 6 bulan

- Tidak dapat memindahkan benda dari satu tangan ke tangan lain
- Memiliki kesulitan untuk membawa benda ke arah mulut
- Tampak sangat lemah, seperti boneka kain
- Tidak dapat berguling ke arah manapun
- Terlihat sangat kaku, otot tampak tegang
- Tidak merespons terhadap suara di sekitarnya
- Tidak tertarik atau tidak mencoba untuk meraih benda di sekitarnya
- Tidak mengeluarkan suara vokal (“ah”, “eh”, “oh”)
- Tidak tertawa atau membuat suara memekik
- Tidak tersenyum, tertawa, atau menunjukkan ekspresi wajah
- Tidak menunjukkan ketertarikan atau rasa kasih sayang pada pengasuh

IMPLEMENTASI PEMANTAUAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN PADA ANAK UMUR 9-12 BULAN

- Deteksi dini penyimpangan pertumbuhan (lihat bab Implementasi Deteksi Dini Pertumbuhan Anak)
- KPSP
- Tes Daya Dengar
- Pemeriksaan kelainan pupil putih (lihat subbab Pemeriksaan Kelainan Pupil Putih Pada Anak)
- Tahapan, stimulasi, dan *red flags* perkembangan

1. Lakukan deteksi dini penyimpangan pertumbuhan (lihat bab Implementasi Deteksi Dini Pertumbuhan Anak)
2. Lakukan pemeriksaan dengan menggunakan KPSP sesuai ketentuan

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Bayi Umur 9 Bulan

Pertanyaan		Jawaban		
		Ya	Tidak	
1.	Bayi dipangku orang tua atau pengasuh, Taruh kismis di atas meja. Dapatkah bayi memungut dengan tangannya benda-benda kecil seperti kismis, kacang-kacangan, potongan biskuit dengan gerakan miring atau menggerapai seperti gambar? 	Gerak halus		
2.	Bayi dipangku orang tua atau pengasuh. Taruh 2 kubus di atas meja, buat agar bayi dapat memungut dan memegang kubus pada masing-masing tangannya . Dapatkah ia melakukannya?	Gerak halus		
3.	Bayi dipangku orang tua atau pengasuh. Tarik perhatian bayi dengan memperlihatkan gulungan wool merah, kemudian jatuhkan ke lantai. Apakah bayi mencoba mencari benda tersebut, misalnya mencari di bawah meja atau di belakang kursi?	Gerak halus		
4.	Bayi dipangku orang tua atau pengasuh. Letakkan suatu mainan yang diinginkan bayi di luar jangkauannya, apakah ia mencoba mendapatkan mainan dengan mengulurkan lengan atau badannya ?	Sosialisasi dan kemandirian		
5.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah bayi menengok ke belakang seperti mendengar kedatangan seseorang pada saat bayi sedang bermain sendiri dan seseorang diam-diam datang berdiri di belakangnya? Suara keras tidak ikut dihitung. Jawab 'Ya' hanya jika melihat reaksinya terhadap suara yang perlahan atau bisikan.	Bicara dan bahasa		
6.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat mengatakan 2 suku kata yang sama , misalnya: "Ma-ma", "Da-da" atau "Pa-pa"? Jawab 'Ya' bila ia dapat mengeluarkan salah 1 suara tersebut.	Bicara dan bahasa		
7.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah bayi dapat makan kue kering sendiri ?	Sosialisasi dan kemandirian		
8.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh apakah pernah melihat bayi memindahkan mainan atau kue kering dari satu tangan ke tangan yang lain ? Benda-benda panjang seperti sendok atau kerincingan bertangkai tidak ikut dinilai.	Gerak halus		
9.	Tanpa disangga oleh bantal, kursi atau dinding, dapatkah bayi duduk sendiri selama 60 detik ? 	Gerak kasar		
10.	Jika Anda mengangkat bayi melalui ketiaknya ke posisi berdiri, dapatkah ia menyangga sebagian berat badan dengan kedua kakinya? Jawab 'Ya' bila ia mencoba berdiri dan sebagian berat badan tertumpu pada kedua kakinya.	Gerak kasar		

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Bayi Umur 12 Bulan

Pertanyaan		Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Bayi dipangku orang tua atau pengasuh. Letakkan pensil di telapak tangan anak. Coba ambil pensil tersebut dengan perlahan-lahan. Apakah anak menggenggam pensil dengan erat dan Anda merasa kesulitan mendapatkan pensil itu kembali?	Gerak halus	
2.	Bayi dipangku orang tua atau pengasuh. Letakkan kismis di atas meja. Dapatkah anak memungut dengan tangannya benda-benda kecil seperti kismis, kacang-kacangan, potongan biskuit dengan gerakan miring atau menggerapai seperti gambar?	Gerak halus	
3.	Bayi dipangku orang tua atau pengasuh. Berikan 2 kubus kepada bayi. Tanpa bantuan, apakah anak dapat mempertemukan 2 kubus kecil yang ia pegang?	Gerak halus	
4.	Sebut 2–3 kata yang dapat ditiru oleh anak (tidak perlu kata-kata yang lengkap). Apakah ia mencoba meniru kata-kata tadi?	Bicara dan bahasa	
5.	Tanyakan kepada ibu atau pengasuh, apakah anak dapat mengangkat badannya ke posisi berdiri tanpa bantuan ?	Gerak kasar	
6.	Tanyakan kepada ibu atau pengasuh, apakah anak dapat duduk sendiri tanpa bantuan dari posisi tidur atau tengkurap ?	Gerak kasar	
7.	Tanyakan kepada ibu atau pengasuh, apakah anak dapat memahami makna kata 'jangan'?	Bicara dan bahasa	
8.	Tanyakan kepada ibu atau pengasuh, apakah anak akan mencari atau terlihat mengharapkan muncul kembali jika ibu atau pengasuh bersembunyi di belakang sesuatu atau di pojok, kemudian muncul dan menghilang secara berulang-ulang di hadapan anak?	Sosialisasi dan kemandirian	
9.	Tanyakan kepada ibu atau pengasuh, apakah anak dapat membedakan ibu atau pengasuh dengan orang yang belum ia kenal ? Ia akan menunjukkan sikap malu-malu atau ragu-ragu pada saat permulaan bertemu dengan orang yang belum dikenalnya.	Sosialisasi dan kemandirian	
10.	Berdirikan anak. Apakah anak dapat berdiri dengan berpegangan pada kursi atau meja selama 30 detik atau lebih ?	Gerak kasar	

Jika hasil KPSP:

- Normal sesuai umur, maka lanjutkan edukasi orang tua sesuai dengan tabel stimulasi perkembangan
- Meragukan, maka edukasi orang tua sesuai dengan tabel intervensi dini perkembangan
- Ada kemungkinan penyimpangan, maka anak perlu dirujuk ke pelayanan kesehatan yang lebih tinggi sesuai alur rujukan

3. Lakukan deteksi dini gangguan pendengaran menggunakan instrumen modifikasi gangguan pendengaran

Instrumen Tes Daya Dengar Umur 6-12 bulan

Umur lebih dari 6 bulan sampai 12 bulan	Jawaban	
	Ya	Tidak
<p>1. Kemampuan ekspresif: Apakah bayi dapat membuat suara berulang seperti ‘mamamama’, ‘babababa’? Apakah bayi dapat memanggil mama atau papa, walaupun tidak untuk memanggil orang tuanya?</p> <p>2. Kemampuan reseptif: Pemeriksa duduk menghadap bayi yang dipangku orang tuanya, bunyikan bel disamping bawah tanpa terlihat bayi, apakah bayi langsung menoleh ke samping bawah? Apakah anak mengikuti perintah tanpa dibantu gerakan badan, seperti “Stop, berikan mainanmu”?</p> <p>3. Kemampuan visual: Apakah bayi mengikuti perintah dengan dibantu gerakan badan, seperti “Stop, berikan mainanmu”? Apakah bayi secara spontan memulai permainan dengan gerakan tubuh, seperti ‘Pok Ame–Ame’ atau ‘Cilukba’?</p>		
Total jawaban ‘Tidak’		

4. Lakukan pemeriksaan pupil putih pada anak (lihat subbab Pemeriksaan Kelainan Pupil Putih Pada Anak)

Tahapan Perkembangan, Stimulasi, dan *Red Flags* Perkembangan Anak Umur 9–11 Bulan

TAHAPAN PERKEMBANGAN	STIMULASI
<p>Motorik kasar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Duduk sendiri dari posisi berbaring • Merangkak • Mengangkat badan ke posisi berdiri • Belajar berdiri selama 30 detik atau berpegangan pada kursi • Dapat berjalan dengan dituntun <p>Motorik halus dan adaptif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengulurkan lengan atau badan untuk meraih mainan • Menggenggam erat pensil • Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan lain • Mengambil benda kecil dengan menggunakan ibu jari dan telunjuk • Membenturkan 2 benda • Mencari benda yang ia lihat Anda sembunyikan <p>Bicara dan bahasa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menirukan suara, kata, suku kata, dan gerak tubuh orang lain • Menyebut 2–3 suku kata yang sama tanpa arti seperti “Mamamama” dan “Bababababa” • Menyebut 1 kata yang mempunyai arti • Bereaksi terhadap suara yang perlahan atau bisikan • Memberi respons anggukan atau gelengan kepala <p>Sosialisasi dan kemandirian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengeksplorasi lingkungan di sekitarnya • Mengenal anggota keluarga, takut pada orang yang belum dikenali • Memiliki mainan favorit • Memahami makna kata ‘tidak’ • Menggunakan jari untuk menunjuk sesuatu 	<ul style="list-style-type: none"> • Sediakan tempat yang cukup luas dan aman untuk bayi bermain • Latih bayi untuk duduk, merangkak, berdiri berpegangan • Latih bayi untuk memegang mainan dengan 2 tangan • Latih bayi untuk memasukkan benda kecil ke dalam wadah • Ajari bayi menyusun beberapa balok atau kotak besar • Ajak bayi ‘menggambar’ dan mencoret–coret dengan krayon atau pensil • Ajari bayi untuk mengambil sendiri mainan yang letaknya agak jauh • Sembunyikan mainan bayi dan latih bayi mencari mainannya • Deskripsikan apa yang dilihat oleh bayi dan beritahu apa yang diinginkan bayi saat ia menunjuk pada suatu benda • Ajak bayi berbicara dan latih agar bayi dapat menirukan kata–kata • Bacakan buku, kenalkan gambar yang ada di dalam buku dan minta untuk menunjuk gambar yang disebutkan • Ajak bayi berbicara dengan boneka mainan • Bersenandung dan nyanyikan lagu bersama sesering mungkin • Berikan kesempatan kepada bayi untuk berkomunikasi atau bermain dengan teman sebaya • Katakan menurut Anda apa yang sedang dirasakan bayi • Gali hal–hal yang membuat bayi senang dan nyaman • Lanjutkan rutinitas yang telah dibentuk sebelumnya • Ajak bayi untuk bermain permainan ‘giliranku, giliranmu’ • Ajarkan konsep sebab akibat (misal maju–mundur, keluar–masuk) • Ajak bayi bermain cilukba dan petak umpet • Ajak bayi bermain dengan orang lain dan ketika anggota keluarga lain pergi, lambaikan tangan ke bayi sambil berkata “Da..daaah”, bantu bayi membalas lambaian

RED FLAGS

Umur 9 bulan

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • Tidak mampu duduk dengan bantuan dan jarang berguling • Tidak dapat menahan beban dengan kedua kakinya • Tidak dapat melakukan permainan yang melibatkan gerakan ‘bolak-balik’ • Tidak dapat memindahkan mainan dari 1 tangan ke tangan yang lain | <ul style="list-style-type: none"> • Jarang mengoceh dengan konsonan atau tidak mengoceh “Mama”, “Baba”, “Dada” • Tidak merespon ketika namanya dipanggil dan tidak melihat ke arah yang ditunjuk • Tidak mengenali orang-orang yang familiar • Tidak ada timbal balik (interaksi 2 arah) saat diajak senyum atau bicara |
|--|--|

IMPLEMENTASI PEMANTAUAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN PADA ANAK UMUR 15-18 BULAN

- Deteksi dini penyimpangan pertumbuhan (lihat bab Implementasi Deteksi Dini Pertumbuhan Anak)
- KPSP
- Tes Daya Dengar
- Pemeriksaan kelainan pupil putih (lihat subbab Pemeriksaan Kelainan Pupil Putih Pada Anak)
- Deteksi dini gangguan spektrum autisme
- Tahapan, stimulasi, dan *red flags* perkembangan

1. Lakukan deteksi dini penyimpangan pertumbuhan (lihat bab Implementasi Deteksi Dini Pertumbuhan Anak)
2. Lakukan pemeriksaan dengan menggunakan KPSP sesuai ketentuan

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak Umur 15 Bulan

Pertanyaan		Jawaban		
		Ya	Tidak	
1.	Bayi dipangku orang tua atau pengasuh. Berikan 2 kubus kepada anak. Tanpa bantuan, apakah anak dapat mempertemukan 2 kubus kecil yang ia pegang?	Gerak halus		
2.	Bayi dipangku orang tua atau pengasuh. Berikan sebuah kubus dan cangkir. Apakah anak dapat memasukkan 1 kubus ke dalam cangkir ?	Gerak halus		
3.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat berjalan dengan berpegangan ?	Gerak kasar		
4.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat mengatakan 'papa' ketika ia memanggil atau melihat ayahnya, atau mengatakan 'mama' jika memanggil atau melihat ibunya? Jawab 'Ya' bila anak mengatakan salah satu di antaranya.	Bicara dan bahasa		
5.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat mengucapkan 1 kata yang bermakna selain 'mama', 'papa', atau nama panggilan orang ?	Bicara dan bahasa		
6.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat bertepuk tangan atau melambai-lambai tanpa bantuan ? Jawab 'Tidak' bila ia membutuhkan bantuan.	Sosialisasi dan kemandirian		
7.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat menunjukkan apa yang diinginkannya tanpa menangis atau merengek ? Jawab 'Ya' bila ia menunjuk, menarik atau mengeluarkan suara yang menyenangkan.	Sosialisasi dan kemandirian		
8.	Coba berdirikan anak. Apakah anak dapat berdiri sendiri tanpa berpegangan selama 30 detik atau lebih ?	Gerak kasar		
9.	Letakkan kubus di lantai, tanpa berpegangan atau menyentuh lantai, apakah anak dapat membungkuk untuk memungut kubus di lantai dan kemudian berdiri kembali ?	Gerak kasar		
10.	Apakah anak dapat berjalan di sepanjang ruangan tanpa jatuh atau terhuyung-huyung ?	Gerak kasar		

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak Umur 18 Bulan

Pertanyaan		Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Bayi dipangku orang tua atau pengasuh. Berikan anak sebuah pensil dan kertas. Apakah anak dapat mencoret-coret kertas tanpa bantuan atau petunjuk ?	Gerak halus	
2.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat menyebutkan sedikitnya 3 kata yang bermakna ?	Bicara dan bahasa	
3.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat menunjukkan apa yang diinginkannya tanpa menangis atau merengek ?	Sosialisasi dan kemandirian	
4.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat minum dari cangkir atau gelas sendiri tanpa banyak yang tumpah ?	Sosialisasi dan kemandirian	
5.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak suka meniru bila ibu atau pengasuh sedang melakukan pekerjaan rumah tangga (merapikan mainan, menyapu, dll)?	Sosialisasi dan kemandirian	
6.	Gelindingkan bola tenis ke arah anak. Apakah anak dapat mengelindingkan atau melempar bola tersebut kembali kepada Anda?	Gerak halus	
7.	Letakkan kubus di lantai, tanpa berpegangan atau menyentuh lantai, apakah anak dapat membungkuk untuk memungut kubus di lantai dan kemudian berdiri kembali ?	Gerak kasar	
8.	Minta anak untuk berjalan sepanjang ruangan. Dapatkah ia berjalan tanpa terhuyung-huyung atau terjatuh ?	Gerak kasar	
9.	Dapatkah anak berjalan mundur minimal 5 langkah tanpa kehilangan keseimbangan?	Gerak kasar	
10.	Berikan anak perintah berikut ini dengan bantuan telunjuk atau isyarat : "Ambil kertas" "Ambil pensil" "Tutup pintu" Dapatkah anak melakukan perintah tersebut dengan bantuan telunjuk atau isyarat ?	Bicara dan bahasa	

Jika hasil KPSP:

- Normal sesuai umur, maka lanjutkan edukasi orang tua sesuai dengan tabel stimulasi perkembangan
- Meragukan, maka edukasi orang tua sesuai dengan tabel intervensi dini perkembangan
- Ada kemungkinan penyimpangan, maka anak perlu dirujuk ke pelayanan kesehatan yang lebih tinggi sesuai alur rujukan

- Lakukan deteksi dini gangguan pendengaran menggunakan instrumen modifikasi gangguan pendengaran

Instrumen Tes Daya Dengar Umur 12-18 Bulan

Umur lebih dari 12 bulan sampai 18 bulan	Jawaban	
	Ya	Tidak
<p>1. Kemampuan ekspresif: Apakah anak dapat memanggil mama atau papa, hanya untuk memanggil orang tuanya? Apakah anak memulai menggunakan kata-kata lain, selain kata mama, papa, anggota keluarga lain dan hewan peliharaan?</p> <p>2. Kemampuan reseptif: Pemeriksa duduk menghadap bayi yang dipangku orang tuanya, bunyikan bel di samping bawah tanpa terlihat bayi, apakah bayi langsung menoleh ke samping bawah? Apakah anak mengikuti perintah tanpa dibantu gerakan badan, seperti “Stop, berikan mainanmu”?</p> <p>3. Kemampuan visual: Apakah anak secara spontan memulai permainan dengan gerakan tubuh, seperti ‘Pok Ame–Ame’ atau ‘Cilukba’? Apakah anak Anda menunjuk dengan jari telunjuk bila ingin sesuatu, bukan dengan cara memegang dengan semua jari?</p>		
Total jawaban ‘Tidak’		

- Lakukan pemeriksaan pupil putih pada anak (lihat subbab Pemeriksaan Kelainan Pupil Putih Pada Anak)
- Jika didapatkan keluhan terlambat bicara, gangguan komunikasi atau interaksi sosial, dan perilaku yang berulang-ulang, lakukan deteksi dini gangguan spektrum autisme dengan menggunakan instrumen M-CHAT-R

Tahapan Perkembangan, Stimulasi, dan *Red Flags* Perkembangan Anak Umur 12–17 Bulan

TAHAPAN PERKEMBANGAN	STIMULASI
<p>Motorik kasar</p> <ul style="list-style-type: none"> Berdiri sendiri tanpa berpegangan Membungkuk untuk memungut mainan kemudian berdiri kembali Berjalan dengan baik <p>Motorik halus dan adaptif</p> <ul style="list-style-type: none"> Menumpuk 2 kubus dan Memasukkan benda ke dalam wadah dan mengeluarkannya Mengeksplor benda dengan berbagai cara (goyang, bentur, lempar) Dapat memegang krayon, mencoret–coret Dapat menemukan benda yang disembunyikan dengan mudah Menggunakan benda–benda dengan benar sesuai kegunaannya <p>Bicara dan bahasa</p> <ul style="list-style-type: none"> Memanggil ayah dengan kata ‘papa’, memanggil ibu dengan kata ‘mama’ Mampu menyebutkan 1 sampai 6 kata yang mempunyai arti Mencoba mengucapkan kata–kata yang Anda ucapkan Merespon terhadap perintah lisan sederhana Melakukan gerakan sederhana, seperti geleng kepala atau ‘dadah’ <p>Sosialisasi dan kemandirian</p> <ul style="list-style-type: none"> Menunjuk apa yang diinginkan tanpa menangis atau merengek Mengulang suara atau tindakan untuk mendapatkan perhatian Memperlihatkan rasa cemburu atau bersaing Menunjukkan rasa takut, malu, atau gugup pada beberapa situasi Menangis ketika ayah atau ibu pergi Memiliki mainan atau orang tertentu yang disenangi Menggunakan bahasa tubuh untuk mengutarakan keinginan 	<ul style="list-style-type: none"> Bila anak sudah dapat berjalan tanpa berpegangan, ajari anak cara melangkah mundur Latih anak untuk dapat membungkuk memungut mainan kemudian berdiri kembali, serta latih anak berjalan naik dan turun tangga Ajak anak bermain menyusun puzzle dan merangkai manik besar Latih anak menangkap, melempar, dan menendang bola Latih anak menyusun balok ke atas tanpa menjatuhkannya Ajari anak cara memasukkan dan mengeluarkan benda pada wadah Berikan anak krayon dan kertas, lalu biarkan ia menggambar dengan bebas Sembunyikan mainan kecil dan dorong anak untuk dapat menemukannya Ajak anak membuat suara dari benda atau instrumen musik Dimulai dari yang mudah, anak diajarkan nama–nama bagian tubuh. Ajak anak bernyanyi lagu yang membutuhkan gerakan tubuh Berikan kesempatan kepada anak untuk bermain dengan teman sebaya Beritahu anak apa yang sedang Anda lakukan, misal “Ibu sedang mencuci tanganmu” dan sering membacakan buku cerita setiap hari Latih anak menirukan pekerjaan rumah tangga, melatih anak melepas pakaian dan makan sendiri, merapikan mainannya setelah selesai bermain Ajari anak cara menggendong, memberi makan, meninabobokan boneka, bermain pura-pura seperti telpon–telponan Sering bawa anak ke tempat–tempat umum dan bicarakan mengenai benda–benda yang dilihat Berikan anak waktu untuk mengenal pengasuh baru Berikan respons yang tepat terhadap perilaku anak

	<ul style="list-style-type: none"> • Luangkan lebih banyak waktu untuk mendorong anak melakukan perilaku yang diinginkan daripada menghukum perilaku yang tidak diinginkan
RED FLAGS	
<p>Umur 12 bulan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak dapat berdiri atau menahan beban dengan kedua kaki • Tidak merespons ketika namanya dipanggil • Tidak memahami kata 'tidak' • Tidak berusaha mencari barang yang ia tahu Anda sembunyikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengucapkan satu katapun seperti 'mama' atau 'dada' • Tidak dapat menunjuk benda • Acuh tak acuh atau menolak kedekatan dengan pengasuh <p>Umur 15 bulan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak dapat memegang pensil dan menunjuk benda yang diinginkan

IMPLEMENTASI PEMANTAUAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN PADA ANAK UMUR 21-24 BULAN

- Deteksi dini penyimpangan pertumbuhan (lihat bab Implementasi Deteksi Dini Pertumbuhan Anak)
- KPSP
- Tes Daya Dengar
- Pemeriksaan kelainan pupil putih (lihat subbab Pemeriksaan Kelainan Pupil Putih Pada Anak)
- Deteksi dini gangguan spektrum autisme
- Tahapan, stimulasi, dan *red flags* perkembangan

1. Lakukan deteksi dini penyimpangan pertumbuhan (lihat bab Implementasi Deteksi Dini Pertumbuhan Anak)
2. Lakukan pemeriksaan dengan menggunakan KPSP sesuai ketentuan

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak Umur 21 Bulan

Pertanyaan		Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Bayi dipangku orang tua atau pengasuh. Berikan anak sebuah pensil dan kertas. Apakah anak dapat mencoret-coret kertas tanpa bantuan atau petunjuk?	Gerak halus	
2.	Bayi dipangku orang tua atau pengasuh. Minta anak untuk menyusun kubus. Apakah anak dapat menyusun 2 kubus?	Gerak halus	
3.	Bayi dipangku orang tua atau pengasuh. Tunjukkan gambar di bawah pada anak dan minta ia untuk menunjuk gambar sesuai dengan yang Anda sebutkan namanya. Apakah anak dapat menunjuk minimal 1 gambar?	Bicara dan bahasa	
			
4.	Bayi dipangku orang tua atau pengasuh. Tanpa bimbingan, petunjuk, atau bantuan Anda, dapatkan anak menunjuk paling sedikit 1 bagian tubuhnya dengan benar (rambut, mata, hidung, mulut, atau bagian badan yang lain)?	Bicara dan bahasa	
5.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat mengucapkan minimal 7 kata yang mempunyai arti (selain kata 'mama' dan 'papa')?	Bicara dan bahasa	
6.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat minum dari cangkir atau gelas sendiri tanpa banyak yang tumpah?	Sosialisasi dan kemandirian	
7.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak suka meniru bila ibu atau pengasuh sedang melakukan pekerjaan rumah tangga (merapikan mainan, menyapu, dll)?	Sosialisasi dan kemandirian	
8.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat berlari tanpa terjatuh?	Gerak kasar	
9.	Letakkan kubus di lantai, tanpa berpegangan atau menyentuh lantai, apakah anak dapat membungkuk untuk memungut kubus di lantai dan kemudian berdiri kembali?	Gerak kasar	
10.	Dapatkan anak berjalan mundur minimal 5 langkah tanpa kehilangan keseimbangan?	Gerak kasar	

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak Umur 24 Bulan

Pertanyaan		Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Bayi dipangku orang tua atau pengasuh. Berikan anak sebuah pensil dan kertas. Apakah anak dapat mencoret-coret kertas tanpa bantuan atau petunjuk ?	Gerak halus	
2.	Bayi dipangku orang tua atau pengasuh. Minta anak untuk menyusun kubus. Apakah anak dapat menyusun 4 kubus ?	Gerak halus	
3.	Bayi dipangku orang tua atau pengasuh. Tanpa bimbingan, petunjuk, atau bantuan Anda, dapatkah anak menunjuk paling sedikit 2 bagian tubuhnya dengan benar (rambut, mata, hidung, mulut, atau bagian badan yang lain)?	Bicara dan bahasa	
4.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak mampu menggabungkan 2 kata berbeda ketika berbicara, misalnya “Minum susu” atau “Main bola”? “Terima kasih” dan “Da-dah” tidak termasuk.	Bicara dan bahasa	
5.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat melepas pakaiannya seperti baju, rok, atau celana?	Sosialisasi dan kemandirian	
6.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat makan dengan menggunakan sendok sendiri tanpa banyak yang tumpah ?	Sosialisasi dan kemandirian	
7.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat berlari tanpa terjatuh ?	Gerak kasar	
8.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat berjalan naik tangga sendiri ? Jawab ‘Ya’ jika ia naik tangga dengan posisi tegak atau berpegangan pada dinding atau pegangan tangga. Jawab ‘Tidak’ jika ia naik tangga dengan merangkak, orang tua tidak memperbolehkan anak naik tangga, atau anak harus berpegangan pada seseorang.	Gerak kasar	
9.	Letakkan bola tenis di depan kaki anak. Apakah ia dapat menendang ke depan tanpa berpegangan pada apapun?	Gerak kasar	
10.	Ikuti perintah dengan seksama. Jangan memberi isyarat dengan telunjuk atau mata pada saat memberikan perintah berikut ini: “Ambil kertas” “Ambil pensil” “Tutup pintu” Dapatkah anak melakukan perintah tersebut?	Bicara dan bahasa	

Jika hasil KPSP:

- Normal sesuai umur, maka lanjutkan edukasi orang tua sesuai dengan tabel stimulasi perkembangan
- Meragukan, maka edukasi orang tua sesuai dengan tabel intervensi dini perkembangan
- Ada kemungkinan penyimpangan, maka anak perlu dirujuk ke pelayanan kesehatan yang lebih tinggi sesuai alur rujukan

3. Lakukan deteksi dini gangguan pendengaran menggunakan instrumen modifikasi gangguan pendengaran

Instrumen Tes Daya Dengar Umur 18-24 Bulan

Umur lebih dari 18 bulan sampai 24 bulan	Jawaban	
	Ya	Tidak
<p>1. Kemampuan ekspresif: Apakah anak dapat mengucapkan 2 atau lebih kata yang menunjukkan keinginan, seperti “Susu”, “Minum”, “Lagi”? Apakah anak secara spontan mengatakan 2 kombinasi kata, seperti “Mau bobo”, “Lihat papa”?</p> <p>2. Kemampuan reseptif: Apakah anak dapat menunjukkan paling sedikit 1 anggota badan, misal “Mana hidungmu?”, “Mana matamu?” tanpa diberi contoh? Apakah anak dapat mengerjakan 2 macam perintah dalam satu kalimat, seperti “Ambil sepatumu dan taruh disini” tanpa diberi contoh?</p> <p>3. Kemampuan visual: Apakah anak secara spontan memulai permainan dengan gerakan tubuh, seperti ‘Pok Ame–Ame’ atau ‘Cilukba’? Apakah anak Anda menunjuk dengan jari telunjuk bila ingin sesuatu, bukan dengan cara memegang dengan semua jari?</p>		
Total jawaban ‘Tidak’		

4. Lakukan pemeriksaan pupil putih pada anak (lihat subbab Pemeriksaan Kelainan Pupil Putih Pada Anak)
5. Jika didapatkan keluhan terlambat bicara, gangguan komunikasi atau interaksi sosial, dan perilaku yang berulang-ulang, lakukan deteksi dini gangguan spektrum autisme dengan menggunakan instrumen M-CHAT-R

Tahapan Perkembangan, Stimulasi, dan *Red Flags* Perkembangan Anak Umur 18–23 Bulan

TAHAPAN PERKEMBANGAN	STIMULASI
<p>Motorik kasar</p> <ul style="list-style-type: none"> Berjalan mundur 5 langkah Dapat naik tangga dengan berpegangan pada pegangan tangan Berlari <p>Motorik halus dan adaptif</p> <ul style="list-style-type: none"> Menumpuk 4 buah kubus Mencoret–coret sendiri Mengelindingkan bola ke arah sasaran <p>Bicara dan bahasa</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyebut 7–20 kata yang mempunyai arti Menunjuk untuk memberitahu apa yang diinginkannya Mengatakan ‘tidak’ dan menggelengkan kepala Menunjuk 1 bagian tubuh Dapat mengikuti perintah lisan 1 langkah tanpa bantuan gerak tubuh <p>Sosialisasi dan kemandirian</p> <ul style="list-style-type: none"> Melepaskan pakaiannya dengan bantuan Membantu atau menirukan pekerjaan rumah tangga Memegang cangkir sendiri, belajar makan dan minum sendiri Memberikan benda kepada orang lain untuk mengajak bermain Menunjukkan rasa takut terhadap orang asing Menunjukkan rasa sayang kepada orang yang dikenal Bermain peran sederhana, seperti memberi makan boneka Menunjuk untuk memperlihatkan sesuatu yang menarik Mengeksplorasi lingkungan sekitar sendirian dengan orang tua tetap berada di dekatnya Mengetahui jenis kelamin diri sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> Beri ruang yang aman untuk anak berjalan dan bergerak Berikan mainan yang dapat didorong dan ditarik dengan aman Ciptakan lingkungan aman, penuh kasih sayang, dan dapat diprediksi Latih keseimbangan tubuh dengan mengajari anak cara berdiri 1 kaki secara bergantian Latih anak berjalan, berlari, melompat, naik dan turun tangga Latih anak untuk dapat melempar, menangkap, dan menendang bola Latih anak mengenal berbagai ukuran dan bentuk, bermain puzzle Latih anak menggambar wajah atau bentuk Latih anak berpakaian, makan dan minum, serta membereskan mainannya sendiri Latih anak menemukan benda yang disembunyikan Ajak anak untuk bernyanyi dan tirukan kata–kata anak Latih anak bercerita tentang apa yang dilihatnya, gunakan frasa yang sederhana dan jelas dan kata yang menunjukkan perasaan atau emosi Tanyakan pertanyaan sederhana dan berikan anak kesempatan untuk menjawab Latih anak mengerjakan perintah yang sederhana dan tunjukkan caranya Ajak anak bermain permainan yang memerlukan interaksi dengan teman bermain dan ajari ia untuk mengikuti aturan permainan dan bergiliran Ajari anak konsep jenis kelamin Lebih sering memuji perilaku baik daripada menghukum perilaku yang buruk Deskripsikan emosi yang dialami anak dan dorong anak untuk berempati Biarkan anak bermain dengan balok, bola, puzzle, buku, dan mainan yang mengajarkan sebab akibat dan pemecahan

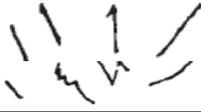
	<ul style="list-style-type: none">• Berikan mainan yang mendorong anak untuk bermain berpura-pura, misalnya boneka mainan, telepon mainan
RED FLAGS	
Umur 18 bulan <ul style="list-style-type: none">• Tidak dapat berjalan tanpa bantuan• Tidak dapat menyebutkan minimal 6 kata• Tidak dapat meniru tindakan atau perkataan orang lain	<ul style="list-style-type: none">• Tidak peduli ketika pengasuh datang atau pergi• Tidak mampu menunjuk benda untuk menunjukkan sesuatu pada orang lain• Tidak mengetahui fungsi benda-benda yang familiar

IMPLEMENTASI PEMANTAUAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN PADA ANAK UMUR 30-36 BULAN

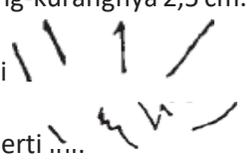
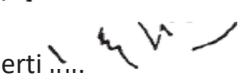
- Deteksi dini penyimpangan pertumbuhan (lihat bab Implementasi Deteksi Dini Pertumbuhan Anak)
- KPSP
- Tes Daya Dengar
- Pemeriksaan kelainan pupil putih (lihat subbab Pemeriksaan Kelainan Pupil Putih Pada Anak)
- Deteksi dini masalah penglihatan (lihat subbab Tes Daya Lihat Pada Anak)
- Deteksi dini gangguan spektrum autisme
- Deteksi dini masalah perilaku dan emosi
- Deteksi dini GPPH
- Tahapan, stimulasi, dan *red flags* perkembangan

1. Lakukan deteksi dini penyimpangan pertumbuhan (lihat bab Implementasi Deteksi Dini Pertumbuhan Anak)
2. Lakukan pemeriksaan dengan menggunakan KPSP sesuai ketentuan

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak Umur 30 Bulan

Pertanyaan			Jawaban		
			Ya	Tidak	
1.	Beri kubus di depan anak. Dapatkah anak menyusun 4 buah kubus menyerupai kereta api dengan cerobong asap (dicontohkan)?		Gerak halus		
2.	Buat garis lurus ke bawah sepanjang sekurang-kurangnya 2,5 cm. Minta anak untuk menggambar garis lain di samping garis ini. Jawab 'Ya' bila ia menggambar garis seperti ini: Jawab 'Tidak' bila ia menggambar garis seperti ini:		Gerak halus		
3.	Tanpa bimbingan, petunjuk, atau bantuan Anda, dapatkah anak menyebut 2 gambar di antara gambar-gambar di bawah dengan benar? Menyebut dengan suara binatang tidak ikut dinilai.		Bicara dan bahasa		
4.	Tanpa bimbingan, petunjuk, atau bantuan Anda, dapatkah anak menunjuk 4 gambar di antara gambar-gambar di atas ini dengan benar ketika Anda sebutkan namanya?		Bicara dan bahasa		
5.	Tanpa bimbingan, petunjuk, atau bantuan Anda, dapatkah anak menunjuk paling sedikit 6 bagian tubuhnya ?		Bicara dan bahasa		
6.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat memahami perintah yang terdiri dari 2 langkah , misalnya "Tolong ambil bola dan berikan kepada Ayah"?		Bicara dan bahasa		
7.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, dapatkah anak berpakaian sendiri seperti baju, rok, celana (topi dan kaos kaki tidak ikut dinilai)?		Sosialisasi dan kemandirian		
8.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, dapatkah anak bermain peran , misalnya menyuapi boneka?		Sosialisasi dan kemandirian		
9.	Letakkan bola tenis di depan kaki anak. Dapatkah anak menendang ke depan tanpa berpegangan pada apapun? Mendorong bola tidak ikut dinilai.		Gerak kasar		
10.	Minta anak untuk melompat atau mengangkat kedua kakinya pada saat bersamaan . Dapatkah ia melakukannya?		Gerak kasar		

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak Umur 36 Bulan

Pertanyaan		Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Beri kubus di depan anak. Dapatkah anak menyusun 6 buah kubus satu persatu di atas kubus yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut?	Gerak halus	
2.	Buat garis lurus ke bawah sepanjang sekurang-kurangnya 2,5 cm. Minta anak untuk menggambar garis lain di samping garis ini. Jawab 'Ya' bila ia menggambar garis seperti  Jawab 'Tidak' bila ia menggambar garis seperti 	Gerak halus	
3.	Tanpa bimbingan, petunjuk, atau bantuan Anda, dapatkah anak menyebut 4 gambar di antara gambar-gambar di bawah ini dengan benar? Menvebut dengan suara binatang tidak ikut dinilai. 	Bicara dan bahasa	
4.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat memahami perintah yang terdiri dari 2 langkah , misalnya "Tolong ambil bola dan berikan kepada Ayah"?	Bicara dan bahasa	
5.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah sebagian dari bicara anak dapat dipahami oleh orang asing (yang tidak bertemu setiap hari)?	Bicara dan bahasa	
6.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, dapatkah anak merangkai kalimat sederhana yang terdiri dari minimal 3 kata , misalnya "Aku makan roti" atau "Ibu minta susu"?	Bicara dan bahasa	
7.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, dapatkah anak menggosok gigi dengan bantuan ?	Sosialisasi dan kemandirian	
8.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, dapatkah anak mengenakan baju, celana, atau sepatu sendiri (tidak termasuk mengancing dan menali) ?	Sosialisasi dan kemandirian	
9.	Berikan kepada anak sebuah bola tenis. Minta ia untuk melemparkan ke arah dada Anda. Dapatkah anak melempar bola dengan lurus ke arah perut atau dada Anda dari jarak 1,5 meter ?	Gerak kasar	
10.	Letakkan selembarnya seukuran buku ini di atas lantai. Apakah anak dapat melompati bagian lebar kertas dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?	Gerak kasar	

Jika hasil KPSP:

- Normal sesuai umur, maka lanjutkan edukasi orang tua sesuai dengan tabel stimulasi perkembangan
- Meragukan, maka edukasi orang tua sesuai dengan tabel intervensi dini perkembangan
- Ada kemungkinan penyimpangan, maka anak perlu dirujuk ke pelayanan kesehatan yang lebih tinggi sesuai alur rujukan

3. Lakukan deteksi dini gangguan pendengaran menggunakan instrumen modifikasi gangguan pendengaran

Instrumen Tes Daya Dengar Umur 24-30 Bulan

Umur lebih dari 24 bulan sampai 30 bulan	Jawaban	
	Ya	Tidak
<p>1. Kemampuan ekspresif: Apakah anak mulai menggunakan kata-kata lain, selain kata mama, papa, anggota keluarga lain, dan hewan peliharaan? Apakah anak mulai mengungkapkan kata yang berarti 'milik' misal "Bonekaku"?</p> <p>2. Kemampuan reseptif: Apakah anak dapat mengerjakan 2 macam perintah dalam satu kalimat, seperti "Ambil sepatu dan taruh disini" tanpa diberi contoh? Apakah anak dapat menunjuk minimal 2 nama benda di depannya (cangkir, bola, sendok)?</p> <p>3. Kemampuan visual: Apakah anak secara spontan memulai permainan dengan gerakan tubuh, seperti 'Pok Ame-Ame' atau 'Cilukba'? Apakah anak Anda menunjuk dengan jari telunjuk bila ingin sesuatu, bukan dengan cara memegang dengan semua jari?</p>		
Total jawaban 'Tidak'		

Instrumen Tes Daya Dengar Umur 30-36 Bulan

Umur lebih dari 30 bulan sampai 36 bulan	Jawaban	
	Ya	Tidak
<p>1. Kemampuan ekspresif: Apakah anak dapat menyebutkan nama benda dan kegunaannya, seperti cangkir untuk minum, bola untuk dilempar, pensil warna untuk menggambar, sendok untuk makan? Apakah lebih dari tiga perempat orang mengerti apa yang dibicarakan anak Anda?</p> <p>2. Kemampuan reseptif: Apakah anak dapat menunjukkan minimal 2 nama benda di depannya sesuai fungsinya (misal untuk minum: cangkir, untuk dilempar: bola, untuk makan: sendok, untuk menggambar: pensil warna)? Apakah anak dapat mengerjakan perintah yang disertai kata depan? (misal: "Sekarang kubus itu di bawah meja, tolong taruh di atas meja")?</p>		

3. Kemampuan visual: Apakah anak secara spontan memulai permainan dengan gerakan tubuh? Seperti 'Pok Ame-Ame' atau 'Cilukba'? Apakah anak Anda menunjuk dengan jari telunjuk bila ingin sesuatu, bukan dengan cara memegang dengan semua jari?		
Total jawaban 'Tidak'		

4. Lakukan pemeriksaan pupil putih pada anak (lihat subbab Pemeriksaan Kelainan Pupil Putih Pada Anak)
5. Pada anak umur 36 bulan, lakukan deteksi dini penyimpangan penglihatan dengan melakukan deteksi dini kelainan pupil dan deteksi dini daya lihat menggunakan kartu tumbling "E"
6. Jika didapatkan keluhan terlambat bicara, gangguan komunikasi atau interaksi sosial, dan perilaku yang berulang-ulang, lakukan deteksi dini gangguan spektrum autisme dengan menggunakan instrumen M-CHAT-R
7. Jika didapatkan kecurigaan adanya masalah perilaku dan emosi pada anak, maka lakukan deteksi dini masalah perilaku dan emosi menggunakan KMPE
8. Jika didapatkan keluhan anak tidak dapat duduk tenang, anak selalu bergerak tanpa tujuan dan tidak mengenal lelah, perubahan suasana hati yang mendadak impulsif, maka lakukan deteksi dini GPPH menggunakan kuesioner ACTRS

Tahapan Perkembangan, Stimulasi, dan *Red Flags* Perkembangan Anak Umur 24–35 Bulan

TAHAPAN PERKEMBANGAN	STIMULASI
<p>Motorik kasar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jalan naik tangga sendiri dan berlari • Bermain dan menendang bola kecil <p>Motorik halus dan adaptif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat garis lurus dan menumpuk 4 atau lebih kubus • Menemukan benda yang disembunyikan dalam 2-3 lapisan penutup <p>Bicara dan bahasa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kalimat yang terdiri dari 2–4 kata • Mengulangi kata–kata yang didengarnya dari percakapan • Mengetahui nama orang yang dikenal • Menunjuk 3–6 atau lebih bagian tubuh • Menunjuk 4 gambar/benda yang tepat ketika namanya disebutkan • Melihat gambar dan menyebut dengan benar sedikitnya 2 benda • Mulai mengenal bentuk dan warna • Mengikuti perintah 2 langkah • Melengkapi kalimat dari buku atau lirik lagu yang familiar <p>Sosialisasi dan kemandirian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan kemandirian yang lebih • Makan nasi sendiri tanpa banyak tumpah • Menirukan orang lain, terutama orang dewasa dan anak yang lebih tua • Merasa bersemangat ketika bersama anak–anak lain dan mulai melibatkan teman-temannya dalam permainan • Menunjukkan perilaku menentang (melakukan apa yang dilarang) • Bermain permainan berpura–pura yang sederhana 	<ul style="list-style-type: none"> • Dorong agar anak mau memanjat, berlari, melompat jauh dengan kedua kaki, merayap, melatih keseimbangan badan, bermain menendang bola, latihan menghadapi rintangan, dan melempar dan menangkap bola • Ajak anak membuat gambar tempelan dari majalah dan membuat proyek seni dengan menggunakan krayon, cat, dan kertas • Ajak anak memilih dan mengelompokkan benda–benda menurut jenisnya • Latih anak mencocokkan gambar dan benda aslinya • Perkenalkan konsep jumlah dengan mengelompokkan benda dalam jumlah satu, dua, tiga dan sebagainya • Minta anak untuk membantu membuka pintu atau laci dan membalik halaman buku atau majalah • Ketika anak sudah dapat berjalan dengan baik, minta anak untuk membawakan benda kecil • Ajak anak berbicara dengan menggunakan 2 kata dengan ejaan bahasa yang baik dan benar serta tidak cadel • Bacakan buku cerita anak. Ketika selesai membacakan, tanyakan pertanyaan apa, dimana, kenapa, mengapa, siapa, dan bagaimana • Dorong agar anak mau bercerita apa yang dilihatnya baik dari buku maupun ketika jalan–jalan • Berikan pendampingan saat menonton TV atau bermain <i>gadget</i> • Ajari anak menyebut namanya secara lengkap • Anak senang mendengar cerita tentang dirinya. Ceritakan kembali kejadian–kejadian lucu dan menarik yang dialami anak • Latih anak menyebutkan nama, sifat, guna, serta keadaan suatu benda • Ajari anak untuk mengidentifikasi dan menyebutkan bagian–bagian tubuh, hewan, nama jenis pakaian, serta hal–hal umum lainnya • Latih buang air kecil dan buang air besar di kamar mandi atau WC

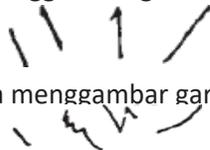
RED FLAGS	
<p>Umur 24 bulan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak dapat berjalan dengan stabil • Tidak dapat mengatakan kalimat yang terdiri dari 2 kata • Tidak mampu untuk mengikuti perintah sederhana • Tidak dapat meniru tindakan atau perkataan orang lain • Kontak mata minimal 	<ul style="list-style-type: none"> • Latih anak berpakaian sendiri, membersihkan tubuhnya, mencuci tangan, makan dengan sendok dan garpu, merapikan mainan, dan melakukan pekerjaan rumah tangga yang ringan • Bujuk dan tenangkan ketika anak kecewa dengan cara memeluk dan berbicara kepadanya • Berikan perhatian kepada anak dan puji ketika mereka dapat mengikuti instruksi

IMPLEMENTASI PEMANTAUAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN PADA ANAK UMUR 42-48 BULAN

- Deteksi dini penyimpangan pertumbuhan (lihat bab Implementasi Deteksi Dini Pertumbuhan Anak)
- KPSP
- Tes Daya Dengar
- Deteksi dini masalah penglihatan (lihat subbab Tes Daya Lihat Pada Anak)
- Deteksi dini masalah perilaku dan emosi
- Deteksi dini GPPH
- Tahapan, stimulasi, dan *red flags* perkembangan

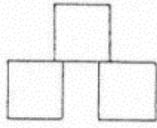
1. Lakukan deteksi dini penyimpangan pertumbuhan (lihat bab Implementasi Deteksi Dini Pertumbuhan Anak)
2. Lakukan pemeriksaan dengan menggunakan KPSP sesuai ketentuan

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak Umur 42 Bulan

Pertanyaan		Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	<p>Buat garis lurus ke bawah sepanjang sekurang-kurangnya 2,5 cm. Minta anak untuk menggambar garis lain di samping garis ini.</p> <p>Jawab 'Ya' bila ia menggambar garis seperti ini:</p>  <p>Jawab 'Tidak' bila ia menggambar garis seperti ini:</p> 	Gerak halus	
2.	<p>Beri kubus di depan anak. Dapatkah anak menyusun 8 buah kubus satu persatu di atas kubus yang lain tanpa menjatuhkannya?</p>	Gerak halus	
3.	<p>Tunjukkan anak gambar di bawah ini dan tanyakan:</p> <p>"Mana yang dapat terbang?"</p> <p>"Mana yang dapat mengeong?"</p> <p>"Mana yang dapat bicara?"</p> <p>"Mana yang dapat menggonggong?"</p> <p>"Mana yang dapat meringkik?"</p> <p>Apakah anak dapat menunjuk 2 kegiatan yang sesuai?</p> 	Bicara dan bahasa	
4.	<p>Tanyakan kepada anak pertanyaan berikut ini satu persatu:</p> <p>"Apa yang kamu lakukan bila kedinginan?" Jawaban: pakai jaket, pakai selimut</p> <p>"Apa yang kamu lakukan bila kamu kelelahan?" Jawaban: tidur, berbaring, istirahat</p> <p>"Apa yang kamu lakukan bila kamu merasa lapar?" Jawaban: makan</p> <p>"Apa yang kamu lakukan bila kamu merasa haus?" Jawaban: minum</p> <p>Apakah anak dapat menjawab 3 pertanyaan dengan benar tanpa gerakan dan isyarat?</p>	Bicara dan bahasa	

5.	 <p>Minta anak untuk menyebutkan 1 warna. Dapatkah anak menyebut 1 warna dengan benar?</p>	Bicara dan bahasa		
6.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat mencuci tangannya sendiri dengan baik setelah makan?	Sosialisasi dan kemandirian		
7.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, dapatkah anak menyebut nama teman bermain di luar rumah atau saudara yang tidak tinggal serumah?	Sosialisasi dan kemandirian		
8.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, dapatkah anak mengenakan kaos (<i>T-shirt</i>) tanpa dibantu?	Sosialisasi dan kemandirian		
9.	Letakkan selebar kertas seukuran buku ini di atas lantai. Apakah anak dapat melompati bagian lebar kertas dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?	Gerak kasar		
10.	Minta anak untuk berdiri 1 kaki tanpa berpegangan . Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak kesempatan sebanyak 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 1 detik atau lebih?	Gerak kasar		

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak Umur 48 Bulan

Pertanyaan			Jawaban		
			Ya	Tidak	
1.	Berikan contoh membuat jembatan dari 3 buah kubus, yaitu dengan meletakkan 2 kubus dengan sedikit jarak (kira kira satu jari), lalu letakkan balok ketiga di atas kedua balok sehingga terbentuk seperti jembatan. Minta anak untuk melakukan. Dapatkan anak melakukannya?		Gerak halus		
2.	Beri pensil dan kertas. Jangan membantu anak dan jangan menyebut lingkaran. Buatlah lingkaran di atas kertas tersebut. Minta anak menirunya. Dapatkan anak menggambar lingkaran ?		Gerak halus		
3.	Tunjukkan anak gambar di bawah ini dan tanyakan: <ul style="list-style-type: none"> - “Yang mana yang dapat terbang?” - “Yang mana yang dapat mengeong?” - “Yang mana yang dapat bicara?” - “Yang mana yang dapat menggonggong?” - “Yang mana yang dapat meringkik?” Apakah anak dapat menunjuk 2 kegiatan yang sesuai?		Bicara dan bahasa		
4.	Dapatkan anak menyebut nama lengkapnya tanpa dibantu ? Jawab ‘Tidak’ jika ia menyebut sebagian namanya atau ucapannya sulit dimengerti.		Bicara dan bahasa		
5.	Mengenal konsep angka satu Letakkan 5 kubus di atas meja dan selembur kertas di samping kubus. Katakan kepada anak “Ambil 1 kubus dan letakkan di atas kertas”. Setelah anak selesai meletakkan, tanyakan “Ada berapa banyak kubus di atas kertas?” Dapatkan anak melakukan dengan hanya mengambil satu kubus dan bisa menyebutkan “ Satu ”?		Bicara dan bahasa		
6.	Tanyakan kepada anak pertanyaan di bawah satu persatu: “Apa kegunaan kursi?” Jawaban: untuk duduk “Apa kegunaan cangkir?” Jawaban: untuk minum “Apa kegunaan pensil?” Jawaban: untuk mencoret, menulis, menggambar Dapatkan anak menjawab ketiga pertanyaan terkait kegunaan benda tersebut dengan benar?		Bicara dan bahasa		

7.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, dapatkah anak mengikuti peraturan permainan saat bermain dengan teman-temannya (misal: ular tangga, petak umpet, dll)?	Sosialisasi dan kemandirian		
8.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, dapatkah anak mengenakan kaos (T-shirt) tanpa dibantu?	Sosialisasi dan kemandirian		
9.	Letakkan selebar kertas seukuran buku ini di atas lantai. Apakah anak dapat melompati bagian lebar kertas dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?	Gerak kasar		
10.	Minta anak untuk berdiri 1 kaki tanpa berpegangan . Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak kesempatan sebanyak 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 2 detik atau lebih?	Gerak kasar		

Jika hasil KPSP:

- Normal sesuai umur, maka lanjutkan edukasi orang tua sesuai dengan tabel stimulasi perkembangan
- Meragukan, maka edukasi orang tua sesuai dengan tabel intervensi dini perkembangan
- Ada kemungkinan penyimpangan, maka anak perlu dirujuk ke pelayanan kesehatan yang lebih tinggi sesuai alur rujukan

3. Lakukan deteksi dini gangguan pendengaran menggunakan instrumen modifikasi gangguan pendengaran

Instrumen Tes Daya Dengar Umur Lebih dari 36 Bulan

Umur lebih dari 36 bulan	Jawaban	
	Ya	Tidak
<p>1. Kemampuan ekspresif: Apakah anak dapat menyebutkan nama benda dan kegunaannya, seperti cangkir untuk minum, bola untuk dilempar, pensil warna untuk menggambar, sendok untuk makan? Apakah lebih dari tiga perempat orang mengerti apa yang dibicarakan anak Anda?</p> <p>2. Kemampuan reseptif: Apakah anak Anda dapat menunjukkan minimal 2 nama benda di depannya sesuai fungsi (misal untuk minum: cangkir, untuk dilempar: bola, untuk makan: sendok, untuk menggambar: pensil warna?)</p> <p>3. Kemampuan visual: Apakah anak secara spontan memulai permainan dengan gerakan tubuh, seperti 'Pok Ame-Ame' atau 'Cilukba'? Apakah anak Anda menunjuk dengan jari telunjuk bila ingin sesuatu, bukan dengan cara memegang dengan semua jari?</p>		
Total jawaban 'Tidak'		

4. Lakukan deteksi dini penyimpangan penglihatan dengan melakukan deteksi dini kelainan pupil dan deteksi dini daya lihat menggunakan kartu tumbling "E"
5. Jika didapatkan kecurigaan adanya masalah perilaku dan emosi pada anak, maka lakukan deteksi dini masalah perilaku dan emosi menggunakan KMPE
6. Jika didapatkan keluhan anak tidak dapat duduk tenang, anak selalu bergerak tanpa tujuan dan tidak mengenal lelah, perubahan suasana hati yang mendadak impulsif, maka lakukan deteksi dini GPPH menggunakan kuesioner ACTRS

Tahapan Perkembangan, Stimulasi, dan *Red Flags* Perkembangan Anak Umur 36–47 Bulan

TAHAPAN PERKEMBANGAN	STIMULASI
<p>Motorik kasar</p> <ul style="list-style-type: none"> Berdiri 1 kaki selama 2 detik Melakukan lompatan lebar (minimal selebar 20 cm) Berjalan naik dan turun tangga, 1 kaki di setiap anak tangga tanpa berpegangan <p>Motorik halus dan adaptif</p> <ul style="list-style-type: none"> Menumpuk 8 buah kubus Menyusun puzzle yang terdiri dari 3 hingga 4 bagian Menggambar lingkaran dengan contoh atau mandiri Menggambar orang 3 bagian <p>Bicara dan bahasa</p> <ul style="list-style-type: none"> Semua pembicaraan sudah harus dapat dimengerti orang lain Melakukan percakapan yang berisi 2 hingga 3 kalimat Menyebutkan nama, umur, tempat, dan nama teman serta benda–benda yang dikenal serta mengenal 2–4 warna Mengerti arti kata ‘di atas’, ‘di bawah’, ‘di depan’, ‘di dalam’ Memahami arti kata ‘dua’ Mendengarkan cerita dan Mengikuti perintah 3 langkah atau lebih <p>Sosialisasi dan kemandirian</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencuci dan mengeringkan tangan sendiri Memakai dan melepas pakaian sendiri Bermain bersama teman, dapat mengikuti aturan permainan Bermain permainan berpura–pura Memahami konsep ‘milikku’ dan ‘miliknya’ Menunjukkan berbagai macam emosi Berpisah dengan mudah dari ayah atau ibu Mengetahui anggota tubuh yang tidak boleh disentuh atau dipegang orang lain kecuali oleh orang tua dan dokter 	<ul style="list-style-type: none"> Tunjukkan pada anak cara melompat dengan 1 kaki, lalu bergantian dengan kaki lainnya Latih anak berjalan mengikuti garis lurus Latih anak menangkap dan melempar bola sebesar bola tenis Ajak anak menirukan cara hewan berjalan dan gerak-gerik hewan Ajari anak menggambar garis lurus, bulatan, segi empat, menulis huruf dan angka, serta menulis nama anak Latih anak menggunting dan menempel potongan gambar Ajarkan anak konsep berhitung dan anak mengenal huruf Ajak anak bermain mencampur warna Bacakan cerita setiap hari. Minta anak untuk menunjuk gambar dan mengulangi kata yang Anda ucapkan Buat agar anak mengajukan berbagai pertanyaan. Jawab pertanyaan tersebut dengan kata–kata sederhana, gunakan lebih dari 1 kata Ajak anak bercerita mengenai dirinya Latih anak melaksanakan instruksi yang terdiri dari 2–3 langkah Ajari anak 4 bagian tubuh yang tidak boleh disentuh dan dipegang orang lain kecuali oleh orang tua dan dokter yaitu: mulut, dada, di sela–sela paha dan pantat Latih anak cara mencuci tangan dan kaki, menggunakan sendok dan garpu Ajak anak pergi ke tempat dimana banyak anak–anak lain berada untuk mendorong ia bersosialisasi Bekerjasamalah dengan anak dalam memecahkan masalah saat ia merasa kesal Bicarakan emosi anak. Anda juga dapat mendorong anak untuk mengidentifikasi perasaan tokoh di dalam buku cerita

RED FLAGS

Umur 36 bulan

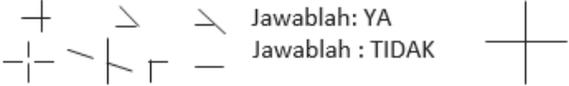
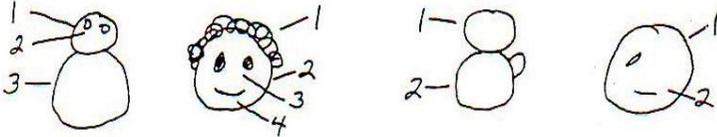
- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • Sering jatuh atau kesulitan saat naik tangga • Tidak mampu untuk mengucapkan kalimat yang terdiri dari 3 kata • Sering berliur atau ucapannya terdengar sangat tidak jelas | <ul style="list-style-type: none"> • Jarang bermain peran atau bermain pura-pura • Tidak ingin bermain dengan mainan atau anak lain • Tidak memahami instruksi sederhana • Tidak dapat berbicara dalam kalimat |
|--|--|

IMPLEMENTASI PEMANTAUAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN PADA ANAK UMUR 54-60 BULAN

- Deteksi dini penyimpangan pertumbuhan (lihat bab Implementasi Deteksi Dini Pertumbuhan Anak)
- KPSP
- Tes Daya Dengar
- Deteksi dini masalah penglihatan (lihat subbab Tes Daya Lihat Pada Anak)
- Deteksi dini masalah perilaku dan emosi
- Deteksi dini GPPH
- Tahapan, stimulasi, dan *red flags* perkembangan

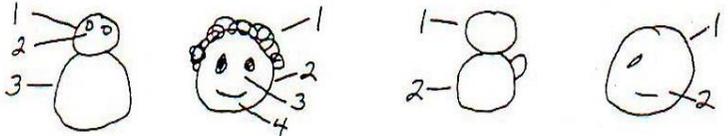
1. Lakukan deteksi dini penyimpangan pertumbuhan (lihat bab Implementasi Deteksi Dini Pertumbuhan Anak)
2. Lakukan pemeriksaan dengan menggunakan KPSP sesuai ketentuan

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak Umur 54 Bulan

Pertanyaan		Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	<p>Jangan mengoreksi atau membantu anak. Jangan menyebut kata “Lebih panjang”. Perlihatkan gambar kedua garis ini pada anak. Tanyakan: “Mana garis yang lebih panjang?” Minta anak menunjuk garis yang lebih panjang. Setelah anak menunjuk, putar lembar ini dan ulangi pertanyaan tersebut. Apakah anak dapat menunjuk garis yang lebih panjang sebanyak 3 kali dengan benar?</p> 	Gerak halus	
2.	<p>Jangan membantu anak dan jangan memberitahu nama gambar ini. Minta anak untuk menggambar seperti contoh di kertas kosong yang tersedia. Berikan 3 kali kesempatan. Apakah anak dapat menggambar + seperti contoh di bawah?</p>  <p>Jawablah: YA Jawablah : TIDAK</p>	Gerak halus	
3.	<p>Berikan anak pensil dan kertas lalu katakan kepada anak “Buatlah gambar orang” (anak laki-laki, anak perempuan, papa, mama, dll). Jangan memberi perintah lebih dari itu. Jangan bertanya atau mengingatkan anak bila ada bagian yang belum tergambar. Dalam memberi nilai, hitunglah berapa bagian tubuh yang tergambar. Untuk bagian tubuh yang berpasangan seperti mata, telinga, lengan, dan kaki, setiap pasang dinilai 1 bagian. Pastikan anak telah menyelesaikan gambar sebelum memberikan penilaian. Dapatkah anak menggambar orang dengan sedikitnya 3 bagian tubuh?</p>  <p>Jawaban ‘Ya’: Jawaban ‘Tidak’:</p>	Gerak halus	

4.	<p>Memahami konsep 2 warna</p>  <p>Minta anak untuk menyebutkan 2 warna. Dapatkah anak menyebut 2 warna dengan benar?</p>	Bicara dan bahasa		
5.	<p>Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah bicara anak mampu dipahami seluruhnya oleh orang lain (yang tidak bertemu setiap hari)?</p>	Bicara dan bahasa		
6.	<p>Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, dapatkah anak mengikuti peraturan permainan saat bermain dengan teman-temannya (misal: ular tangga, petak umpet, dll)?</p>	Sosialisasi dan kemandirian		
7.	<p>Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, dapatkah anak menggosok gigi tanpa dibantu?</p>	Sosialisasi dan kemandirian		
8.	<p>Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat mengancingkan bajunya atau pakaian boneka?</p>	Sosialisasi dan kemandirian		
9.	<p>Mengenal konsep 2 kata depan Minta anak untuk mengikuti perintah di bawah, jangan memberi isyarat. “Ambil benda (misalnya kertas, balok) dan letakkan di atas meja” “Ambil benda (misalnya kertas, balok) dan letakkan di bawah meja” “Ambil benda (misalnya kertas, balok) dan letakkan di depan ibu” “Ambil benda (misalnya kertas, balok) dan letakkan di samping ibu” “Ambil benda (misalnya kertas, balok) dan letakkan di belakang ibu” Dapatkah anak melakukan sedikitnya 2 perintah (memahami 2 kata depan)?</p>	Bicara dan bahasa		
10.	<p>Minta anak untuk berdiri 1 kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak kesempatan sebanyak 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 2 detik atau lebih?</p>	Gerak kasar		

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak Umur 60 Bulan

Pertanyaan		Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	<p>Perlihatkan gambar kedua garis ini pada anak. Tanyakan: “Mana garis yang lebih panjang?” Minta anak menunjuk garis yang lebih panjang. Setelah anak menunjuk, putar lembar ini dan ulangi pertanyaan tersebut. Apakah anak dapat menunjuk garis yang lebih panjang sebanyak 3 kali dengan benar?</p> 	Gerak halus	
2.	<p>Berikan anak pensil dan kertas lalu katakan kepada anak “Buatlah gambar orang” (anak laki-laki, anak perempuan, papa, mama, dll). Jangan memberi perintah lebih dari itu. Jangan bertanya atau mengingatkan anak bila ada bagian yang belum tergambar. Dalam memberi nilai, hitunglah berapa bagian tubuh yang tergambar. Untuk bagian tubuh yang berpasangan seperti mata, telinga, lengan dan kaki, setiap pasang dinilai 1 bagian. Pastikan anak telah menyelesaikan gambar sebelum memberikan penilaian. Dapatkan anak menggambar orang dengan sedikitnya 3 bagian tubuh?</p>  <p>Jawaban ‘Ya’: Jawaban ‘Tidak’:</p>	Gerak halus	
3.	<p>Memahami konsep 4 warna</p>  <p>Minta anak untuk menyebutkan 4 warna. Dapatkan anak menyebut keempat warna tersebut dengan benar?</p>	Bicara dan bahasa	
4.	<p>Tanyakan kepada anak pertanyaan berikut ini satu persatu: “Apa yang kamu lakukan saat kedinginan?” Jawaban: pakai jaket, pakai selimut “Apa yang kamu lakukan saat kelelahan?” Jawaban: tidur, berbaring, istirahat “Apa yang kamu lakukan saat merasa lapar?” Jawaban: makan “Apa yang kamu lakukan saat merasa haus?” Jawaban: minum Dapatkan anak menjawab 3 pertanyaan terkait kata sifat tersebut dengan benar?</p>	Bicara dan bahasa	

5.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat mengancingkan bajunya atau pakaian boneka?	Sosialisasi dan kemandirian		
6.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak bereaksi dengan tenang dan tidak rewel (tanpa menangis atau menggelayut) pada saat ditinggal oleh orang tua atau pengasuh?	Sosialisasi dan kemandirian		
7.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, dapatkah anak sepenuhnya berpakaian sendiri tanpa dibantu?	Sosialisasi dan kemandirian		
8.	Mengenal konsep 4 kata depan Minta anak untuk mengikuti perintah di bawah, jangan memberi isyarat: "Ambil benda (misalnya kertas, balok) dan letakkan di atas meja" "Ambil benda (misalnya kertas, balok) dan letakkan di bawah meja" "Ambil benda (misalnya kertas, balok) dan letakkan di depan ibu" "Ambil benda (misalnya kertas, balok) dan letakkan di samping ibu" "Ambil benda (misalnya kertas, balok) dan letakkan di belakang ibu" Dapatkan anak melakukan sedikitnya 4 perintah (memahami 4 kata depan)?	Bicara dan bahasa		
9.	Minta anak untuk berdiri 1 kaki tanpa berpegangan . Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak kesempatan sebanyak 3 kali. Dapatkan ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 4 detik atau lebih?	Gerak kasar		
10.	Minta anak untuk melompat dengan 1 kaki beberapa kali tanpa berpegangan (lompatan dengan 2 kaki tidak ikut dinilai). Dapatkan anak melompat 2-3 kali dengan 1 kaki?	Gerak kasar		

Jika hasil KPSP:

- Normal sesuai umur, maka lanjutkan edukasi orang tua sesuai dengan tabel stimulasi perkembangan
- Meragukan, maka edukasi orang tua sesuai dengan tabel intervensi dini perkembangan
- Ada kemungkinan penyimpangan, maka anak perlu dirujuk ke pelayanan kesehatan yang lebih tinggi sesuai alur rujukan

3. Lakukan deteksi dini gangguan pendengaran menggunakan instrumen modifikasi gangguan pendengaran

Instrumen Tes Daya Dengar Umur Lebih dari 36 Bulan

Umur lebih dari 36 bulan	Jawaban	
	Ya	Tidak
<p>1. Kemampuan ekspresif: Apakah anak dapat menyebutkan nama benda dan kegunaannya, seperti cangkir untuk minum, bola untuk dilempar, pensil warna untuk menggambar, sendok untuk makan? Apakah lebih dari tiga perempat orang mengerti apa yang dibicarakan anak Anda?</p> <p>2. Kemampuan reseptif: Apakah anak Anda dapat menunjukkan minimal 2 nama benda di depannya sesuai fungsi (misal untuk minum: cangkir, untuk dilempar: bola, untuk makan: sendok, untuk menggambar: pensil warna?)</p> <p>3. Kemampuan visual: Apakah anak secara spontan memulai permainan dengan gerakan tubuh, seperti 'Pok Ame-Ame' atau 'Cilukba'? Apakah anak Anda menunjuk dengan jari telunjuk bila ingin sesuatu, bukan dengan cara memegang dengan semua jari?</p>		
Total jawaban 'Tidak'		

4. Lakukan deteksi dini penyimpangan penglihatan dengan melakukan deteksi dini kelainan pupil dan deteksi dini daya lihat menggunakan kartu tumbling "E"
5. Jika didapatkan kecurigaan adanya masalah perilaku dan emosi pada anak, maka lakukan deteksi dini masalah perilaku dan emosi menggunakan KMPE
6. Jika didapatkan keluhan anak tidak dapat duduk tenang, anak selalu bergerak tanpa tujuan dan tidak mengenal lelah, perubahan suasana hati yang mendadak impulsif, maka lakukan deteksi dini GPPH menggunakan kuesioner ACTRS

Tahapan Perkembangan, Stimulasi, dan *Red Flags* Perkembangan Anak Umur 48–59 Bulan

TAHAPAN PERKEMBANGAN	STIMULASI
<p>Motorik kasar</p> <ul style="list-style-type: none"> Berdiri 1 kaki 6 detik Melompat–lompat dan berdiri 1 kaki hingga 2 detik Menari dan menangkap bola yang dipantulkan <p>Motorik halus dan adaptif</p> <ul style="list-style-type: none"> Menggambar + dan lingkaran Menggambar orang dengan 4-6 bagian tubuh Mengancing baju atau pakaian Bisa membandingkan atau membedakan sesuatu dari ukuran dan bentuknya Mengingat bagian dari sebuah cerita, memahami konsep waktu Menghitung jari, memahami konsep berhitung <p>Bicara dan bahasa</p> <ul style="list-style-type: none"> Bicara mudah dimengerti, dapat bernyanyi dan bercerita Menyebut nama lengkap tanpa dibantu Menyebut angka, warna, nama–nama hari Senang menyebut kata–kata baru dan bertanya tentang sesuatu Menjawab pertanyaan dengan kata–kata yang benar Memberitahu apa yang menurutnya akan terjadi selanjutnya dalam cerita di buku <p>Sosialisasi dan kemandirian</p> <ul style="list-style-type: none"> Berpakaian dan menggosok gigi sendiri tanpa dibantu Bereaksi tenang dan tidak rewel ketika ditinggal ibu Bermain peran ‘ibu’ dan ‘ayah’ dan semakin kreatif dalam bermain permainan pura–pura Lebih suka bermain bersama teman dibandingkan bermain sendiri, dapat kooperatif dengan anak lain, dan memahami cara bermain Dapat mengungkapkan tentang apa yang ia suka dan minati 	<ul style="list-style-type: none"> Ajak anak bermain lomba balap karung, bermain engklek, lompat tali, mendengarkan musik sembari menari, dan bermain puzzle Latih anak untuk menggambar, menggunting, dan menempel gambar Kenalkan angka, konsep hitung, dan mencocokkan Kenalkan konsep besar–kecil, panjang–pendek, banyak–sedikit, berat–ringan Ajak anak berkebun. Bicarakan mengenai bagaimana tanaman, binatang, dan anak–anak tumbuh atau bertambah besar Kenalkan konsep warna, nama–nama hari, mengenalkan huruf dan simbol Latih anak untuk dapat melengkapi kalimat Dorong anak sering melihat buku dan mendengarkan cerita Gunakan tata bahasa yang baik saat berbicara dengan anak Luangkan waktu untuk menjawab pertanyaan ‘mengapa’. Jika Anda tidak mengetahui jawabannya, maka katakan “Ibu tidak tahu” dan ajak anak untuk bersama-sama mencari jawaban dari buku atau internet Dampingi anak saat menonton acara TV atau gawai, batasi waktu menonton maksimal 1 jam/hari Berikan anak mainan untuk merangsang daya imajinasinya Ajak anak membantu pekerjaan rumah Ajak anak berbicara tentang apa yang dirasakannya Latih kemandirian anak dengan mengunjungi tetangga dekat tanpa ditemani orang tua atau dengan melatih sikat gigi sendiri, memakai pakaian sendiri Ajak anak bermain peran Latih kepercayaan diri anak pada setiap kesempatan

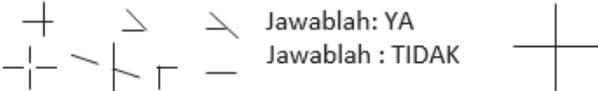
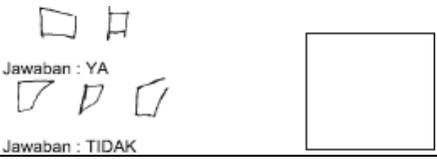
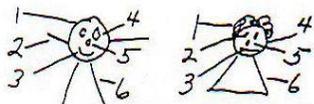
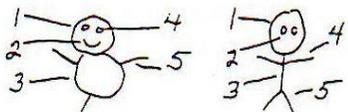
	<ul style="list-style-type: none"> • Berikan anak pilihan–pilihan sederhana kapanpun Anda bisa. Biarkan anak memilih apa yang ia ingin kenakan, apa yang ingin ia mainkan, atau ingin ia makan
RED FLAGS	
Umur 48 bulan <ul style="list-style-type: none"> • Tidak dapat melompat di tempat • Mengalami kesulitan menggambar orang • Bicara tidak jelas, tidak mampu menjawab pertanyaan sederhana 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menghiraukan anak lain atau tidak merespon orang lain selain keluarga • Tidak menunjukkan ketertarikan pada permainan interaktif atau permainan berpura–pura

IMPLEMENTASI PEMANTAUAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN PADA ANAK UMUR 66-72 BULAN

- Deteksi dini penyimpangan pertumbuhan (lihat bab Implementasi Deteksi Dini Pertumbuhan Anak)
- KPSP
- Tes Daya Dengar
- Deteksi dini masalah penglihatan (lihat subbab Tes Daya Lihat Pada Anak)
- Deteksi dini masalah perilaku dan emosi
- Deteksi dini GPPH
- Tahapan, stimulasi, dan *red flags* perkembangan

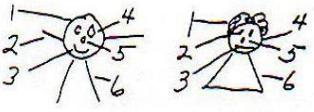
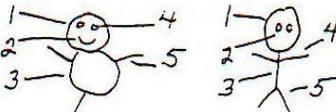
1. Lakukan deteksi dini penyimpangan pertumbuhan (lihat bab Implementasi Deteksi Dini Pertumbuhan Anak)
2. Lakukan pemeriksaan dengan menggunakan KPSP sesuai ketentuan

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak Umur 66 Bulan

Pertanyaan		Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	<p>Menggambar + Jangan membantu anak dan jangan memberitahu nama gambar ini. Minta anak untuk menggambar seperti contoh di kertas kosong yang tersedia. Berikan 3 kali kesempatan. Apakah anak dapat menggambar + seperti contoh di bawah?</p>  <p>Jawablah: YA Jawablah : TIDAK</p>	Gerak halus	
2.	<p>Menggambar kotak dengan dicontohkan Berikan kepada anak pensil dan kertas. Tunjukkan kepada anak contoh gambar di bawah. Anda bisa mencontohkan cara membuat kotak. Dapatkah anak menggambar kotak seperti contoh di bawah?</p>  <p>Jawaban : YA Jawaban : TIDAK</p>	Gerak halus	
3.	<p>Menggambar orang dengan sedikitnya 6 bagian tubuh Berikan anak pensil dan kertas lalu katakan kepada anak "Buatlah gambar orang" (anak laki-laki, anak perempuan, papa, mama, dll). Jangan memberi perintah lebih dari itu. Jangan bertanya atau mengingatkan anak bila ada bagian yang belum tergambar. Dalam memberi nilai, hitunglah berapa bagian tubuh yang tergambar. Untuk bagian tubuh yang berpasangan seperti mata, telinga, lengan dan kaki, setiap pasang dinilai 1 bagian. Pastikan anak telah menyelesaikan gambar sebelum memberikan penilaian. Dapatkah anak menggambar orang dengan sedikitnya 6 bagian tubuh?</p> <p>Jawaban 'Ya':  </p> <p>Jawaban 'Tidak':  </p>	Gerak halus	

4.	Mengetahui konsep angka 5 Letakkan 8 kubus di atas meja dan selembat kertas di samping kubus. Katakan kepada anak “Ambil 5 kubus dan letakkan di atas kertas”. Setelah anak selesai meletakkan, tanyakan “Ada berapa banyak kubus di atas kertas?” Dapatkah anak melakukannya?	Bicara dan bahasa		
5.	Memahami/mengartikan 5 kata Pastikan anak mendengar pemeriksa lalu katakan “Saya akan mengucapkan 1 kata dan saya ingin kamu menyebutkan apa arti kata itu”. Setiap kata dapat diberikan sebanyak 3 kali bila perlu. Pemeriksa dapat mengatakan “Beritahu saya sesuatu tentang itu” tetapi jangan tanya apa kegunaannya. Tanyalah setiap kata dalam satu waktu. “Apakah bola itu?”, “Apakah sungai itu?”, “Apakah meja itu?”, “Apakah mobil/motor itu?”, “Apakah rumah itu?” “Apakah pisang itu?” “Apakah pintu itu?” “Apakah atap itu?” Anak dikatakan dapat mengartikan jika anak mengartikan yang sesuai dalam istilah: 1) kegunaan, 2) bentuk, 3) terbuat dari apa, 4) kategori umum. Dapatkah anak mengartikan 5 kata yang sesuai?	Bicara dan bahasa		
6.	Mengetahui konsep analogi berlawanan Minta anak untuk melengkapi kalimat di bawah ini, jangan membantu kecuali mengulang pertanyaan: “Jika kuda besar, maka tikus...?” Jawaban: kecil “Jika api panas, maka es...?” Jawaban: dingin “Jika ibu seorang wanita, maka ayah seorang...” Jawaban: pria, laki-laki Apakah anak menjawab ketiga pertanyaan dengan benar?	Bicara dan bahasa		
7.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak bereaksi dengan tenang dan tidak rewel (tanpa menangis atau menggelayut) pada saat ditinggal oleh orang tua atau pengasuh?	Sosialisasi dan kemandirian		
8.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, dapatkah anak sepenuhnya berpakaian sendiri tanpa dibantu?	Sosialisasi dan kemandirian		
9.	Minta anak untuk berdiri 1 kaki tanpa berpegangan . Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak kesempatan sebanyak 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 6 detik atau lebih ?	Gerak kasar		
10.	Apakah anak dapat menangkap bola kecil sebesar bola tenis atau bola kasti hanya dengan menggunakan kedua tangannya ?	Gerak kasar		

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak Umur 72 Bulan

Pertanyaan		Jawaban		
		Ya	Tidak	
1.	<p>Menggambar kotak tanpa dicontohkan Berikan kepada anak pensil dan kertas. Tunjukkan kepada anak contoh gambar di bawah. Tanpa menyebutkan nama dan tanpa mencontohkan atau menggerakkan jari telunjuk atau pensil untuk menunjukkan bagaimana cara menggambarinya, katakan kepada anak “Gambarlah yang seperti gambar ini”. Lihat contoh di bawah untuk menilai gambar anak. Dapatkah anak menggambar kotak seperti contoh di bawah?</p> 	Gerak halus		
2.	<p>Menggambar orang dengan sedikitnya 6 bagian tubuh Berikan anak pensil dan kertas lalu katakan kepada anak “Buatlah gambar orang” (anak laki-laki, anak perempuan, papa, mama, dll). Jangan memberi perintah lebih dari itu. Jangan bertanya atau mengingatkan anak bila ada bagian yang belum tergambar. Dalam memberi nilai, hitunglah berapa bagian tubuh yang tergambar. Untuk bagian tubuh yang berpasangan seperti mata, telinga, lengan dan kaki, setiap pasang dinilai 1 bagian. Pastikan anak telah menyelesaikan gambar sebelum memberikan penilaian. Dapatkah anak menggambar orang dengan sedikitnya 6 bagian tubuh?</p> <p>Jawaban ‘Ya’:</p>  <p>Jawaban ‘Tidak’:</p> 	Gerak halus		
3.	<p>Mengetahui konsep analogi berlawanan Minta anak untuk melengkapi kalimat di bawah ini, jangan membantu kecuali mengulang pertanyaan: “Jika kuda besar, maka tikus...?” Jawaban: kecil “Jika api panas, maka es...?” Jawaban: dingin “Jika ibu seorang wanita, maka ayah seorang...” Jawaban: pria, laki-laki “Jika pagi ada matahari, malam ada...” Jawaban: bulan Apakah anak menjawab ketiga pertanyaan dengan benar?</p>	Bicara dan bahasa		

4.	<p>Memahami/mengartikan 7 kata Pastikan anak mendengar pemeriksa lalu katakan “Saya akan mengucapkan 1 kata dan saya ingin kamu menyebutkan apa arti kata itu”. Setiap kata dapat diberikan sebanyak 3 kali bila perlu. Pemeriksa dapat mengatakan “Beritahu saya sesuatu tentang itu” tetapi jangan tanya apa kegunaannya. Tanyalah setiap kata dalam satu waktu. “Apakah bola itu?”, “Apakah sungai itu?”, “Apakah meja itu?”, “Apakah mobil/motor itu?”, “Apakah rumah itu?” “Apakah pisang itu?” “Apakah pintu itu?” “Apakah atap itu?” Anak dikatakan dapat mengartikan jika anak mengartikan yang sesuai dalam istilah: 1) kegunaan, 2) bentuk, 3) terbuat dari apa, 4) kategori umum. Dapatkah anak mengartikan 7 kata yang sesuai?</p>	Bicara dan bahasa		
5.	<p>Mengetahui komposisi benda Isi titik–titik di bawah ini dengan jawaban anak. Jangan membantu kecuali mengulangi pertanyaan sampai 3 kali bila anak menanyakannya. "Sendok dibuat dari apa?" Jawaban: besi, baja, plastik, kayu "Sepatu dibuat dari apa?" Jawaban: kulit, karet, kain, plastik, kayu "Pintu dibuat dari apa?" Jawaban: kayu, besi, kaca Apakah anak dapat menjawab ketiga pertanyaan diatas dengan benar?</p>	Bicara dan bahasa		
6.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat menggosok giginya tanpa bantuan?	Sosialisasi dan kemandirian		
7.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat menyiapkan dan mengambil makanan tanpa bantuan , termasuk menggunakan mangkok, sendok, menuangkan makanan dan susu ke mangkok tanpa banyak tumpah? Jawab ‘Ya’ jika anak dapat melakukannya, termasuk menuangkan susu dari beberapa jenis kotak atau wadah makanan.	Sosialisasi dan kemandirian		
8.	Apakah anak dapat menangkap bola kecil sebesar bola tenis atau bola kasti hanya dengan menggunakan kedua tangannya?	Gerak kasar		
9.	Tunjukkan kepada anak bagaimana cara berjalan di garis lurus dengan menempatkan tumit dari 1 kaki di depan jari kaki lain . Berjalanlah 8 langkah, lalu minta anak untuk melakukannya. Berikan contoh dan kesempatan sebanyak 3 kali bila perlu. Dapatkah anak melakukannya sebanyak 4 langkah atau lebih dengan meletakkan tumit tidak lebih dari 2,5 cm dari jari kaki lain tanpa berpegangan?	Gerak kasar		
10.	Minta anak untuk berdiri 1 kaki tanpa berpegangan . Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak kesempatan sebanyak 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 11 detik atau lebih?	Gerak kasar		

Jika hasil KPSP: -Normal sesuai umur, maka lanjutkan edukasi orang tua sesuai dengan tabel stimulasi perkembangan

- Meragukan, maka edukasi orang tua sesuai dengan tabel intervensi dini perkembangan
- Ada kemungkinan penyimpangan, maka anak perlu dirujuk ke pelayanan kesehatan yang lebih tinggi sesuai alur rujukan

- Lakukan deteksi dini gangguan pendengaran menggunakan instrumen modifikasi gangguan pendengaran

Instrumen Tes Daya Dengar Umur Lebih dari 36 Bulan

Umur lebih dari 36 bulan	Jawaban	
	Ya	Tidak
<p>1. Kemampuan ekspresif: Apakah anak dapat menyebutkan nama benda dan kegunaannya, seperti cangkir untuk minum, bola untuk dilempar, pensil warna untuk menggambar, sendok untuk makan? Apakah lebih dari tiga perempat orang mengerti apa yang dibicarakan anak Anda?</p> <p>2. Kemampuan reseptif: Apakah anak Anda dapat menunjukkan minimal 2 nama benda di depannya sesuai fungsi (misal untuk minum: cangkir, untuk dilempar: bola, untuk makan: sendok, untuk menggambar: pensil warna?)</p> <p>3. Kemampuan visual: Apakah anak secara spontan memulai permainan dengan gerakan tubuh, seperti 'Pok Ame-Ame' atau 'Cilukba'? Apakah anak Anda menunjuk dengan jari telunjuk bila ingin sesuatu, bukan dengan cara memegang dengan semua jari?</p>		
Total jawaban 'Tidak'		

- Lakukan deteksi dini penyimpangan penglihatan dengan melakukan deteksi dini kelainan pupil dan deteksi dini daya lihat menggunakan kartu tumbling "E"
- Jika didapatkan kecurigaan adanya masalah perilaku dan emosi pada anak, maka lakukan deteksi dini masalah perilaku dan emosi menggunakan KMPE
- Jika didapatkan keluhan anak tidak dapat duduk tenang, anak selalu bergerak tanpa tujuan dan tidak mengenal lelah, perubahan suasana hati yang mendadak impulsif, maka lakukan deteksi dini GPPH menggunakan kuesioner ACTRS

Tahapan Perkembangan, Stimulasi, dan Red Flags Perkembangan Anak Umur 60–72 Bulan

TAHAPAN PERKEMBANGAN	STIMULASI
<p>Motorik kasar</p> <ul style="list-style-type: none"> Berdiri dengan 1 kaki selama 11 detik atau lebih Melompat jauh dan Melompat dengan 1 kaki <p>Motorik halus dan adaptif</p> <ul style="list-style-type: none"> Menangkap bola kecil dengan kedua tangan Menggambar dengan 6 bagian tubuh, menggambar orang lengkap Menggambar persegi, segitiga, atau bentuk geometri lainnya Dapat menulis beberapa angka dan huruf Mengenal angka, bisa menghitung 5–10 benda <p>Bicara dan bahasa</p> <ul style="list-style-type: none"> Berbicara dengan jelas dan dapat dipahami oleh semua orang Dapat menyebutkan nama lengkap dan alamat Dapat menjawab pertanyaan tentang benda terbuat dari apa dan kegunaannya Menceritakan cerita sederhana dengan kalimat yang lengkap Mengerti arti lawan kata dan memahami semua warna <p>Sosialisasi dan kemandirian</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengungkapkan simpati dan menunjukkan kemandirian yang lebih Mengikuti aturan permainan Terkadang suka menuntut dan terkadang sangat kooperatif Suka bernyanyi, menari, dan bermain peran Memahami konsep jenis kelamin 	<ul style="list-style-type: none"> Lanjutkan stimulasi pada kelompok umur 48–59 bulan Ajak anak pergi berjalan–jalan ke sekitar rumah. Lakukan permainan berburu, bermain halang rintang di sekitar rumah atau taman Dorong anak untuk menggambar dan membuat proyek seni menggunakan berbagai macam alat dan bahan Beri anak buku cerita bergambar dan dorong anak untuk menceritakan apa yang dilihat dan minta anak untuk memprediksi apa yang akan terjadi selanjutnya di cerita Ajak anak berbicara tentang apa yang dirasakan anak, ikutkan anak dalam acara makan sekeluarga Dampingi anak saat menonton acara TV atau gawai, batasi waktu menonton maksimal 1 jam/hari Bantu anak mengerti urutan kegiatan dalam mengerjakan sesuatu Latih anak mengenal konsep waktu, bulan, minggu, hari Ajari anak mengenal berbagai jenis uang Luangkan waktu setiap hari untuk bercakap–cakap dengan anak.. Latih anak mematuhi peraturan keluarga Pujilah anak saat ia dapat meminta dengan cara yang baik dan dapat menerima jawaban ‘tidak’ dengan tenang Ajarkan anak ‘sentuhan yang aman’ dan ‘area pribadi’ bagian tubuh Ajarkan anak untuk mengingat alamat rumah dan nomor telepon Eksplor minat anak
RED FLAGS	
<p>Umur 60 bulan</p> <ul style="list-style-type: none"> Tidak dapat membuat gambar, bentuk, atau garis Keseimbangan tubuh buruk Tidak mampu memahami bentuk, huruf, dan warna Tidak dapat menyebut namanya sendiri Tidak menunjukkan berbagai macam emosi Tidak dapat membedakan antara kenyataan atau pura–pura 	<p>Umur 72 bulan</p> <ul style="list-style-type: none"> Tidak dapat melompat dengan 1 kaki Tidak dapat menuliskan nama Tidak dapat menceritakan kembali atau merangkum sebuah cerita secara runtut dari awal, tengah, hingga akhir Tidak mengetahui nama teman dan mengenali perasaan orang lain

PROSEDUR PEMERIKSAAN PENYIMPANGAN PENGLIHATAN

- Pemeriksaan kelainan pupil putih
- Tes Daya Lihat

PEMERIKSAAN KELAINAN PUPIL PUTIH PADA ANAK

a. Tes Refleks Merah

- a. Tes ini bertujuan untuk mendeteksi pupil putih (leukocoria); termasuk di dalamnya kelainan katarak, retinoblastoma, penyakit-penyakit mata yang melibatkan kornea, lensa, vitreous, dan retina
- b. Tes ini dapat dilakukan sejak bayi baru lahir mulai umur 0-3 bulan, dilanjutkan pada umur 6, 9, 18, 24, dan 36 bulan, pada saat pemeriksaan rutin ketika kunjungan imunisasi, atau bila ada keluhan mengenai penglihatan atau kelainan pada mata anak
- c. Tes ini dilakukan oleh dokter umum menggunakan funduskopi atau oftalmoskopi direk
- d. Dilakukan pada ruangan dengan pencahayaan redup atau gelap (matikan lampu ruangan dan/atau tutup tirai atau gordena ruangan pemeriksaan)
- e. Anak duduk di pangkuan orang tuanya atau pengantar pasien
- f. Gunakan funduskopi atau oftalmoskopi direk dengan kekuatan lensa pada alat diatur pada "0"
- g. Pastikan baterai alat terisi
- h. Pemeriksa duduk pada jarak 50 cm. Pegang alat funduskopi atau oftalmoskopi direk ke dekat mata pemeriksa
- i. Minta atau alihkan perhatian anak untuk melihat ke sumber cahaya dan arahkan sinar funduskopi atau oftalmoskopi direk ke mata anak



Gambar 2. Pemeriksaan tes refleks merah menggunakan funduskopi atau oftalmoskopi direk

j. Interpretasi:

Pemeriksa normalnya akan melihat refleks merah terang dan ekuil dari masing-masing pupil anak (Gambar 3).



Gambar 3. Tes refleks merah dengan hasil normal

Bila ditemukan hasil gambaran tes refleks merah yang abnormal atau tidak ekuil antara kedua mata, segera rujuk ke dokter spesialis mata atau mata anak.



Gambar 4. Tes Refleks Merah dengan hasil abnormal atau tidak ekuil (a)

Mata kanan: Tes Refleks Merah normal Mata kiri: Warna yang tampak bukan refleks merah tetapi putih dan dapat mengindikasikan kelainan mata yang serius. Anak pada gambar ini mengalami katarak. Segera rujuk ke dokter spesialis mata anak



Gambar 5. Tes Refleks Merah dengan hasil abnormal atau tidak ekuil (b)

Mata kanan: Tes Refleks Merah normal. Mata kiri: Warna yang tampak bukan refleks merah tetapi putih kekuningan dan dapat mengindikasikan kelainan mata yang serius. Anak pada gambar ini terdapat kemungkinan kelainan retinoblastoma. Rujuk ke dokter spesialis mata segera



Gambar 6. Tes Refleks Merah dengan hasil abnormal atau tidak ekuwal (c)

Mata kanan: Tes Refleks Merah normal. Mata kiri: refleks merah lebih redup dibandingkan pada mata kanan dan refleks cahaya kornea (titik putih di kornea) tidak terletak di sentral. Terdapat juling pada anak di gambar ini yang mungkin disebabkan karena kondisi kelainan mata yang serius. Segera rujuk ke dokter spesialis mata anak

b. Deteksi pupil putih menggunakan senter

- Tes ini bertujuan untuk mendeteksi pupil putih (leukocoria); termasuk di dalamnya kelainan katarak, retinoblastoma, penyakit-penyakit mata yang melibatkan kornea, lensa, vitreous, dan retina
- Tes ini dapat dilakukan sejak bayi baru lahir mulai umur 0-3 bulan, dilanjutkan pada umur 6, 9, 18, 24, dan 36 bulan, pada saat pemeriksaan rutin ketika kunjungan imunisasi, atau bila ada keluhan mengenai penglihatan atau kelainan pada mata anak
- Tes ini dilakukan oleh dokter umum menggunakan senter bila tidak terdapat funduskopi atau oftalmoskopi direk di fasilitas kesehatan. Cara ini kurang akurat dibandingkan Tes Refleks Merah
- Deteksi pupil putih secara sederhana dapat dengan menggunakan senter yang diarahkan ke mata anak. Lihat bagian pupil, apakah terdapat bagian yang berwarna putih atau tidak.



Gambar 7. Pemeriksaan deteksi pupil putih menggunakan alat sederhana berupa senter
(Sumber: Unit Pediatrik Oftalmologi Strabismus PMN RS Mata Cicendo)

d. Interpretasi:

Pemeriksa normalnya akan melihat bagian pupil berwarna hitam (Gambar 8).



Gambar 8. Gambaran pupil normal
Tidak tampak putih di tengah-tengah bagian hitam mata

Bila ditemukan hasil gambaran pupil berwarna putih, segera rujuk ke dokter spesialis mata atau mata anak (Gambar 9).



Gambar 9. Gambaran pupil putih pada kedua mata
(Sumber: Unit Pediatrik Oftalmologi Strabismus PMN RS Mata Cicendo)

c. **Deteksi pupil putih dengan tes lampu kilat (*blitz*) kamera**

- Tes ini bertujuan untuk mendeteksi pupil putih (leukocoria); termasuk di dalamnya kelainan katarak, retinoblastoma, penyakit-penyakit mata yang melibatkan kornea, lensa, vitreous, dan retina
- Tes ini dapat dilakukan sejak bayi baru lahir mulai umur 0-3 bulan, dilanjutkan pada umur 6, 9, 18, 24, dan 36 bulan, pada saat pemeriksaan rutin ketika kunjungan imunisasi, atau bila ada keluhan mengenai penglihatan atau kelainan pada mata anak
- Tes ini dapat dilakukan oleh tenaga medis, kader, atau awam
- Deteksi pupil putih secara mudah dapat dilakukan dengan menggunakan kamera pada *smartphone*. Kamera dengan lampu kilat (*blitz*) disiapkan pada pencahayaan ruangan redup

- e. Deteksi mode *red eye* pada kamera dinonaktifkan. Kamera kemudian diarahkan sejajar mata anak dan anak diminta melihat ke kamera. Lihat bagian pupil, apakah terdapat bagian yang berwarna putih atau tidak



Gambar 10. Cara deteksi pupil putih menggunakan tes lampu kilat (*blitz*) kamera
(Sumber: Pusat Mata Nasional RS Mata Cicendo)

- f. Interpretasi:

Pemeriksa normalnya akan melihat bagian pupil berwarna hitam. Bila ditemukan hasil gambaran pupil berwarna putih, segera rujuk ke dokter spesialis mata atau mata anak (Gambar 11).



Gambar 11. Hasil tes lampu kilat (*blitz*) kamera
Kiri: SEBELUM menggunakan lampu kilat (*blitz*) kamera, kanan: SETELAH menggunakan lampu kilat (*blitz*) kamera
(Sumber: Pusat Mata Nasional RS Mata Cicendo)

TES DAYA LIHAT PADA ANAK

1. Cara melakukan tes daya lihat menggunakan kartu *tumbling* "E"

- Tes daya lihat dilakukan mulai umur ≥ 36 bulan dan diulang setiap 6 bulan berikutnya sampai umur 72 bulan. Tes ini dilaksanakan oleh tenaga kesehatan
- Pilih suatu ruangan yang bersih dan tenang, dengan penyaluran yang baik
- Letakkan sebuah kursi sejauh 6 meter antara pemeriksa dan pasien
- Pemeriksa memberikan kartu "E" pada anak. Latih anak dalam mengarahkan kartu "E" menghadap atas, bawah, kiri, dan kanan sesuai dengan arah kaki huruf "E" yang ditunjukkan oleh pemeriksa. Beri pujian setiap kali anak mau melakukannya. Lakukan hal ini sampai anak dapat mengarahkan kartu "E" dengan benar
- Selanjutnya pemeriksaan dimulai dari kartu optotype "E" 6/60, baru dilanjutkan dengan kartu optotype "E" 6/12. Kartu "E" yang dipegang oleh pemeriksa tingginya harus sejajar dengan mata anak
- Anak diminta menutup sebelah matanya dengan benar. Pemeriksaan tes daya lihat dilakukan pada masing–masing mata
- Pemeriksa menunjukkan kartu "E" dan kemudian membalik–balik arahnya sebanyak 3 kali pada awalnya. Apabila anak dapat menjawab dengan benar arah kaki "E" yang dibalik–balik oleh pemeriksa sebanyak 3 kali, maka pemeriksaan dapat dihentikan dan daya lihat anak dinilai baik. Bila menjawab 2 kali benar, pemeriksaan dapat ditambahkan hingga 5 kali. Apabila hasil pemeriksaan daya penglihatan anak menggunakan kartu optotype "E" 6/60 dinilai kurang atau tidak bisa, pemeriksaan tidak perlu dilanjutkan menggunakan kartu optotype "E" 6/12
- Ulangi pemeriksaan tersebut pada mata yang lain dengan cara yang sama
- Catat daya penglihatan pada masing–masing mata anak



Gambar 12. Penapisan tajam penglihatan pada anak menggunakan *tumbling* "E"

INSTRUMEN PEMERIKSAAN MASALAH PERILAKU DAN EMOSI, GANGGUAN SPEKTRUM AUTISME, DAN GPPH

- KMPE
- M-CHAT-R
- ACTRS

KUESIONER MASALAH PERILAKU EMOSIONAL

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anak Anda sering bereaksi negatif, marah atau tegang tanpa sebab yang jelas? (Bereaksi negatif contohnya rewel, tidak sabaran, banyak menangis, mudah tersinggung atau bereaksi berlebihan bila merasa situasi tidak seperti yang diharapkannya atau kemauannya tidak terpenuhi)		
2.	Apakah anak Anda tampak lebih memilih untuk menyendiri, bermain sendiri, atau menghindari dari anak seumurnya atau orang dewasa? (Ingin sendirian, menyendiri dengan ekspresi murung, tidak bersemangat, sedih, atau kehilangan minat terhadap hal-hal yang biasa sangat dinikmati)		
3.	Apakah anak Anda cenderung bersikap menentang? (Membantah, melawan, tidak mau menurut atau melakukan hal yang sebaliknya dari apa yang diminta, serta tampak tidak peduli ketika diberitahu atau ditegur)		
4.	Apakah anak Anda mudah takut atau cemas berlebihan tanpa sebab yang jelas? (Misalnya takut pada binatang atau benda yang tidak berbahaya, terlihat cemas ketika tidak melihat ibu atau pengasuhnya)		
5.	Apakah anak Anda sering sulit konsentrasi, perhatiannya mudah teralihkan atau banyak bergerak atau tidak bisa diam? (Misalnya anak tidak bisa bertahan lama untuk bermain dengan satu permainan, mudah mengalihkan perhatian bila ada hal lain yang lebih menarik perhatian seperti bunyi atau gerakan, tidak bisa duduk dengan tenang, banyak bergerak atau cenderung berjalan atau berlari mondar-mandir)		
6.	Apakah anak Anda lebih banyak menempel atau selalu minta ditemani, mudah cemas, dan tidak percaya diri? (Seakan minta perlindungan atau minta ditemani pada berbagai situasi, terutama ketika berada dalam situasi baru atau ada orang yang baru dikenalnya; mengekspresikan kecemasan serta terlihat tidak percaya diri)		
7.	Apakah anak Anda menunjukkan adanya perubahan pola tidur? (Misalnya sulit tidur, terjaga sepanjang hari, sering terbangun di waktu tidur malam oleh karena mimpi buruk, mengigau, menangis di dalam tidurnya)		
8.	Apakah anak Anda mengalami perubahan pola makan dari yang biasanya? (Kehilangan nafsu makan, tidak mau makan sama sekali, atau sebaliknya makan berlebihan, sangat memilih jenis makanan atau membiarkan makanan lama dimulut tanpa dikunyah atau diemut)		
9.	Apakah anak Anda seringkali mengeluh sakit kepala, sakit perut, atau keluhan fisik lainnya dalam waktu-waktu tertentu?		

10.	Apakah anak Anda mudah putus asa atau frustrasi dan sering menunjukkan emosi yang negatif? (Misalnya sedih atau kecewa yang berkepanjangan, mudah mengeluh, marah, atau protes. Misal ketika anak merasa kesulitan dalam menggambar, lalu berteriak minta tolong, marah, atau kertasnya disobek)		
11.	Apakah anak Anda menunjukkan kemunduran pola perilaku dari kemampuan yang sudah dimilikinya? (Misalnya mengompol kembali, menghisap jempol, atau tidak mau berpisah dengan orangtua atau pengasuhnya)		
12.	Apakah anak Anda sering berkelahi, bertengkar, atau menyerang anak lain baik secara verbal maupun non-verbal? (Misalnya mengejek, meneriaki, merebut permainan, atau memukul temannya)		
13.	Apakah anak Anda sering diperlakukan tidak menyenangkan oleh anak lain atau orang dewasa? (Misalnya ditinggal bermain, dihindari, diejek, dikata-katai, direbut mainannya, atau disakiti secara fisik)		
14.	Apakah anak Anda cenderung berperilaku merusak atau cenderung selalu ingin menang atau menguasai? (Misalnya merusak benda, menyakiti dirinya atau binatang)		
TOTAL			

MODIFIED CHECKLIST FOR AUTISM IN TODDLERS, REVISED (M-CHAT REVISED)

Mohon jawab pertanyaan berikut ini tentang anak Anda. Pikirkan bagaimana perilaku anak Anda biasanya. Jika pernah melihat anak Anda melakukan tindakan itu beberapa kali, namun dia tidak selalu melakukannya, maka jawab tidak. Tolong lingkari ya atau tidak pada setiap pertanyaan. Terima kasih.

No	Pertanyaan	Jawaban	
1.	Jika Anda menunjuk sesuatu di ruangan, apakah anak Anda melihatnya? (Misalnya, jika Anda menunjuk hewan atau mainan, apakah anak Anda melihat ke arah hewan atau mainan yang anda tunjuk?)	Ya	Tidak
2.	Pernahkah Anda berpikir bahwa anak Anda tuli?	Ya	Tidak
3.	Apakah anak Anda pernah bermain pura-pura? (Misalnya, berpura-pura minum dari gelas kosong, berpura-pura berbicara menggunakan telepon, atau menyuapi boneka atau boneka binatang?)	Ya	Tidak
4.	Apakah anak Anda suka memanjat benda-benda? (Misalnya, furnitur, alat-alat bermain, atau tangga)	Ya	Tidak
5.	Apakah anak Anda menggerakkan jari-jari tangannya dengan cara yang tidak biasa di dekat matanya? (Misalnya, apakah anak Anda menggoyangkan jari dekat pada matanya?)	Ya	Tidak
6.	Apakah anak Anda pernah menunjuk dengan satu jari untuk meminta sesuatu atau untuk meminta tolong? (Misalnya, menunjuk makanan atau mainan yang jauh dari jangkauannya)	Ya	Tidak
7.	Apakah anak Anda pernah menunjuk dengan satu jari untuk menunjukkan sesuatu yang menarik pada Anda? (Misalnya, menunjuk pada pesawat di langit atau truk besar di jalan)	Ya	Tidak
8.	Apakah anak Anda tertarik pada anak lain? (Misalnya, apakah anak Anda memperhatikan anak lain, tersenyum pada mereka atau pergi ke arah mereka)	Ya	Tidak
9.	Apakah anak Anda pernah memperlihatkan suatu benda dengan membawa atau mengangkatnya kepada Anda – tidak untuk minta tolong, hanya untuk berbagi? (Misalnya, memperlihatkan Anda bunga, binatang atau truk mainan)	Ya	Tidak
10.	Apakah anak Anda memberikan respon jika namanya dipanggil? (Misalnya, apakah anak Anda melihat, bicara atau bergumam, atau menghentikan apa yang sedang dilakukannya saat Anda memanggil namanya)	Ya	Tidak
11.	Saat Anda tersenyum pada anak Anda, apakah anak Anda tersenyum balik?	Ya	Tidak
12.	Apakah anak Anda pernah marah saat mendengar suara bising sehari-hari? (Misalnya, apakah anak Anda berteriak atau menangis saat mendengar suara bising seperti <i>vacuum cleaner</i> atau musik keras)	Ya	Tidak
13.	Apakah anak Anda bisa berjalan?	Ya	Tidak
14.	Apakah anak Anda menatap mata Anda saat Anda bicara padanya, bermain bersamanya, atau saat memakaikan pakaian?	Ya	Tidak

15.	Apakah anak Anda mencoba meniru apa yang Anda lakukan? (Misalnya, melambaikan tangan, tepuk tangan atau meniru saat Anda membuat suara lucu)	Ya	Tidak
16.	Jika Anda memutar kepala untuk melihat sesuatu, apakah anak Anda melihat sekeliling untuk melihat apa yang Anda lihat?	Ya	Tidak
17.	Apakah anak Anda mencoba untuk membuat Anda melihat kepadanya? (Misalnya, apakah anak Anda melihat Anda untuk dipuji atau berkata "lihat" atau "lihat aku")	Ya	Tidak
18.	Apakah anak Anda mengerti saat Anda memintanya melakukan sesuatu? (Misalnya, jika Anda tidak menunjuk, apakah anak Anda mengerti kalimat "letakkan buku itu di atas kursi" atau "ambilkan saya selimut")	Ya	Tidak
19.	Jika sesuatu yang baru terjadi, apakah anak Anda menatap wajah Anda untuk melihat perasaan Anda tentang hal tersebut? (Misalnya, jika anak Anda mendengar bunyi aneh atau lucu, atau melihat mainan baru, akankah dia menatap wajah Anda?)	Ya	Tidak
20.	Apakah anak Anda menyukai aktivitas yang bergerak? (Misalnya, diayun-ayun atau dihentak-hentakkan pada lutut Anda)	Ya	Tidak
Skor Total			

Sumber:

@ 2009 Diana Robins, Deborah Fein, & Marianne Barton

M-CHAT-R/F ini diterjemahkan oleh Soetjiningsih, Trisna Windiani, Sugitha Adnyana, & Apik Lestari, 2014

ABBREVIATED CONNERS' TEACHER RATING SCALE

No.	Kegiatan yang Diamati	Nilai			
		0	1	2	3
1.	Tidak kenal lelah atau aktivitas yang berlebihan				
2.	Mudah menjadi gembira, impulsif				
3.	Mengganggu anak-anak lain				
4.	Gagal menyelesaikan kegiatan yang telah dimulai; rentang perhatian pendek				
5.	Menggerak-gerakkan anggota badan atau kepala secara terus menerus				
6.	Kurang memperhatikan, mudah teralihkan				
7.	Permintaannya harus segera dipenuhi; mudah menjadi frustrasi				
8.	Sering dan mudah menangis				
9.	Suasana hatinya mudah berubah dengan cepat dan drastis				
10.	Ledakan kekesalan, tingkah laku eksplosif dan tak terduga				
Total:					

Keterangan:

- Nilai 0: Keadaan tidak ditemukan pada anak
- Nilai 1: Keadaan kadang-kadang ditemukan pada anak
- Nilai 2: Keadaan sering ditemukan pada anak
- Nilai 3: Keadaan selalu ada pada anak

INTERVENSI DINI PENYIMPANGAN PERTUMBUHAN ANAK

1. Asuhan Nutrisi Pediatrik

2. *Assessment* (penilaian)

- a. Penentuan status gizi
- b. Menggali masalah yang berhubungan dengan proses pemberian makan dan diagnosis klinis pasien
- c. Anamnesis meliputi: Asupan makan, pola makan, toleransi makan, perkembangan oromotor, motorik halus dan motorik kasar, perubahan berat badan, faktor sosial, budaya, dan agama serta kondisi klinis yang mempengaruhi asupan

3. Penentuan kebutuhan

- a. Gizi baik atau gizi kurang: Kebutuhan kalori ditentukan berdasarkan berat badan ideal dikalikan RDA menurut umur tinggi (*height age*)
- b. Gizi buruk
 - Tatalaksana gizi buruk menurut pedoman pencegahan dan tatalaksana gizi buruk Kemenkes dan *guideline* WHO
 - Pemberian terapi nutrisi gizi buruk rawat inap sesuai dengan fase perawatan dalam 10 langkah tata laksana balita gizi buruk (fase stabilisasi, transisi, rehabilitasi dan tindak lanjut)
- c. *Overweight*
`Target pemberian kalori berdasarkan berat badan ideal dikalikan RDA menurut umur tinggi (*height age*).

4. Penentuan cara pemberian

Pemberian nutrisi oral atau enteral adalah pilihan utama. Kontraindikasi pemberian makan melalui saluran cerna adalah obstruksi saluran cerna, perdarahan saluran cerna, serta tidak berfungsinya saluran cerna.

5. Penentuan jenis makanan

Bentuk makanan disesuaikan dengan umur dan kemampuan oromotor anak, misalnya 0-6 bulan anak diberikan ASI dan atau susu formula, 6 bulan-1 tahun diberikan ASI dan atau formula ditambah dengan makanan pendamping, umur 1-2 tahun anak dapat diberikan makanan keluarga ditambah ASI dan atau formula, dan di atas 2 tahun dengan makanan keluarga.

6. Pemantauan dan evaluasi

Pemantuan meliputi akseptabilitas, toleransi (reaksi simpang makanan), dan efektivitas. Reaksi simpang berupa mual atau muntah, konstipasi, dan diare. Evaluasi kenaikan BB dalam 2 minggu.

2. Contoh Langkah Penanganan Kasus Risiko Gagal Tumbuh (At Risk of Failure to Thrive)

1. Timbang berat badan dan ukur panjang badan dengan cara yang tepat
2. Plot di buku KIA:
 - Grafik BB/U untuk menilai apakah kenaikan berat badan adekuat
 - Grafik PB/U untuk menilai perawakan dan *height age*
 - Grafik BB/PB untuk menilai status gizi
3. Analisis kenaikan berat badan dengan menggunakan standar kenaikan berat badan (*weight increment*) untuk menilai apakah pasien mengalami risiko gagal tumbuh atau *at risk of failure to thrive*
4. Tata laksana
 - Asuhan nutrisi pediatrik
 - Evaluasi penyebab atau *red flags*
 - Evaluasi dan monitoring

3. Contoh Langkah Penanganan Kasus Peningkatan Massa Lemak Tubuh Dini (Early Adiposity Rebound)

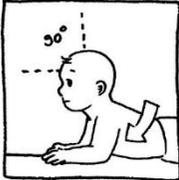
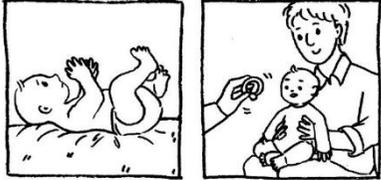
1. Timbang dan ukur dengan cara yang benar
2. Plot di grafik BB/U untuk menilai kenaikan berat badan
3. Plot di grafik PB/U untuk menilai perawakan dan *height age*
4. Plot di grafik BB/PB untuk menilai status gizi
5. Hitung IMT
6. Analisis IMT dengan grafik IMT WHO untuk menilai apakah anak mengalami *early adiposity rebound*
7. Tatalaksana
 - Evaluasi penyebab medis atau *red flags*
 - Asuhan nutrisi pediatrik (pilar tatalaksana obesitas)
 - Evaluasi dan monitoring

INTERVENSI DINI PENYIMPANGAN PERKEMBANGAN ANAK

- Intervensi motorik kasar, motorik halus, serta bicara dan bahasa
- Intervensi masalah perilaku dan emosi

1. Intervensi Dini Penyimpangan Perkembangan Motorik Kasar, Motorik Halus, serta Bicara dan Bahasa

Tabel 3. Intervensi dini penyimpangan perkembangan motorik kasar, motorik halus, serta bicara dan bahasa

Umur 0-2 bulan	
MOTORIK KASAR	MOTORIK HALUS
<ul style="list-style-type: none"> Pada posisi tengkurap, bayi dapat mengangkat kepala sekitar 45° Letakkan bayi pada posisi tengkurap, bayi menumpu pada kedua lengan bawah sejajar sendi bahu. Gerakkan sebuah mainan berwarna cerah atau buat suara-suara gembira di depan bayi sehingga ia akan belajar mengangkat kepalanya. Secara berangsur-angsur bayi akan mengangkat kepala dan dadanya dengan menumpu pada kedua lengan bawahnya.  Kedua bahu dan lengan bawah mampu menopang berat badan pada posisi tengkurap Posisikan bayi tengkurap dengan kedua lengan di bawah bahu, bayi akan memperkuat lengan dan bahu dengan mendorong permukaan penyokong secara simetris untuk mengangkat kepala melawan gravitasi.  	<ul style="list-style-type: none"> Kedua tangan bertemu di dada, menggenggam satu sama lain, memperhatikan gerakan kedua tangan Menoleh ke sisi kanan dan kiri mengikuti mainan yang digerakkan di depan bayi dengan jarak 15-25 cm Letakkan mainan berwarna cerah (terutama berwarna merah) di depan wajah bayi sekitar 20-30 cm agar ia dapat melihat dan tertarik pada mainan tersebut. Kemudian gerakkan mainan tersebut dari satu sisi ke sisi yang lain dengan perlahan.  Gerakan acak pada kedua lengan dan kaki, kedua tangan membuka dan mengepal secara refleksif Menggenggam benda dan menahannya di tangan Letakkan benda atau mainan kecil yang berbunyi atau berwarna cerah di tangan bayi atau sentuhkan benda tersebut di tangannya. Amati cara ia memegang mainan tersebut. Hal ini berhubungan dengan suatu gerak refleks, meraba, dan merasakan berbagai bentuk. Jaga agar benda itu tidak melukai bayi atau tertelan dan membuatnya tersedak. Ajak anak berbicara, kemudian lakukan perubahan posisi agar anak belajar untuk mengikuti gerakan orang di depannya dengan perubahan gerakan mata ataupun kepala. 

BICARA DAN BAHASA

- **Merespons dengan mengocheh dan tersenyum**

- Ajak bayi tersenyum
- Berbicara

Setiap hari bicara dengan bayi menggunakan bahasa ibu sesering mungkin menggunakan setiap kesempatan seperti waktu memandikan bayi, mengenakan pakaiannya, menyusui, di tempat tidur, ketika Anda sedang mengerjakan pekerjaan rumah tangga, dan sebagainya.

- Mengenali berbagai suara

Ajak bayi mendengarkan berbagai suara seperti suara anggota keluarga, binatang, radio, dan sebagainya. Bayi tidak dibiasakan mendengar dan melihat TV ataupun gawai.

- Tirukan ocehan bayi sesering mungkin agar terjadi komunikasi dan interaksi

Umur 3-5 bulan

MOTORIK KASAR

- **Berbalik dari terlentang ke tengkurap dan sebaliknya**

Awalnya, bayi perlu dibantu dengan cara menyilangkan paha bayi agar badannya ikut bergerak miring sehingga memudahkan bayi berguling.



- **Pada posisi tengkurap, bayi dapat mengangkat kepala dan dada dengan menumpu pada perut dan kedua telapak tangan, kemudian menahan kepala pada posisi tegak dan stabil**

Letakkan bayi pada posisi tengkurap dengan menumpu pada kedua lengan bawah. Berikan stimulasi dengan mainan yang berwarna cerah dan berbunyi, gerakkan mainan di depan bayi dengan arah kanan-kiri, atas-bawah, sehingga bayi akan mengikuti gerakan mainan dan belajar mengontrol posisi kepala serta punggung bagian atas.



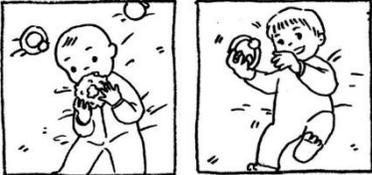
MOTORIK HALUS

- **Meraih mainan dengan kedua tangan, memegang benda dengan kuat, melepas dan menjatuhkan mainan ketika ditawarkan mainan yang lain**

Ajak bayi bermain dengan mainan yang berbunyi dan berwarna cerah. Posisikan mainan berada dalam jangkauan bayi. Gerakkan mainan tersebut di depan bayi sambil mengajak bicara agar bayi tertarik dan berusaha meraihnya. Setelah bayi menggenggam mainan tersebut, tarik pelan-pelan untuk melatih bayi memegang benda dengan kuat.



- **Memanipulasi mainan, menggerakkan mainan untuk menghasilkan bunyi, memasukkan mainan ke mulut, mulai memindahkan mainan dari satu tangan ke tangan lainnya**

	<p>Letakkan sebuah mainan di tangan bayi dan perhatikan bagaimana bayi mengeksplorasi mainan. Ajarkan bayi menggerakkan mainan untuk menghasilkan bunyi.</p>  <ul style="list-style-type: none"> Menopang berat badan dengan satu lengan pada posisi tengkurap, dan meraih mainan dengan lengan yang lain Posisikan bayi tengkurap, letakkan benda atau mainan di depan bayi. Ajari bayi mengambil benda-benda tersebut. 
--	--

Umur 6-8 bulan	
MOTORIK KASAR	MOTORIK HALUS
<ul style="list-style-type: none"> Duduk sendiri dengan kedua tangan menyangga tubuhnya, atau sambil bermain Bayi diposisikan duduk, posisikan kedua tangan bayi terbuka dan menyangga tubuh. Berikan sokongan pada kedua pinggul bayi untuk memberikan stabilitas. Biarkan bayi bermain pada posisi duduk. 	<ul style="list-style-type: none"> Memindahkan mainan dari tangan yang satu ke tangan lainnya Letakkan sebuah mainan di tangan bayi, perhatikan apakah bayi memindahkan mainan tersebut ke tangan lainnya. Bayi dapat bermain dengan benda di setiap tangan, dan menjatuhkan sebuah benda untuk mengambil benda lainnya. 

- Bayi dapat duduk sendiri tanpa bantuan dari posisi tengkurap**
 Bayi diposisikan tengkurap, kemudian orang tua menarik pinggul bayi ke arah belakang, pastikan 1 tangan bayi menapak kuat pada alas dan tangan lainnya diarahkan ke belakang hingga bayi berada pada posisi duduk dan tangan yang bergerak menumpu pada sisi samping badan.

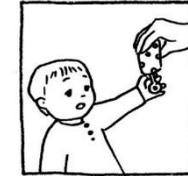


- Duduk mandiri sambil bermain**
 Biarkan bayi bermain sambil menemani Anda beraktivitas. Pilih lokasi yang aman, jauhkan benda-benda yang berbahaya, berikan beberapa mainan ke bayi, dan perhatikan bagaimana bayi mengeksplorasi mainan.



- Meraih dan memegang mainan dengan tepat dan terarah**
Mengangkat mainan sejajar mata agar dapat diamati lebih baik

Ajak bayi belajar untuk meraih mainan dengan tetap mempertahankan stabilitas duduknya. Posisikan mainan diluar jangkauan bayi, namun jangan terlalu jauh. Beri kesempatan pada bayi untuk berusaha meraih mainan yang disukainya.



- Memegang mainan sendiri, memegang makanan ketika sedang digigit**

Pada umur ini gerakan tangan lebih bebas, bayi mengembangkan keahlian menggunakan tangan untuk bermain, memegang mainan sendiri, dan memegang makanan dengan jari-jarinya.



BICARA DAN BAHASA

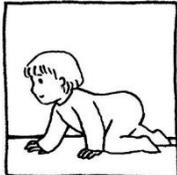
- Mengenali gambar-gambar di buku atau majalah**
 Pilih gambar-gambar menarik yang berwarna warni (Misal: Gambar binatang, kendaraan, meja, gelas, dan sebagainya) dari buku atau majalah bergambar. Sebut nama gambar yang Anda tunjukkan kepada bayi. Lakukan stimulasi ini setiap hari dalam beberapa menit saja. Sebutkan dengan cara yang benar sesuai ejaan, tidak cadel, dan tidak dipotong. Selain itu, orang tua dapat bercerita kepada anak dengan membacakan buku atau menceritakan kejadian sehari-hari.
- Memahami perintah dengan bahasa tubuh**
 Ajari anak untuk mengikuti perintah-perintah sederhana, misalnya tepuk tangan.

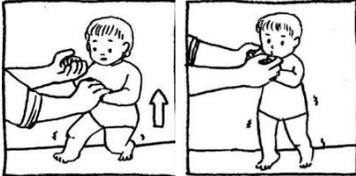
Umur 9-11 bulan

MOTORIK KASAR

- Mempertahankan diri pada posisi onggok-ongkok**
 Bayi diposisikan pada posisi merangkak, lalu posisi paha orang tua atau pengasuh membantu stabilisasi di daerah pinggul sambil diberikan stimulasi dengan mendorong dan menarik pinggul untuk fasilitasi latihan penguatan pada otot-otot pinggul serta untuk menghindari abduksi atau peregangan berlebihan pada sendi pinggul.


- Merangkak, meraih mainan, atau mendekati seseorang**
 Letakkan mainan yang disukai bayi di luar jangkauannya, tapi jangan terlalu jauh. Usahakan agar bayi mau merangkak ke arah mainan dengan menumpu pada kedua tangan dan lututnya.

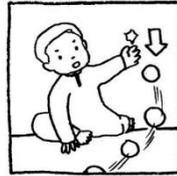

- Saat kedua tangan ditarik, bayi akan bangkit menuju berdiri dan sebagian besar berat badan tertumpu pada kedua kakinya**
 Pastikan anak sudah dapat duduk tegak dengan stabil tanpa berpegangan. Dudukkan bayi di alas yang datar, kemudian tarik kedua tangan bayi ke posisi berdiri. Beri kesempatan bayi untuk menumpu pada kedua kaki dan melatih kekuatan otot tungkainya.



MOTORIK HALUS

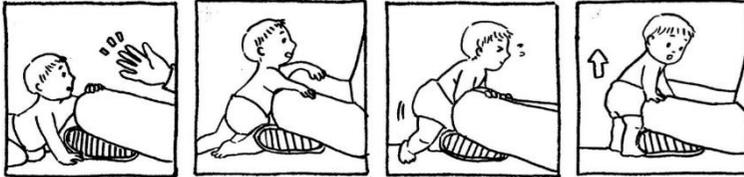
- Memegang benda berukuran kecil (*pinch*)
 Menunjuk objek dengan jari telunjuk**
 Jatuhkan sebuah kancing atau benda kecil lainnya yang berwarna terang di depan bayi. Buat agar bayi tertarik untuk mencoba memegang mainan tersebut dengan ibu jari dan jari telunjuknya.


- Menjatuhkan dan melempar mainan**
 Pada umur ini bayi dengan cepat belajar melepaskan benda-benda yang dipegangnya. Ajarkan bayi melepaskannya di atas permukaan dan pada umur 9 bulan melepasnya di udara. Bayi juga dapat melepaskan benda ke dalam wadah yang besar dan menerima lebih banyak informasi tentang ukuran, bentuk, dan kedalaman.


- Bayi menikmati memanipulasi benda dengan dua tangan, seperti mendorong, menarik, meremas, dan memutar
 Bayi senang memasukkan benda ke dalam wadah dan membalikkan wadah tersebut untuk mengambil mainan**
 Ajari bayi cara memasukkan mainan atau benda kecil ke dalam suatu wadah yang dibuat dari karton, kaleng, kardus, atau botol air mineral bekas. Setelah bayi memasukkan benda-benda tersebut ke dalam wadah, ajari cara mengeluarkan benda tersebut dan memasukkannya kembali. Pastikan benda-benda tersebut tidak berbahaya, misalnya jangan terlalu kecil karena akan membuat tersedak bila benda itu tertelan.



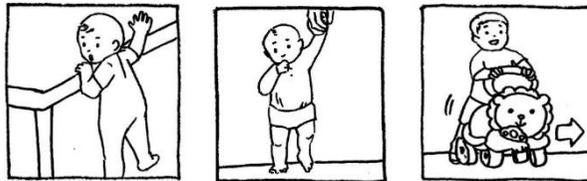
- **Berpegangan untuk berdiri**
Mencoba berdiri dari posisi duduk di lantai dengan bertumpu di pangkuan orang dewasa



Pada umur 7 bulan bayi mulai berpegangan untuk berdiri. Ketika duduk di lantai, bagian tubuh orang dewasa adalah topangan yang optimal sebagai pegangan pertama ketika berdiri. Orang dewasa dapat menyokong sebagian dari berat tubuh bagian atas sehingga bayi hanya butuh sedikit kekuatan untuk mengangkat kepala, bahu, dan badan untuk berdiri tegak.

- **Berdiri berpegangan, rambatan, berjalan digandeng 1 tangan**

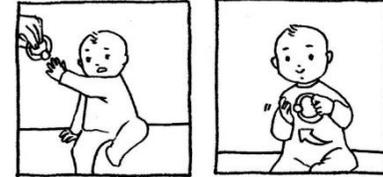
Ketika bayi telah mampu berdiri, letakkan mainan di tepi ranjang. Buat agar bayi mau berdiri



berpegangan pada ranjang dan berusaha meraih mainan. Perbanyak aktivitas bermain pada posisi berdiri untuk memperkuat tungkai bayi sebagai modal kemampuan berjalan. Bayi juga dapat berkeliling ruangan sambil mendorong kursi dapur atau mendorong mainan beroda yang kokoh yang banyak tersedia secara komersil, untuk memberikan stabilitas pada bayi yang belum bisa berjalan mandiri.

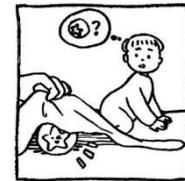
- **Memindahkan benda dari 1 tangan ke tangan yang lain dengan melewati garis tengah tubuh**

Letakkan mainan di sisi kiri bayi, arahkan bayi untuk mengambil mainan dengan tangan kanan (dengan melakukan tahanan ringan di tangan kiri). Biarkan bayi untuk memanipulasi mainan, memindahkan mainan ke tangan lainnya (lepaskan tahanan di tangan kiri).



- **Menyembunyikan dan mencari mainan**

Sembunyikan mainan atau benda yang disukai bayi dengan cara ditutup selimut atau koran sebagian saja. Tunjukkan ke bayi cara menemukan mainan tersebut yaitu dengan cara mengangkat kain atau koran penutup mainan. Setelah bayi mengerti permainan ini, maka tutup mainan tersebut dengan selimut atau koran dan biarkan ia mencari mencari mainan itu sendiri.



BICARA DAN BAHASA

- **Menirukan kata-kata**

Setiap hari bicara kepada anak. Sebutkan kata-kata yang telah diketahui artinya, seperti: minum, susu, mandi, tidur, kue, makan, kucing dll. Buat agar anak mau menirukan kata-kata tersebut. Bila anak mau mengatakan, berikan pujian kepada anak, kemudian sebutkan kata itu lagi dan

buat agar ia mau mengulanginya.

- **Berbicara dengan boneka**

Beli sebuah boneka atau buat boneka mainan dari sarung tangan atau kaos kaki yang digambari dengan pena menyerupai bentuk wajah. Berpura-puralah bahwa boneka itu yang berbicara kepada anak dan buat agar anak mau berbicara kembali dengan boneka itu.

- **Bersenandung dan bernyanyi**

Nyanyikan lagu bersama anak sesering mungkin.

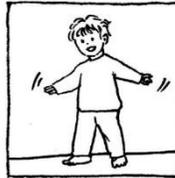
Umur 12-17 bulan

MOTORIK KASAR

- **Berdiri sendiri tanpa berpegangan**

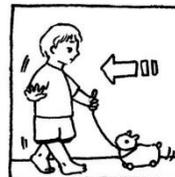
Berjalan mandiri, posisi kedua kaki lebar, panjang langkah belum tertata, kedua lengan terangkat setinggi bahu atau kepala untuk membantu keseimbangan

Umur saat anak mulai berjalan sangat bervariasi antara 9 sampai 16 bulan. Ajak anak untuk sering bermain dan berjalan-jalan di halaman rumah atau di taman. Apabila anak belum mampu jalan dengan seimbang, gandeng tangannya untuk memberikan stabilitas dan rasa aman pada anak. Anak juga dapat melanjutkan stimulasi berjalan sambil mendorong kursi atau mainan beroda. Apabila anak sudah bisa jalan tanpa pegangan, berikan mainan yang bisa ditarik ketika anak berjalan. Umumnya anak senang mainan yang bersuara.



- **Berjalan mundur**

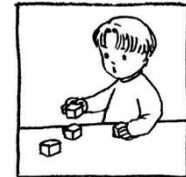
Apabila anak sudah mampu berjalan dengan stabil tanpa pegangan, ajari anak cara melangkah mundur. Berikan mainan yang bisa ditarik karena anak akan mengambil langkah mundur untuk dapat memperhatikan mainan itu.



MOTORIK HALUS

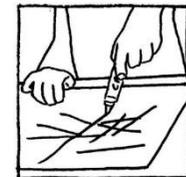
- **Bermain dengan balok dan menyusun 2 balok sesuai yang dicontohkan**

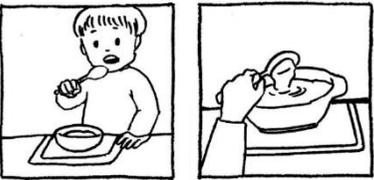
Siapkan balok-balok kecil dari karton atau potongan-potongan kayu ukuran 2,5 cm x 2,5 cm x 2,5 cm. Benda lain yang bisa dipakai adalah beberapa kaleng kecil (kosong) atau mainan anak berbentuk kubus. Ajarkan pada anak cara menumpuk balok ke atas tanpa menjatuhkannya.



- **Memegang krayon dan mencoret-coret (posisi tangan seperti menggenggam dengan semua jari)**

Siapkan krayon atau pensil berwarna dan kertas gambar. Ajak anak 'menggambar' dengan krayon atau pensil warna.



	<ul style="list-style-type: none">• Menggunakan sendok Ketika bermain di dapur, siapkan alat-alat makan yang aman untuk anak, dengan memberikan makanan atau bahan makanan. Ajarkan anak untuk menyendok atau mengambil makanan untuk dipindahkan ke piring atau mangkok. Anak bisa diajarkan untuk menuang air ke tempat yang lebih besar (baskom). 
BICARA DAN BAHASA	
<ul style="list-style-type: none">• Anak mampu mengucapkan mama dan papa secara spesifik Orang tua disarankan untuk selalu menyebutkan panggilan untuk dirinya di depan anak dan melatih anak untuk dapat menirukannya.• Mengenal bagian tubuh<ul style="list-style-type: none">○ Dimulai dari bagian tubuh yang mudah (mata, hidung, telinga, tangan, kaki), anak diajarkan nama-nama bagian tubuh○ Anak diminta menunjuk bagian-bagian tubuh○ Ajarkan anak untuk mengikuti kata penyebutan bagian-bagian tubuh tersebut• Mampu mengikuti instruksi sederhana dengan atau tanpa bahasa tubuh Orang tua meminta anak untuk melakukan perintah sederhana dengan atau tanpa bahasa tubuh, contohnya “Tolong ambil sepatu”, “Ambil mainan itu”.	

Umur 18-23 bulan

MOTORIK KASAR

- **Berjalan dengan stabil, kedua tangan tidak lagi berada di samping badan untuk membantu keseimbangan**
Berlari pelan dengan hati-hati
Membawa mainan besar atau boneka sambil berjalan

Lanjutkan stimulasi. Ajak anak untuk aktif bermain, berjalan di halaman dan taman, untuk mengoptimalkan perkembangan stabilitas dan kekuatan ototnya.



- **Berjalan naik dan turun tangga dengan bantuan**

Apabila anak sudah mampu berjalan mandiri, ajarkan anak untuk naik dan turun tangga, gandeng pada satu tangannya untuk membantu stabilitas.



- **Berjalan menuju ke bola saat berusaha menendangnya**

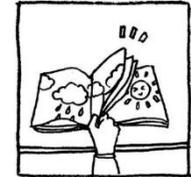
Biarkan anak mencoba mendorong bola dengan kakinya agar bola dapat bergerak maju. Secara bertahap anak akan belajar menumpukan berat badan pada 1 kaki, sedangkan kaki yang lain untuk menendang bola.



MOTORIK HALUS

- **Mampu membalik beberapa lembar kertas sekaligus, menunjuk dan memperhatikan gambar**

Pada saat membacakan buku cerita, ajarkan pada anak cara membalik halaman atau kertas. Anak akan bersemangat mempelajari suatu kemampuan baru, termasuk cara membalik halaman.



- **Menyusun menara dari 3-4 balok**

Siapkan balok-balok kayu atau mainan plastik berbentuk kubus. Ajak anak bermain membuat menara dengan menyusun balok ke atas tanpa menjatuhkannya.



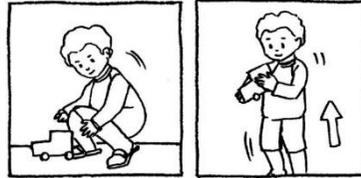
- **Belajar mengenai ukuran relatif benda, memasukkan benda berukuran lebih kecil ke dalam cangkir dan mengeluarkannya lagi**

Ajari anak cara memasukkan benda-benda yang lebih kecil ke dalam wadah seperti kotak, pot bunga, botol, dan lain-lain. Tunjukkan bagaimana mengeluarkannya dari wadah. Sediakan juga mangkok atau kotak plastik berbagai ukuran. Tunjukkan kepada anak cara meletakkan mangkok yang ukurannya lebih kecil ke mangkok yang lebih besar. Buat agar anak tertarik melakukannya sendiri. Gunakan benda-benda yang aman dan tidak pecah.



- **Menekuk lutut pada posisi jongkok untuk mengambil mainan di lantai kemudian berdiri kembali**

Ajak anak untuk bermain dengan mengumpulkan mainan kecil atau balok yang terjatuh di lantai, kemudian disusun atau dimasukkan ke wadah besar di atas meja. Anak akan melakukan gerakan jongkok berdiri berulang kali dan mengoptimalkan perkembangan stabilitas dan kekuatan ototnya.



- **Memegang gelas dengan kedua tangan dan minum sendiri tanpa tumpah**

Beri kesempatan kepada anak untuk mengambil minum dan minum sendiri tanpa dibantu. Anak akan semakin terampil mengontrol gerakannya untuk melakukan aktivitas yang bertujuan.



BICARA DAN BAHASA

- **Mengerjakan perintah sederhana tanpa bahasa tubuh**

Beri perintah sederhana kepada anak seperti "Tolong bawakan kaus kaki merah" atau "Letakkan cangkirmu di meja". Tunjukkan kepada anak cara mengerjakan perintah tadi, gunakan kata-kata yang sederhana.

- **Dapat mengucapkan lebih dari 20 kosakata**

Seringlah mengajak anak untuk melihat buku dan majalah bergambar. Orang tua menceritakan dan kemudian meminta anak untuk menyebutkan kembali benda atau kegiatan yang ada di dalam buku.

Selain itu, orang tua dapat mengajarkan nama-nama benda di sekitar anak atau jenis aktivitas sehari-hari, misalnya makan, minum, bobok. Ajarkan anak nama-nama benda atau aktivitas secara utuh, bukan dengan meminta anak untuk menyambung potongan kata yang Anda ucapkan. Contoh, mengajarkan kata 'makan' dengan menyebut kata "Makan" sekaligus, bukan "Maaa...kan".

Umur 24-35 bulan

MOTORIK KASAR

- **Naik turun tangga dengan berpegangan, melompat dengan kedua kaki dari anak tangga terakhir**

Berlari dengan aman, melompat melewati rintangan

Bila anak sudah bisa naik dan turun tangga dengan merangkak, ajari anak cara naik dan turun tangga sambil jalan berpegangan. Dampingi anak saat melakukan ini sampai anak bisa naik dan turun tangga dengan aman dan stabil.



- **Melempar bola ke depan tanpa jatuh**

Tunjukkan kepada anak cara melempar sebuah bola besar, kemudian cara menangkapnya. Bola dilempar ke arah anak, minta anak menangkapnya, kemudian melempar kembali ke arah Anda.



- **Duduk di sepeda roda tiga dan mencoba mengayuh dengan kedua kaki**

Siapkan sebuah sepeda roda tiga. Ajarkan kepada anak untuk meletakkan kedua kaki di pedal sepeda kemudian mengayuhnya. Anda bisa mengajak anak untuk bersepeda bersama agar anak lebih bersemangat belajar mengayuh sepedanya.



MOTORIK HALUS

- **Mengelompokkan benda berdasar bentuk (persegi, lingkaran, dan segitiga)**

Siapkan mainan plastik yang terdiri dari berbagai bentuk dan warna. Ajarkan pada anak cara mengelompokkan benda sesuai bentuk atau warnanya. Berikan penghargaan atau pujian saat anak berhasil melakukan dengan benar.



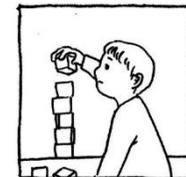
- **Memegang pensil dengan baik pada poros ke arah bawah, dengan ibu jari, jari telunjuk dan jari tengah**
Membuat garis lurus vertikal dan horizontal, dan coretan berbentuk lingkaran

Siapkan selembar kertas dan pensil. Berikan contoh kepada anak cara membuat garis lurus dan lingkaran. Ajak anak untuk meniru gambar yang Anda buat.



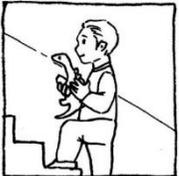
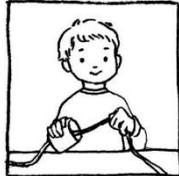
- **Membuat menara terdiri dari 6 atau 7 kubus**

Ajari anak untuk menyusun balok-balok kecil menjadi menara, membuat jembatan, dan membuat tangga. Ajak juga anak untuk bermain puzzle, secara bertahap berikan puzzle yang lebih sulit agar anak berusaha untuk menyusunnya.



	<ul style="list-style-type: none"> <p>Bermain dengan buku atau kertas Ajak anak untuk melihat gambar yang menarik di buku, bacakan buku cerita, kemudian beri kesempatan pada anak untuk membalik kertasnya. Berikan anak kertas, kemudian ajarkan menggunting kertas dengan menggunakan gunting mainan tanpa harus mengikuti pola tertentu.</p>  <p>Menggunakan sendok dengan benar Berikan anak makanan beserta alat makan. Ajarkan untuk memakai sendok dengan posisi yang benar. Biarkan anak untuk memanipulasi makanan atau makan sendiri walau berantakan.</p> 
BICARA DAN BAHASA	
<ul style="list-style-type: none"> <p>Bicara dengan baik Gunakan ejaan bahasa yang baik, benar, tidak cadel, dan dengan artikulasi yang jelas, merangkai 2-3 kata secara bertahap, contoh “Minum susu”, “Aku mau makan”.</p> <p>Bercerita tentang apa yang dilihat atau merangkai kalimat sederhana Bacakan buku cerita dengan tulisan dan gambar yang besar-besar supaya menarik minat anak. Ketika selesai membacakan, orang tua dapat mengajukan beberapa pertanyaan seperti siapa, apa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana, yang berhubungan dengan cerita yang sudah disampaikan. Selain dari buku, Anda dapat mendorong agar anak mau bercerita tentang apa yang dilihatnya ketika jalan-jalan.</p> <p>Menyebut nama lengkap Ajari anak menyebutkan namanya secara lengkap. Sebut nama lengkap anak dengan perlahan. Minta anak mengulangnya.</p> <p>Bercerita tentang aktivitas atau pengalaman anak Anak senang mendengar cerita tentang dirinya. Ceritakan kembali kejadian-kejadian lucu dan menarik yang dialami anak, lalu berikan kesempatan untuk anak menceritakan tentang pengalaman atau aktivitas yang dilakukan.</p> 	

- **Menyebut nama berbagai jenis pakaian**
Ketika mengenakan pakaian anak, sebut nama jenis pakaian tersebut. Minta anak mengambil pakaian yang Anda sebutkan sambil menyebutkan kembali jenisnya.
- **Menyatakan keadaan suatu benda**
Ketika mengajak anak bicara, gunakan ungkapan yang menyatakan keadaan suatu benda. Misal: "Pakai kemeja yang merah", "Bolamu yang kuning ada di bawah meja", "Mobil-mobilan yang biru itu ada di dalam laci", dan sebagainya.

Umur 36-47 bulan	
MOTORIK KASAR	MOTORIK HALUS
<ul style="list-style-type: none"> • Naik turun tangga dengan kaki bergantian Lanjutkan stimulasi, berikan pengawasan pada saat anak berjalan naik turun tangga. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memasukkan tali ke dalam lubang Gunting sebuah gambar dari majalah, tempel pada selembar karton. Buat lubang-lubang di sekeliling gambar tersebut. Ambil tali rafia dan simpulkan salah satu ujungnya. Kemudian ajari anak cara 'menjahit' sekeliling gambar, tali rafia dimasukkan ke lubang-lubang tersebut satu persatu. 
<ul style="list-style-type: none"> • Melompat dengan 2 kaki dan latihan keseimbangan <ul style="list-style-type: none"> ○ Untuk melatih kekuatan otot kaki dan keseimbangan anak, tunjukkan kepada anak cara berjalan sambil berjinjit. Buat agar anak mau mengikuti Anda berjalan jinjit di sekeliling ruangan. Buat permainan bersama anak. Minta anak berdiri di hadapan Anda. Ketika Anda mengatakan "Lampu hijau", minta anak berjalan jinjit ke arah Anda, dan berhenti ketika Anda mengatakan "Lampu merah". Lanjutkan mengatakan lampu hijau dan lampu merah bergantian sampai anak tiba di tempat Anda. Selanjutnya giliran anak untuk mengatakan "Lampu hijau" dan "Lampu merah" secara bergantian ketika Anda berjalan jinjit ke arah depan ○ Ajarkan anak untuk melompat jauh dengan kedua kakinya bersamaan. Buat batasan lompatan di tanah dengan sebuah tongkat, atau buat garis di lantai dengan sebuah kapur tulis. Usahakan agar anak belajar melompat dengan batasan lompatan yang secara bertahap dibuat menjadi lebih jauh 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggambar orang dengan kepala, badan, tangan, dan kaki Menggambar rumah dengan pintu, jendela, atap Siapkan pensil dan selembar kertas. Berikan contoh cara menggambar orang dan melengkapi anggota tubuhnya, juga menggambar bentuk-bentuk lain yang anak suka. 
	<ul style="list-style-type: none"> • Memotong dengan gunting mainan Berikan gunting mainan kepada anak, tunjukkan cara menggunting, beri gambar besar untuk latihan menggunting. Anak juga bisa diajak membuat gambar tempel. Siapkan gambar-gambar menarik dari majalah atau koran, minta anak untuk menggunting gambarnya lalu gambar tersebut 

- Ajari anak cara berdiri dengan 1 kaki secara bergantian. Ia mungkin perlu berpegangan kepada Anda atau kursi ketika ia melakukan untuk pertama kalinya



- **Mengayuh sepeda roda tiga**

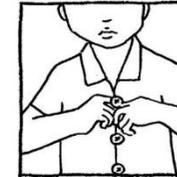
Ajak anak untuk aktif bermain, melompat, berdiri di atas 1 kaki, dan bersepeda bersama. Koordinasi saat mengayuh pedal akan semakin baik dan anak mampu berputar di belokan tanpa dibantu.



ditempel pada karton atau kertas tebal. Gantung gambar itu di kamar anak.

- **Membuka kancing**

Ajarkan anak untuk memakai dan melepas baju yang berkancing, dimulai dari kancing yang lebih besar ukurannya.

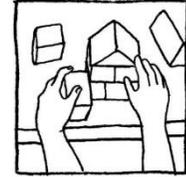
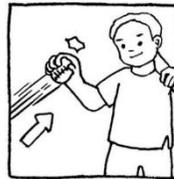
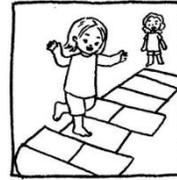


BICARA DAN BAHASA

- **Bercerita, mengenal kata sifat, lawan kata, kegunaan benda, menyatakan perasaan, konsep waktu**

- Buat agar anak mau bercerita mengenai dirinya, hobinya, atau mengenai Anda. Anda dapat bercerita tentang sesuatu dan kemudian minta anak menyelesaikan cerita itu
- Anda juga dapat membuat agar anak mengajukan berbagai pertanyaan. Jawab pertanyaan tersebut dengan kata-kata sederhana, gunakan lebih dari 1 kata
- Anda dapat mengenalkan: 1) kata sifat, contoh lapar, haus, ngantuk, 2) lawan kata, misalnya besar-kecil, panjang-pendek, panas-dingin 3) kegunaan benda, misal cangkir untuk minum, kursi untuk duduk, pensil untuk menulis
- Anda dapat membacakan buku cerita anak dan buat agar anak melihat Anda membaca buku, serta nyanyikan lagu dan bacakan sajak-sajak untuk anak
- Tempelkan foto anak di buku anak. Minta anak menceritakan apa yang terjadi di dalam fotonya itu. Tulis di bawah foto tersebut, apa yang diceritakan anak

Umur 48-59 bulan	
MOTORIK KASAR	MOTORIK HALUS
<ul style="list-style-type: none"> • Melompat dengan satu kaki <ul style="list-style-type: none"> ○ Ajak anak bermain engklek. Buat gambar kotak-kotak permainan engklek di lantai, kemudian ajarkan pada anak dan teman-temannya cara bermain engklek ○ Selain itu, Anda dapat mengajak anak bermain lompat tali. Pada waktu anak bermain dengan sebayanya, ajak mereka untuk bermain lompat tali, tunjuk 2 anak untuk memegang tali (panjang 2 meter), atur jarak atau ketinggian dari tanah supaya tidak terlalu tinggi, lalu tunjukkan kepada anak cara bermain lompat tali • Mahir bermain bola, melempar, menangkap, menendang dan memantulkan bola, termasuk permainan yang menggunakan pemukul, misalnya tenis atau kasti <p>Tunjukkan kepada anak cara melempar sebuah bola besar ke arah Anda. Kemudian lempar kembali bola itu kepada anak sehingga ia dapat menangkapnya. Dengan berlatih berulang kali, anak akan semakin mahir dalam permainan lempar tangkap bola.</p> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun balok yang terdiri dari 3 tingkatan <p>Lanjutkan stimulasi dengan mengajak anak menyusun balok-balok mainan atau lego menjadi bangunan yang lebih kompleks.</p> • Memegang pensil dan menulis dengan kontrol yang baik (<i>dynamic tripod grasp</i>) <p>Siapkan krayon, pensil warna dan buku mewarnai. Ajarkan anak posisi yang benar saat memegang alat tulis, yaitu memegang dengan ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah. Ajak anak untuk mewarnai gambar-gambar yang ada di buku. Berikan apresiasi ketika anak mampu menyelesaikan mewarnai 1 gambar dengan rapi. Ajarkan anak untuk meniru bentuk segitiga, huruf X, H, T dan O, dan menggambar orang minimal dengan 6 anggota bagian tubuh.</p>
BICARA DAN BAHASA	
<ul style="list-style-type: none"> • Bercerita <p>Kembangkan kemampuan anak dalam hal bercerita dengan menggunakan kata-kata sulit yang lebih banyak dan merangkai kalimat yang lebih panjang dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Buat agar anak mau bercerita mengenai dirinya, hobinya, atau mengenai Anda. Anda dapat bercerita tentang sesuatu dan kemudian minta anak menyelesaikan cerita itu ○ Anda juga dapat membuat agar anak mengajukan berbagai pertanyaan. Jawab pertanyaan tersebut dengan kalimat yang lebih panjang yang 	



terdiri dari 4-5 kata

- Selain itu, Anda dapat membacakan buku cerita anak dan buat agar anak melihat Anda membaca buku, serta nyanyikan lagu dan bacakan sajak-sajak untuk anak
- Ajak anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari, misalnya membantu merapikan mainan sambil ajak anak untuk berkomunikasi

- **Membuat kalimat yang terdiri dari 4-5 kata (subyek, predikat, kata keterangan)**

Minta anak bercerita dengan kalimat yang terdiri dari 4-5 kata.

- **Mengenal huruf dan simbol**

Gunting huruf besar menurut alfabet dari majalah atau koran, kemudian tempel pada karton. Anda dapat pula menulis huruf besar tersebut dengan spidol. Tunjukkan pada anak dan sebutkan satu persatu, kemudian minta anak mengulanginya. Selain itu, orang tua dapat menulis nama benda-benda yang ada di ruangan pada sepotong kertas kecil. Kemudian tempel kertas tersebut pada setiap benda, misalnya tulisan meja ditempel di meja, tulisan buku, bunga, bantal dan sebagainya. Minta anak menyebutkan tulisan di kertas tersebut. Ajari anak mengenali tanda-tanda di sepanjang jalan.

- **Mengenal angka dan konsep hitung sederhana**

Bantu anak mengenali angka dan berhitung. Ajak anak bermain kartu yang dibuat dari kertas atau karton yang bertuliskan angka 1-10. Selain itu, Anda dapat menggunakan benda-benda lain (balok, mainan anak yang lain).

- **Mengingat sesuatu**

- Masukkan sejumlah benda kecil atau mainan anak ke sebuah kantong. Minta anak memperhatikan Anda ketika Anda mengambil 3-4 macam benda kecil atau dari kantong tersebut. Letakkan di atas meja dan minta anak menyebut nama benda atau mainan satu persatu. Kemudian, minta anak menutup matanya, dan ambil salah satu benda tadi. Tanyakan kepada anak benda apa yang hilang. Bila ia sudah menguasai permainan ini, tambahkan jumlah benda yang diletakkan di meja.

Umur 60-72 bulan

MOTORIK KASAR

- **Berjalan di atas garis, bermain perosotan, berayun, memanjat**

Di halaman rumah, letakkan papan sempit, atau buat garis lurus dengan tali rafia atau kapur tulis, atau susun batu bata memanjang. Tunjukkan pada anak cara berjalan di atas papan atau garis lurus dengan merentangkan kedua tangan untuk membantu keseimbangan tubuh.



- **Berdiri 1 kaki dengan kedua tangan bersedekap 8-10 detik, melompat, memanjat**

- Ajak anak menirukan gerakan binatang, misalnya bangau yang berdiri dengan satu kaki, katak melompat, gajah berjalan dengan menumpu pada kedua kaki dan tangan. Ajak anak ke kebun binatang, dan tirukan gerak gerak binatang
- Anak juga bisa diajak lomba balap karung. Siapkan karung atau kain sarung yang cukup lebar untuk menutupi bagian bawah tubuh dan kedua kaki anak. Tunjukkan pada anak dan teman-temannya cara memakai karung dan melompat



- **Bergerak ritmik mengikuti musik**

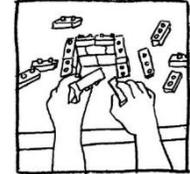
Lakukan senam bersama anak. Gunakan lagu anak-anak sebagai musik pendamping.



MOTORIK HALUS

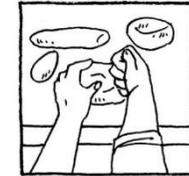
- **Menyusun bangunan yang lebih kompleks (mengikuti pola)**

Siapkan mainan anak seperti stik, lego, atau *puzzle*. Minta anak untuk bermain bersama teman-temannya menyusun bangunan yang lebih kompleks dari lego dan balok, atau merangkai *puzzle* yang lebih sulit.



- **Membuat kreasi dari tanah liat atau plastisin**

Sediakan tanah liat atau plastisin, bantu anak membuat berbagai kreasi bentuk, misalnya binatang, gelas, mangkok, dan sebagainya. Ajarkan anak untuk memotong-motong plastisin dengan pisau plastik. Hargai hasil karya anak dan letakkan di tempat khusus agar terlihat oleh anggota keluarga yang lain.



- **Menggunting kertas dengan rapi mengikuti pola**
Membuat buku cerita gambar tempel

Tunjukkan kepada anak cara menggunting. Beri gambar besar untuk latihan menggunting. Kemudian ajak anak membuat buku cerita gambar tempel. Gunting gambar dari majalah tua atau brosur, lalu ajak anak untuk menyusun guntingan tersebut sehingga menjadi cerita yang menarik. Minta anak menempel guntingan gambar tersebut pada kertas dan di bawah gambar tersebut, tulis ceritanya.



- **Mahir melempar dan menangkap bola, termasuk permainan yang menggunakan pemukul misalnya tenis dan badminton**

Dorong agar anak mau bermain dengan teman-temannya, misalnya bermain bola, bermain badminton, permainan menjaga keseimbangan tubuh misalnya bermain egrang, sepatu roda, bersepeda, atau bermain petak umpet dan kejar-kejaran, bermain lompat tali, lompat jauh, dan sebagainya. Ajarkan kepada anak tentang aturan permainan dan cara bermain yang aman.



BICARA DAN BAHASA

- **Bercerita**

- Ajak anak bercerita dengan tema yang lebih bervariasi, sehingga dapat lebih mengembangkan kemampuan anak dalam hal bercerita
- Anda dapat membacakan buku cerita anak, bernyanyi bersama, dan membacakan sajak-sajak untuk anak, serta ajak anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari, misalnya membantu merapikan mainan, dan ajak anak untuk berkomunikasi
- Ajari anak menjawab pertanyaan dengan "Mengapa?", misalnya "Mengapa rumah mempunyai atap?", "Mengapa kita menyikat gigi?", "Mengapa kita makan?", "Mengapa mobil mempunyai roda?", dan seterusnya. Bantu anak menjawab pertanyaan tersebut
- Pada umur ini, anak-anak senang bertanya. Tulis beberapa pertanyaan di selembar kertas dan bacakan kepada anak, kemudian minta ia menjawabnya. Contoh pertanyaan: "Berapa buah lampu yang ada di rumah ini?", "Berapa banyak binatang peliharaanmu?" dan seterusnya

- **Mendeskripsikan benda**

- Minta anak untuk mendeskripsikan beberapa benda. Tanya pada anak perbedaannya radio-televisi, kursi-bangku, pisau-garpu, bunga-pohon, cermin/kaca-jendela. Tanyakan persamaannya sepeda-sepeda roda tiga, kapal-kapal terbang, panci-dandang, dan lain-lain
- Minta anak menebak atau menyebutkan nama benda yang ada di dekatnya setelah Anda menjelaskan tanda-tanda benda tersebut. Misalnya, anak sedang duduk di meja makan, di dekatnya ada keranjang buah apel hijau kesukaan ayah. Ajukan pertanyaan berikut: "Coba tebak, benda apakah ini? Bentuknya bulat seperti bola kasti, berwarna hijau, dapat dimakan, Ayah suka sekali dengan benda tersebut." Diharapkan anak bisa menjawab "Apel". Mula-mula Anda perlu membantu anak

- **Mengenal simbol**

Ajari anak mengenal rambu atau tanda lalu lintas, misalnya tanda 'dilarang parkir', 'dilarang stop', 'jalan berliku-liku', 'satu arah', 'silahkan belok', 'tanda kereta api lewat', dan sebagainya.

- **Berkomunikasi dengan lingkungan**
 - Beri kesempatan kepada anak untuk bertemu dengan banyak teman, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun tempat tinggal. Sebisa mungkin anak terlibat dalam permainan aktif maupun fisik dalam kelompok.

Sumber: Hislop, H., Avers, D., & Brown, M. (2007). *Daniels and Worthingham's Muscle Testing: Techniques of Manual Examination*. New York: Saunders Elsevier; Sheridan, M.D. (2008). *From Birth to Five Years, Children Developmental Progress*. London: Routledge; Wahyuni, L.K. (2014). *Perkembangan Motor Fungsional Bayi*. Jakarta: PERDOSRI.

2. Intervensi Dini Masalah Perilaku dan Emosi

1. Prinsip-prinsip yang harus diterapkan petugas kesehatan

Hubungan yang bersifat terapeutik perlu dibangun terlebih dahulu, agar orang tua merasa aman, nyaman, tidak malu dalam membicarakan permasalahan yang dialami anak, mau terlibat dapat proses intervensi, dan terjalin kerjasama yang baik dengan petugas kesehatan. Hubungan yang bersifat terapeutik dapat dibangun melalui penerapan prinsip **HELP** dan teknik komunikasi terapeutik sebagai berikut:

H: Hope (Harapan)

Petugas kesehatan menyampaikan kepada orang tua harapan realistis apa yang mungkin dicapai oleh anak, serta menunjukkan sisi positif dan potensi yang ada pada diri anak maupun keluarga. Adanya harapan akan perbaikan kondisi anak akan mendorong orang tua untuk mau berusaha. Setelah itu, dorong mereka untuk membuat langkah-langkah konkrit menuju harapan apapun yang bisa dicapai.

E: Empathy (Empati)

Petugas kesehatan menunjukkan empati kepada anak dan orang tua. Empati berarti memahami dan juga dapat merasakan apa yang dirasakan oleh mereka. Komunikasikan empati melalui mendengarkan dengan penuh perhatian, serta mengakui pergolakan batin dan tekanan yang dirasakan. Contoh kalimat empati: "Saya dapat memahami kekhawatiran yang Anda rasakan". Penggunaan kalimat yang bersifat menghakimi atau menyalahkan sebaiknya dihindari. Contoh kalimat yang bersifat menghakimi: "Masalah seperti ini tidak akan terjadi jika Anda.....".

L: Language, loyalty (Bahasa, Siap Mendukung)

Petugas kesehatan hendaknya menggunakan bahasa awam (bukan label atau istilah klinis) yang dapat dipahami orang tua untuk mencerminkan pemahaman atas sudut pandang mereka, serta menghindari terjadinya kesalahan persepsi. Selain itu, petugas kesehatan perlu menyampaikan dukungan dan komitmen untuk siap membantu di saat sekarang maupun di masa mendatang.

P: Permission, Partnership, Plan (Izin, Kemitraan, Rencana)

Petugas kesehatan meminta izin atau kesediaan orang tua terlebih dahulu apabila hendak bertanya mengenai hal yang bersifat sensitif atau ketika hendak memberikan saran untuk evaluasi dan penanganan lebih lanjut.

Petugas kesehatan bermitra atau bekerjasama dengan orang tua untuk mengidentifikasi adanya kendala atau halangan yang dapat mengganggu jalannya intervensi, mencari strategi untuk mengatasi kendala tersebut, dan membuat kesepakatan mengenai langkah apa yang mungkin dicapai (atau sekedar langkah pertama yang dapat dicapai).

Petugas kesehatan mengajak orang tua untuk membuat sebuah rencana. Rencana tersebut dapat termasuk misalnya membuat catatan harian tentang gejala dan pemicu, mengumpulkan informasi dari sumber lain seperti sekolah anak, membuat perubahan gaya hidup, menerapkan strategi positif atau teknik manajemen diri, mencari tempat rujukan untuk memperoleh pemeriksaan atau penanganan lebih lanjut, dan lain sebagainya.

Teknik Komunikasi Terapeutik

Petugas kesehatan menggunakan teknik komunikasi terapeutik sebagai berikut selama pelaksanaan intervensi awal:

1. Mengawali interaksi dengan memberikan sapaan dan memperkenalkan diri
2. Menempatkan posisi duduk yang setara dengan klien
3. Melakukan kontak mata, ekspresi wajah menunjukkan keramahan, sikap tubuh rileks dan terbuka, berbicara dengan nada bicara yang lembut
4. Mengawali percakapan dengan pertanyaan terbuka yang mendorong klien untuk memberikan penjelasan seluas-luasnya. Pertanyaan tertutup yang memancing jawaban “Ya” atau “Tidak” sebaiknya hanya digunakan seperlunya saja
5. Mendengarkan secara aktif, yaitu memperhatikan dengan penuh apa yang disampaikan secara lisan, maupun ekspresi wajah dan bahasa tubuh yang ditampilkan oleh klien
6. Merefleksikan apa yang dirasakan oleh klien, berdasarkan hasil pengamatan. Contoh: “Anda kelihatan sedih sekali”
7. Menunjukkan perhatian atas apa yang disampaikan oleh klien dengan respon non-verbal (contoh: Mengangguk-angguk, tersenyum saat hal yang disampaikan menyenangkan, mengerutkan dahi saat hal yang disampaikan memprihatinkan, dan lain sebagainya) maupun respon verbal (contoh: Respon pendek seperti kata “Oh begitu...”, “Lalu?”, “He em...”)
8. Mengekspresikan dukungan, pemahaman, dan kepedulian atas apa yang disampaikan klien
9. Menghindari hal-hal sebagai berikut:
 - Mengajukan pertanyaan pribadi yang tidak relevan dengan permasalahan yang sedang dibicarakan
 - Menghakimi atau menyalahkan
 - Terlalu cepat mengambil kesimpulan
 - Menyela atau menginterupsi
 - Beradu argumen

2. Langkah-langkah penerapan intervensi awal

a. Memberikan psikoedukasi pada orang tua

- Petugas kesehatan menjelaskan kepada orang tua bahwa masalah kesehatan mental adalah hal yang umum dan dapat ditangani sehingga orang tua tidak merasa malu, tidak merasa sendiri, dan memiliki harapan akan perbaikan kondisi anak.

- Petugas menggali informasi mengenai faktor risiko dan faktor protektif yang ada pada keluarga

Faktor risiko merupakan hal-hal yang dapat meningkatkan kemungkinan seorang anak mengalami permasalahan emosi dan perilaku, seperti:

- Adanya riwayat penganiayaan atau riwayat tidak mendapatkan perawatan yang baik oleh orang tua atau pengasuh
- Adanya tekanan yang dialami oleh keluarga (misalnya karena faktor kemiskinan, perceraian, orang tua tunggal, pengangguran, akses yang terbatas untuk mendapatkan perawatan kesehatan, kondisi rumah yang tidak aman, kekurangan makanan, isolasi atau pengucilan oleh masyarakat sekitar, kekerasan di lingkungan tempat tinggal anak, bencana, penyakit yang berat atau kronis)
- Orang tua anak memiliki riwayat pengalaman yang buruk di masa kecilnya, misalnya pernah menjadi korban kekerasan atau pengabaian oleh orang tua baik secara fisik maupun emosional, menyaksikan pertikaian orang tua, orang tua berpisah atau bercerai, orang tua dipenjara, orang tua atau saudara meninggal dunia, dan lain sebagainya sehingga berpengaruh pada perlakuan orang tua terhadap anak di masa kini
- Orang tua melakukan penyalahgunaan zat, mengalami gangguan mental, atau kekerasan dalam rumah tangga

Faktor protektif merupakan hal-hal yang dapat mendukung perkembangan kesehatan mental anak, seperti:

- Orang tua dapat diandalkan oleh anak dalam memenuhi kebutuhan fisik maupun psikologisnya
- Orang tua penuh kasih sayang terhadap anak
- Orang tua menerapkan pengasuhan yang mengkombinasikan antara kehangatan dan ketegasan
- Kondisi sosial ekonomi stabil
- Adanya dukungan sosial dari keluarga besar
- Interaksi yang positif dengan teman sebaya
- Lingkungan tempat tinggal dan tempat pendidikan yang ramah anak
- Petugas kesehatan memberikan pengetahuan pada orang tua mengenai faktor risiko dan faktor protektif sebagaimana pada poin di atas, serta mendorong mereka untuk berupaya meminimalkan faktor risiko dan memaksimalkan faktor protektif yang ada. Contoh: Berusaha menghilangkan tindakan kekerasan pada anak, dan meningkatkan ekspresi kasih sayang pada anak
- Petugas kesehatan memberikan pengetahuan kepada orang tua mengenai teknik pengasuhan secara umum yang dapat digunakan untuk menyikapi anak-anak yang mengalami gangguan emosi dan perilaku dan mencegah terjadinya gangguan yang lebih berat
 - Petugas menjelaskan pada orang tua prinsip-prinsip pengasuhan positif

Tabel 4. Prinsip-prinsip pengasuhan positif

Prinsip pengasuhan	Penjelasan	Contoh
Tidak menggunakan kekerasan dalam melatih disiplin pada anak	Kekerasan yang dimaksud meliputi kekerasan yang bersifat verbal atau lisan, maupun kekerasan fisik	Kekerasan verbal: Membentak, memaki, memberi label buruk seperti ‘anak nakal’ Kekerasan fisik: Memukul, mencubit, menjewer, mengurung anak
Menerapkan ketegasan dan kelembutan	Orang tua sebaiknya tegas dan konsisten dalam menerapkan aturan, namun disampaikan dengan cara yang lembut dan menghargai perasaan anak. Anak akan merasa dipahami dan dihargai jika orang tua dapat menggambarkan apa yang anak rasakan	“Ayah tahu kamu merasa sedih karena masih ingin bermain, tapi ini sudah saatnya kamu mandi sore”
Menggunakan kalimat sederhana, jelas, dan spesifik	Anak akan lebih mudah mengikuti arahan orang tua jika kalimat yang digunakan sederhana, jelas, dan spesifik menyebutkan apa yang diharapkan orang tua, daripada memberikan banyak larangan	Mengucap “Jalannya pelan-pelan ya” daripada “Jangan lari-lari”
Menghindari merespons secara berlebihan pada perilaku negatif anak	Orang tua sebaiknya tidak selalu menghardik atau membentak setiap kali anak melakukan kesalahan hingga tidak merespons atau kurang memperhatikan perilaku positif yang dilakukan anak	Membentak setiap kali mendengar anak gaduh, namun tidak pernah memuji ketika anak membantu orang tua
Memberikan perhatian dan dukungan pada perilaku positif yang dilakukan anak	Perhatian dapat diberikan dalam bentuk ungkapan lisan, bahasa tubuh, atau sentuhan pada anak sehingga anak semakin memahami perilaku seperti apa yang diharapkan	“Terimakasih sudah membantu Ibu mengambilkan celana adik” “Wah kamu pasti bangga sudah bisa tidur sendiri sekarang”

<p>Mengedepankan penggunaan konsekuensi natural dan logis daripada memberikan hukuman atau hadiah</p>	<p>Hukuman merupakan pemberian segala sesuatu yang tidak menyenangkan bagi anak ketika ia melakukan hal yang tidak seharusnya. Pemberian hukuman dapat memberi dampak negatif pada anak, diantaranya anak menjadi cenderung menentang atau memberontak, anak memiliki keinginan untuk belas dendam, serta dapat membuat anak menjadi memiliki penghargaan yang buruk terhadap dirinya sendiri (contoh: Anak berpikir bahwa ia memang anak yang nakal)</p>	<p>Menghukum anak tidak boleh main di luar karena bertengkar dengan adik</p>
	<p>Hadiah merupakan segala sesuatu yang menyenangkan bagi anak ketika anak dapat melakukan apa yang diminta. Pemberian hadiah dapat membuat anak menjadi fokus pada hadiah yang didapatkan, sehingga kesadaran pribadi akan melakukan perilaku yang diharapkan menjadi kurang</p>	<p>Memberikan permen agar anak berhenti menangis</p>
	<p>Konsekuensi alami adalah apa yang terjadi secara alami tanpa adanya intervensi dari orang tua</p>	<p>Jika anak tidak mau makan maka biarkan ia merasakan lapar terlebih dahulu</p>
	<p>Konsekuensi logis adalah konsekuensi yang masuk akal baik bagi orang tua maupun anak, serta berkaitan langsung dengan perilaku yang dilakukan anak. Konsekuensi logis tidak bersifat menyalahkan, membuat anak malu, ataupun menyakiti</p>	<p>Jika anak menumpahkan air minum maka ia harus mengambil lap dan mengeringkan lantai</p>
<p>Memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan emosinya</p>	<p>Beri kesempatan pada anak untuk menyampaikan emosi yang mereka rasakan melalui kata-kata. Apabila anak mengekspresikan emosi dengan cara menangis, tantrum, tidak mau disentuh atau didekati maka sebaiknya orang tua memberi kesempatan pada anak untuk terlebih dahulu meluapkan emosinya tanpa orang tua berkomentar, namun tetap mengawasi dan berada di sisi anak. Setelah emosi anak mereda, orang tua dapat mendekat ke anak dan menanyakan atau menggambarkan perasaan anak. Hindari mengunci anak di kamar mandi atau di kamar seorang diri, atau menyiram anak dengan air dengan maksud emosi anak tidak memanas</p>	

<p>Mengubah sudut pandang mengenai perilaku anak</p>	<p>Hal ini dapat dilakukan dengan mengajak orang tua untuk berusaha memahami apa yang melatarbelakangi perilaku dan ekspresi emosi anak, serta memahami kebutuhan emosi anak</p>	<p>Saat kakak sering mengganggu dan tampak mudah marah pada adik sebaiknya tidak semata-mata memandang bahwa kakak ‘usil’ atau ‘nakal’, melainkan berusaha melihat dari sudut pandang si kakak bahwa mungkin si kakak merasa kurang mendapatkan dari ibunya, atau kurang didengarkan saat meminta sesuatu</p>
<p>Melatih anak mengatasi konflik atau masalah</p>	<p>Pertama-tama beri kesempatan anak untuk menjelaskan permasalahan yang terjadi, kenali dan refleksikan perasaan anak atas permasalahan tersebut, lalu ajak anak untuk mencari alternatif solusi</p>	<p>“Oh jadi tadi kakak kesal karena sedang asyik main lalu tiba-tiba adik merebut mainannya ya? Kalau begitu sekarang kita pikirkan agar kakak tetap bisa main tapi adik bisa main juga bagaimana ya?”</p>

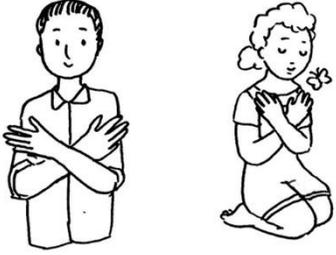
Sumber: Durrant, J.E. (2016). *Positive discipline in everyday parenting*. Sweden: Save The Children; Foy, J.M. (2018). *Mental Health Care of Children and Adolescents: A Guide for Primary Care Clinicians*; Nelsen, J. (2011). *Positive Discipline, The Classic Guide to Helping Children Develop Self-Discipline, Responsibility, Cooperation, and Problem Solving Skills*. New York: Billantine Books

- Petugas kesehatan menjelaskan pada orang tua cara membangun hubungan yang positif antara orang tua dengan anak. Hubungan positif diantaranya dapat dibangun dengan cara:
 - Menyediakan waktu yang berkualitas setiap harinya untuk berinteraksi dengan anak melalui aktivitas bermain, membaca, bersenda gurau, melibatkan diri pada hal yang anak sukai, atau melibatkan anak dalam aktivitas sehari-hari yang dilakukan orang tua (dengan mempertimbangkan kemampuan anak)
 - Aktivitas di atas dilakukan dengan perhatian penuh oleh orang tua yang ditunjukkan dengan menatap wajah anak, menempatkan diri pada posisi tubuh yang sejajar dengan anak, mendengarkan saat anak berbicara atau berpendapat, serta meninggalkan sejenak hal-hal yang dapat mengganggu perhatian orang tua (contoh: TV, gawai, atau pekerjaan rumah)
- Petugas kesehatan menjelaskan pentingnya menjaga konsistensi lingkungan dalam pengasuhan anak
 Anak akan lebih mudah belajar berperilaku secara tepat jika orang-orang di sekitarnya dapat memberikan respons yang dapat diprediksi, konsisten, serta aman untuk perilaku negatif maupun positif yang anak lakukan. Oleh karena itu penting untuk mendorong orang tua menjaga konsistensi perilakunya sendiri serta mengupayakan agar anak juga mendapatkan respons yang konsisten dari semua orang-orang yang terlibat dalam pengasuhan anak, seperti pengasuh, kakek, nenek, atau saudara yang tinggal serumah dengan anak.

Contoh: Jika Ibu melatih anak untuk menggunakan kata-kata (tidak menangis atau merengek) saat meminta sesuatu, maka sebaiknya secara konsisten setiap hari Ibu berusaha untuk tidak langsung memberi apa yang diminta anak jika anak meminta dengan cara merengek atau menangis. Anggota keluarga yang lain juga sebaiknya mendukung dan menerapkan respon yang sama seperti Ibu.

- Alternatif cara menyikapi anak dengan kondisi emosi dan perilaku tertentu
Petugas kesehatan menyampaikan alternatif cara yang dapat dilakukan orang tua, disesuaikan dengan jenis permasalahan emosi dan perilaku yang ditemukan pada diri anak.

Tabel 5. Cara menyikapi anak dengan kondisi emosi dan perilaku tertentu

Jenis permasalahan emosi dan perilaku	Cara menyikapi
<p>Anak tampak sangat mudah takut, cemas, tidak percaya diri, banyak keluhan fisik, tidur terganggu, terdapat kemunduran kemampuan yang sudah dimiliki</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajak anak membicarakan hal yang ia cemaskan atau ia takut • Bimbing anak untuk tidak menghindari hal atau situasi yang ditakuti dengan mendampingi menghadapi situasi tersebut secara bertahap • Memberi contoh perilaku berani serta beri respons atau penghargaan ketika anak menunjukkan langkah kecil yang lebih berani dalam menghadapi ketakutannya • Tunjukkan pada anak cara-cara yang dapat dilakukan untuk membuat diri lebih rileks dan tenang seperti memutar musik yang lembut, melakukan permainan yang menenangkan, relaksasi nafas dalam atau melakukan teknik <i>butterfly hug</i> <p>Relaksasi napas dalam: Langkah-langkahnya yaitu bimbing anak untuk menarik napas perlahan melalui hidung hingga perut terasa mengembang, lalu menghembuskan perlahan melalui mulut. Aktivitas bermain seperti misalnya meniup gelembung dapat dilakukan untuk melatih teknik ini.</p> <p>Butterfly hug: Langkah-langkahnya yaitu bimbing anak untuk menyilangkan kedua tangan di depan dada, telapak tangan diletakkan di lengan atas atau di bawah tulang selangka, tutup mata kemudian tepuk-tepuk lengan secara perlahan bergantian kiri dan kanan sembari mengatur napas. Lakukan hingga kondisi anak lebih tenang</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p style="text-align: center;">Gambar 13. Teknik <i>butterfly hug</i></p>

<p>Anak tampak sedih dan kecewa berkepanjangan, tidak bersemangat, menarik diri, kehilangan nafsu makan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bantu anak untuk dapat membicarakan apa yang ia rasakan • Dorong dan temani anak untuk melakukan kegiatan yang dapat membuatnya merasa senang dan bergairah misalnya kegiatan fisik atau permainan di luar ruangan • Mengupayakan agar anak tetap tidur cukup serta makan secara teratur • Membimbing anak menghadapi konflik atau masalah yang menyebabkannya merasa sedih atau kecewa
<p>Anak banyak menentang, melakukan perilaku yang menyakiti atau merusak, mudah marah, sering tantrum</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajak anak membicarakan apa yang ia rasakan • Kenali dan respons perilaku positif yang dilakukan anak • Hindari melakukan kekerasan verbal (contoh: Membentak, memaki, memberi label buruk), maupun kekerasan fisik (contoh: Memukul, mencubit, menjewer) • Menerapkan aturan secara tegas dan konsisten oleh seluruh anggota keluarga dan orang dewasa yang berhubungan langsung dengan anak dalam keseharian anak • Menghindari pemberian hukuman dan menggantinya dengan penerapan konsekuensi alami dan konsekuensi logis • Tetap menunjukkan ekspresi perhatian dan kasih sayang

Sumber: Durrant, J.E. (2016). *Positive discipline in everyday parenting*. Sweden: Save The Children; Foy, J.M. (2018). *Mental Health Care of Children and Adolescents: A Guide for Primary Care Clinicians*; Nelsen, J. (2011). *Positive Discipline, The Classic Guide to Helping Children Develop Self-Discipline, Responsibility, Cooperation, and Problem Solving Skills*. New York: Billantine Books

- Mendorong keluarga untuk membangun kebiasaan sehat
 - Petugas kesehatan menyampaikan bahwa kebiasaan baik seperti pengaturan jam tidur yang cukup, pemenuhan gizi, melakukan kegiatan fisik dan kebiasaan baik lainnya dapat mempengaruhi kesehatan mental anak
 - Petugas kesehatan menyampaikan pentingnya membuat rutinitas, yang sangat berpengaruh terutama bagi anak-anak yang mengalami kecemasan atau anak yang sulit mengikuti arahan
 - Petugas kesehatan mendorong orang tua untuk membangun kebiasaan seperti membatasi *screen time* (waktu untuk menonton televisi atau bermain gawai) dan memperbanyak keterlibatan anak dalam interaksi sosial baik dengan teman sebaya, maupun interaksi personal yang berkualitas dengan orang tua

b. Membantu mengurangi tingkat stres orang tua

Orang tua dengan anak yang mengalami gangguan emosi dan perilaku sangat mungkin mengalami stres. Stres orang tua itu sendiri dapat mempengaruhi kondisi psikologis anak dan mempengaruhi kesiapan mereka dalam menjalankan intervensi. Oleh karena itu sangat penting bagi petugas kesehatan untuk memberi perhatian pada orang tua dengan menunjukkan empati, mendengarkan dengan aktif keluhan mereka, serta mengajak mereka mendiskusikan alternatif langkah yang dapat dilakukan untuk meringankan beban (contoh: Berbagi peran dengan pasangan, mencari dukungan dari keluarga, melakukan kegiatan yang membuat rileks, dan lain sebagainya).

c. Menyediakan sumber informasi

- Petugas kesehatan menyampaikan sumber informasi atau edukasi yang bisa dipelajari, misalnya berupa *leaflet* atau *booklet* jika tersedia
- Petugas kesehatan memberikan nomor telepon atau kontak yang bisa dihubungi (nomor telepon Puskesmas atau penanggung jawab di Puskesmas) jika terjadi kondisi darurat terkait kondisi anak (contoh: Anak melakukan perilaku menyakiti diri dan membahayakan keselamatannya yang sulit terkendali)

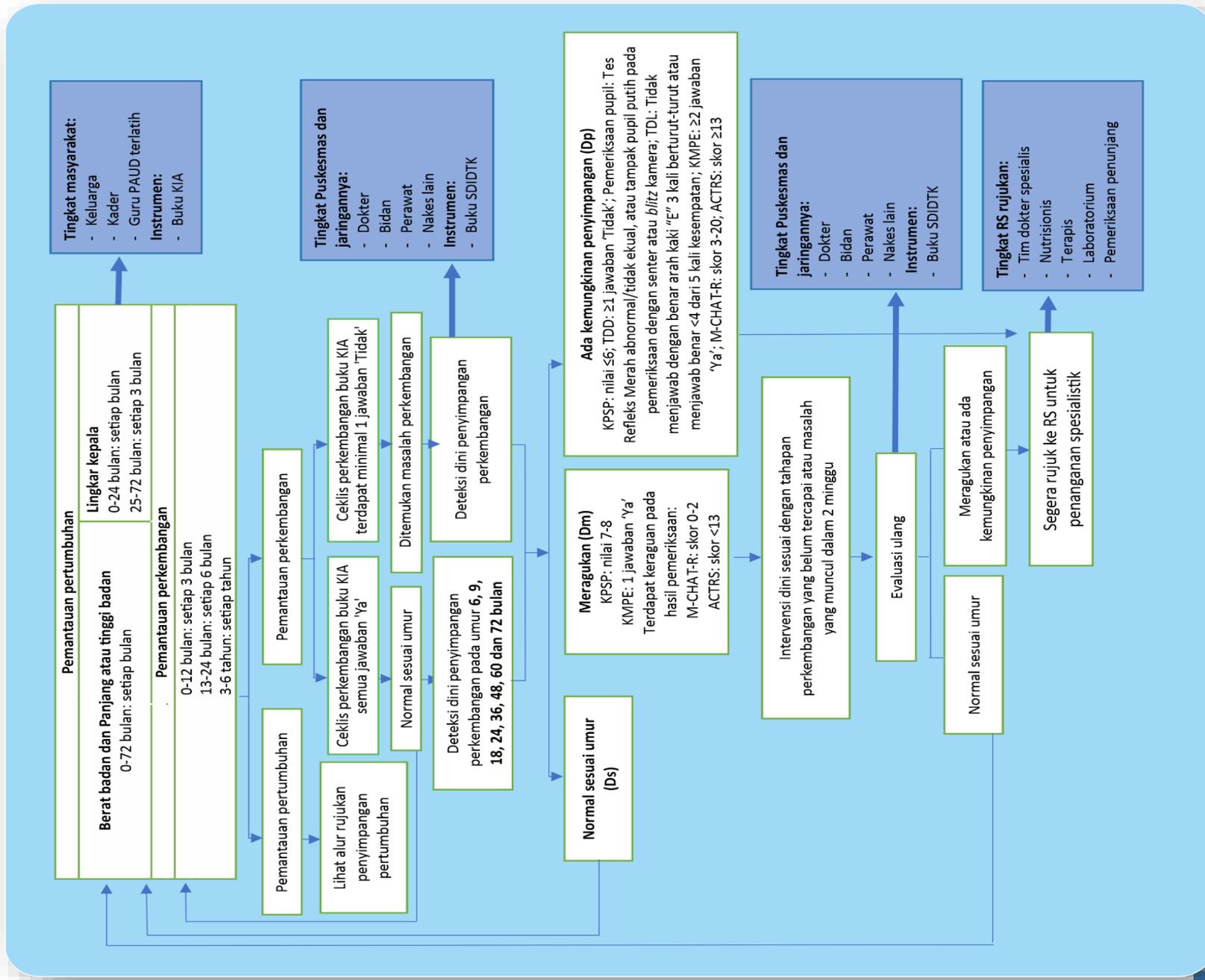
d. Memonitor perkembangan kondisi emosi dan perilaku anak

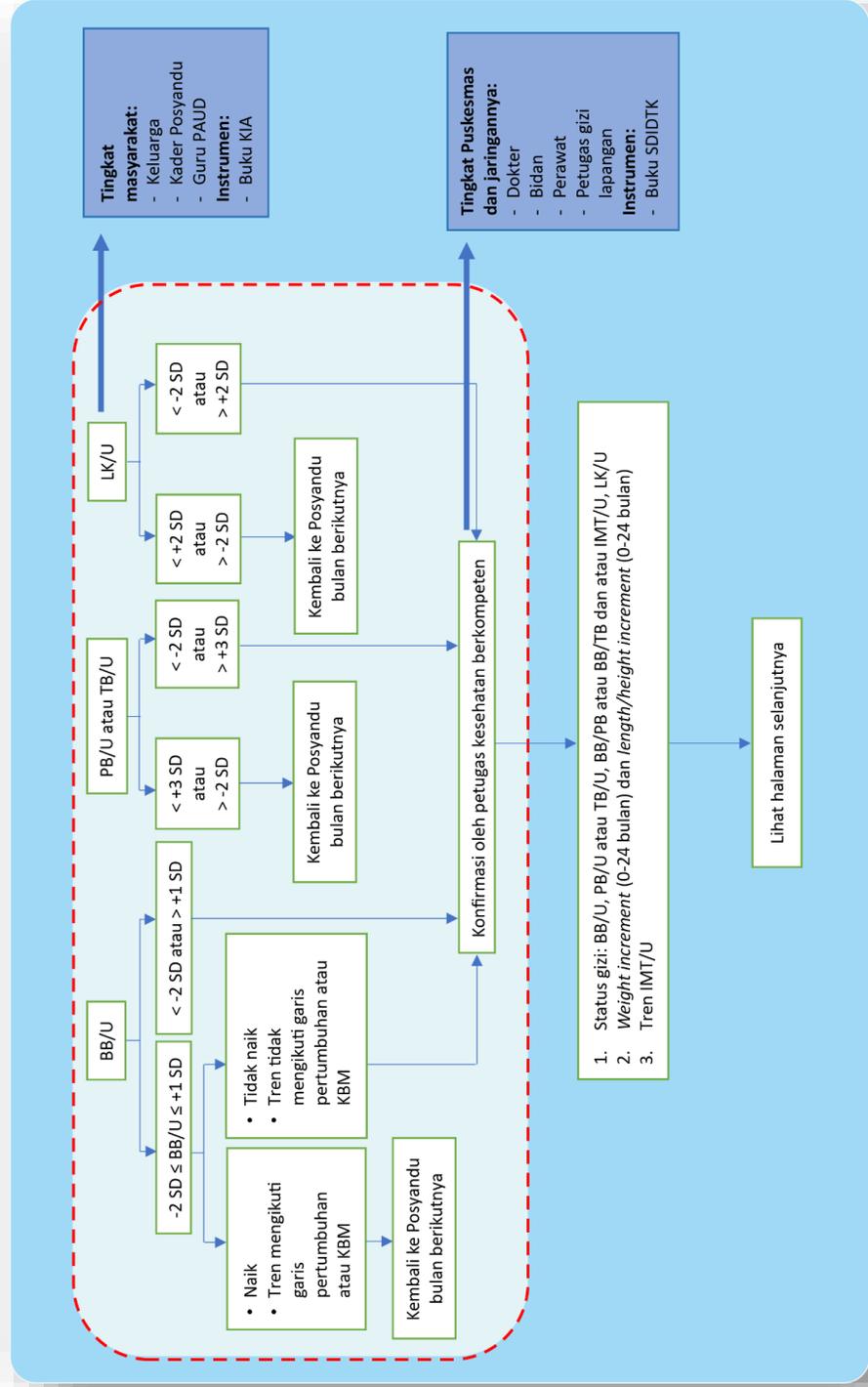
- Petugas kesehatan melakukan evaluasi atas perkembangan kondisi anak setelah 1 bulan menjalani intervensi awal
Petugas kesehatan dapat menanyakan kepada orang tua upaya-upaya apa saja yang telah dilakukan untuk mengurangi permasalahan emosi dan perilaku yang ada pada diri anak, kendala-kendala apa saja yang dihadapi, serta ada atau tidaknya perkembangan positif yang berhasil dicapai.
- Petugas kesehatan melakukan pemeriksaan kembali menggunakan KMPE (Kuesioner Masalah Perilaku dan Emosional) setelah 1 bulan sejak kunjungan pertama

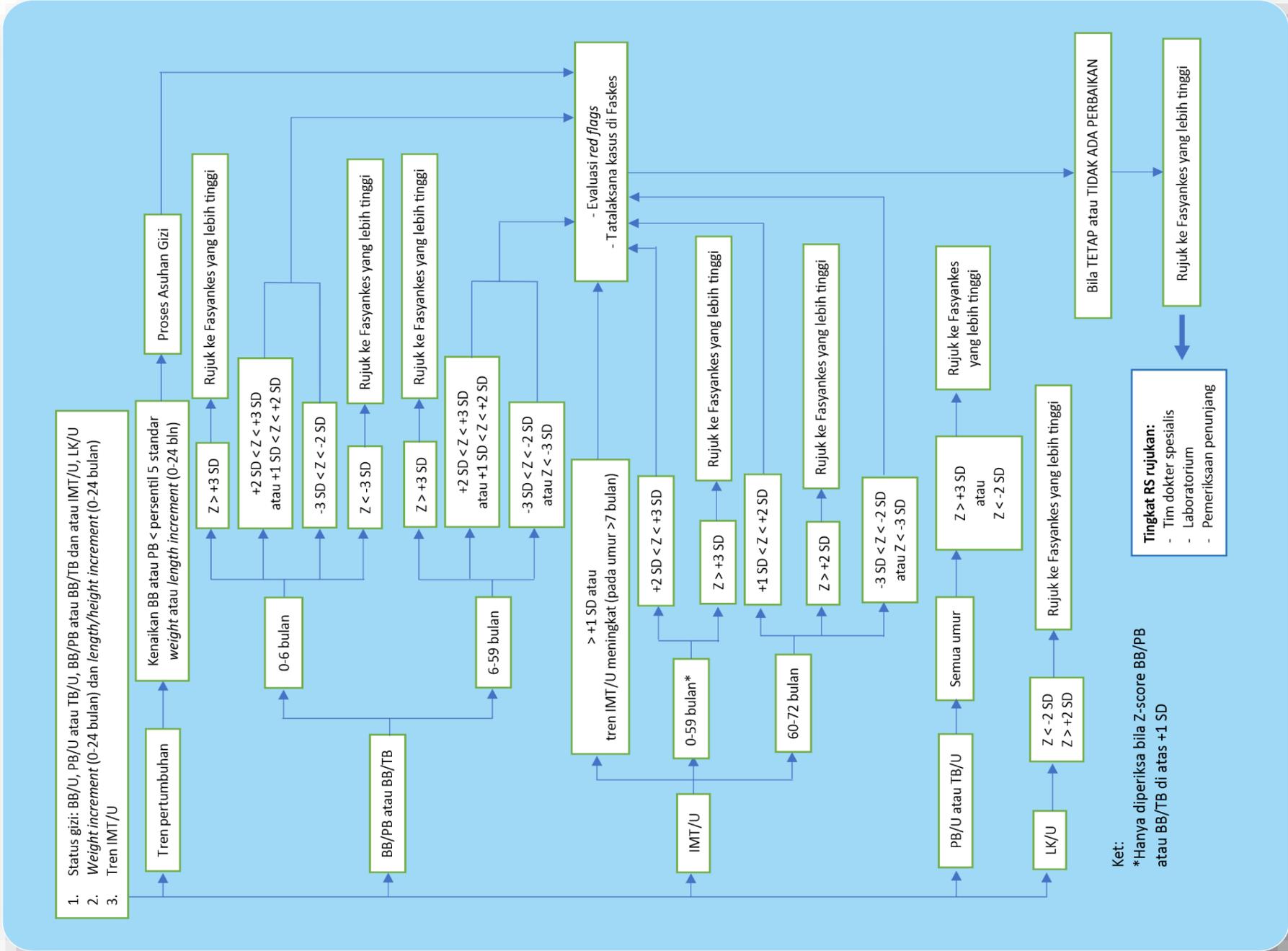
e. Merujuk ke rumah sakit rujukan tumbuh kembang level 1

- Rujukan dilakukan jika berdasarkan pemeriksaan kembali menggunakan KMPE setelah 1 bulan sejak kunjungan pertama masih terdapat jawaban “Ya”
- Rujukan dapat dilakukan sebelum 1 bulan jika berdasarkan evaluasi bulanan tidak ada perubahan positif pada diri anak, serta dengan mempertimbangkan tingkat keparahan, lamanya permasalahan, adanya faktor-faktor penyerta yang memperberat gangguan, tingkat stres orang tua yang tinggi, serta minimnya dukungan dari keluarga
- Petugas kesehatan harus menjelaskan kepada orang tua alasan perlunya dilakukan rujukan
- Petugas kesehatan memberikan pengantar atau laporan tertulis mengenai intervensi awal yang telah dilakukan

ALUR RUJUKAN DINI PENYIMPANGAN TUMBUH KEMBANG ANAK







FORMULIR DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG ANAK

Puskesmas:

Kec:

Kab/Kota:

Prov:

I. IDENTITAS ANAK

1. Nama :
 2. Jenis kelamin :
 3. Nama Ayah :
 4. Tanggal periksa :
 5. Tanggal lahir :
 6. Umur anak :
 Nama Ibu:

II. ANAMNESIS

1. Keluhan utama :
 2. Apakah anak memiliki masalah tumbuh kembang :

III. PEMERIKSAAN RUTIN SESUAI JADWAL

1. BB : kg
 2. PB atau TB : cm
 3. LK : cm (a. Normal b. Mikrosefali c. Makrosefali)
 4. Tren pertumbuhan : a. Normal b. Pertumbuhan tidak baik c. Risiko gagal tumbuh
 d. Perlambatan pertumbuhan linear e. *Early adiposity rebound*
 5. PB/U atau TB/U : a. Normal b. Pendek c. Sangat pendek d. Tinggi
 6. BB/PB atau BB/TB : a. Normal b. Gizi kurang c. Gizi buruk d. Berisiko gizi lebih
 e. Gizi lebih (*overweight*) f. Obesitas
 7. IMT/U (60-72 bulan) : a. Gizi baik b. Gizi kurang c. Gizi buruk d. Gizi lebih (*overweight*) e. Obesitas
 8. KPSP : a. Sesuai umur b. Meragukan c. Ada kemungkinan penyimpangan
 9. Tes Daya Dengar : a. Sesuai umur b. Ada kemungkinan penyimpangan
 10. Pemeriksaan pupil putih : a. Normal b. Curiga kelainan pupil putih
 11. Tes Daya Lihat : a. Daya lihat baik b. Daya lihat kurang

IV. PEMERIKSAAN ATAS INDIKASI

1. LiLA : cm (a. Normal b. Gizi kurang c. Gizi buruk)
 2. IMT/U (0-59 bulan) : a. Normal b. *Early adiposity rebound* c. Berisiko gizi lebih d. Gizi lebih
 e. Obesitas
 3. Masalah perilaku emosi : a. Normal b. Meragukan c. Kemungkinan mengalami masalah perilaku
 emosional
 4. Gangguan spektrum autisme : a. Risiko rendah b. Risiko sedang-tinggi
 5. GPPH : a. Normal b. Meragukan c. Kemungkinan GPPH

V. KESIMPULAN

.....

VI. INTERVENSI DINI DAN RUJUKAN

1. Konseling gizi : a. Diberikan b. Tidak diberikan
 2. Konseling stimulasi perkembangan : a. Diberikan b. Tidak diberikan
 3. Intervensi dini masalah pertumbuhan : a. Diberikan b. Tidak diberikan
 4. Intervensi dini masalah perkembangan : a. Gerak kasar b. Gerak halus c. Bicara dan bahasa
 5. Intervensi dini masalah perilaku dan emosi : a. Diberikan b. Tidak diberikan
 6. Tindakan pengobatan lain :
 7. Rujukan :
 a. Dirujuk ke :
 b. Alasan dirujuk :
 c. Surat rujukan : a. Ada surat rujukan b. Tidak ada surat rujukan

Pemeriksa

LAMPIRAN

Tabel Pemberian Makan Pada Bayi Dan Anak (Umur 6-23 Bulan) yang Mendapat ASI dan Tidak Mendapat ASI

Umur	Jumlah energi dari MP-ASI yang dibutuhkan per hari	Konsistensi atau tekstur	Frekuensi	Jumlah per kali makan
6-8 bulan	200 kkal	Mulai dengan bubur kental, makanan lumat	2-3 kali setiap hari. 1-2 kali selingan dapat diberikan	Mulai dengan 2-3 sendok makan setiap kali makan, tingkatkan bertahap hingga $\frac{1}{2}$ mangkok berukuran 250 ml (125 ml)
9-11 bulan	300 kkal	Makanan yang dicincang halus dan makanan yang dapat dipegang oleh bayi	3-4 kali setiap hari, 1-2 kali selingan dapat diberikan	$\frac{1}{2}$ - $\frac{3}{4}$ mangkok ukuran 250 ml (125-200 ml)
12-23 bulan	550 kkal	Makanan keluarga	3-4 kali setiap hari, 1-2 kali selingan dapat diberikan	$\frac{3}{4}$ -1 mangkok ukuran 250 ml
Jika tidak mendapat ASI (6-23 bulan)	Sesuai dengan kelompok umur	Sesuai dengan kelompok umur	Sesuai dengan kelompok umur dan tambahkan 1-2 kali makan ekstra, 1-2 kali selingan dapat diberikan	Jumlah setiap kali makan sesuai dengan kelompok umur, dengan penambahan 1-2 gelas susu per hari @250 ml dan 2-3 kali cairan (air putih, kuah sayur, dan lain-lain)

Sumber: WHO/PAHO, 2003; WHO, 2009; WHO, 2010; UNICEF, 2013

Tabel Feeding Rules (Aturan Pemberian Makan) Umur 6-23 Bulan

Jadwal	<ul style="list-style-type: none">- Ada jadwal makanan utama dan makanan selingan (<i>snack</i>) yang teratur, yaitu 3 kali makanan utama dan 2 kali makanan kecil di antaranya- Waktu makan tidak boleh lebih dari 30 menit- Hanya boleh mengonsumsi air putih di antara waktu makan
Lingkungan	<ul style="list-style-type: none">- Lingkungan yang menyenangkan (tidak boleh ada paksaan untuk makan)- Tidak ada distraksi (mainan, televisi, perangkat mainan elektronik) saat makan- Jangan memberikan makanan sebagai hadiah
Prosedur	<ul style="list-style-type: none">- Dorong anak untuk makan sendiri- Bila anak menunjukkan tanda tidak mau makan (mengatupkan mulut, memalingkan kepala, menangis), tawarkan kembali makanan secara netral, yaitu tanpa membujuk atau memaksa. Bila setelah 10-15 menit anak tetap tidak mau makan, akhiri proses makan

Sumber: Bernard-Bonnin, 2006; Art-Rodas, 1998

Tabel Standar Menu MP-ASI dari Makanan Keluarga

Menu	Makanan keluarga (gram)	Umur (bulan)		
		6-8	9-11	12-23
Menu 1	Nasi putih	30 g	45 g	55 g
	Semur hati ayam	25 g	25 g	40 g
	Bening/bobor bayam	10 g	15 g	20 g
Menu 2	Nasi putih	30 g	45 g	55 g
	Ikan kembung bumbu kuning	30 g	30 g	35 g
	Tumis buncis	10 g	15 g	20 g
Menu 3	Nasi putih	30 g	45 g	55 g
	Dadar telur	35 g	35 g	45 g
	Sayur kare wortel tempe	20 g	25 g	30 g
Menu 4	<i>Puree</i> kentang (margarin)	50 g	65 g	100 g
	Sup ayam tahu labu kuning	45 g	55 g	80 g
Menu 5	Makaroni daging kukus	70 g	90 g	125 g

Sumber: Pedoman pemberian makan bayi dan anak (Kemenkes RI, 2020)

Tabel Menu Makanan Selingan

Menu	Makanan (gram)	Umur (bulan)		
		6-8	9-11	12-23
Menu selingan 1	Bubur sumsum kacang hijau	75 g	75 g	75 g
Menu selingan 2	Perkedel kentang isi daging	30 g	30 g	30 g
Menu selingan 3	Puding mangga	50 g	50 g	50 g
Menu selingan 4	<i>Nugget</i> ikan	35 g	35 g	35 g
Menu selingan 5	Talam ambon	50 g	50 g	50 g

Sumber: Pedoman pemberian makan bayi dan anak (Kemenkes RI, 2020)

Tabel Berat Bahan Makanan Mentah dan Matang untuk Membuat MP-ASI

• **Karbohidrat**

No.	Bahan makanan mentah	Berat bersih (g)	URT	Faktor konversi	Bahan makanan matang	Berat matang (g)	URT	
1.	Beras	10	1 sdm	0,4	Nasi	25	2 ½ sdm	
				0,3	Nasi tim	35	3 ½ sdm	
				0,2	Bubur	50	¼ gelas	
		15	1 ½ sdm	0,4	Nasi	40	4 sdm	
					Nasi tim	50	5 ½ sdm	
					Bubur	75	3/8 gelas	
		25	2 ½ sdm	0,4	Nasi	65	½ gelas	
				0,3	Nasi tim	85	¾ gelas	
				0,2	Bubur	125	5/8 gelas	
2.	Kentang	20	1/5 buah sedang	1	Kentang kukus	20	1/5 buah sedang	
				2,9	Kentang goreng	7		
				1,6	Kentang rebus goreng	13		
				1,2	Kentang perkedel	17		
				0,8	Kentang <i>puree</i>	25		
		25	¼ buah sedang	1	Kentang kukus	25	¼ buah sedang	
				2,9	Kentang goreng	9		
				2,6	Kentang rebus goreng	16		
					Kentang perkedel	21		
					Kentang <i>puree</i>	31		
3.	Tepung	10	2 sdm	0,1	Bubur tepung	100	¾ gelas	
4.	Bihun kering	10		0,4	Bihun rebus goreng	25		
				0,3	Bihun rebus	33		
		25	¼ gelas	0,4	Bihun rebus goreng	60	1/3 gelas	
5.	Mi kering	10	1/7 bungkus	0,3	Mi kering rebus	30	3 sdm	
		70	1 bungkus	0,3	Mi kering rebus	220	1 gelas	

Sumber: Pedoman pemberian makan bayi dan anak (Kemenkes RI, 2020)

• Protein hewani

No.	Bahan makanan mentah	Berat bersih (g)	URT	Faktor konversi	Bahan makanan matang	Berat matang (g)	URT
1.	Telur ayam kampung	50	2 butir	0,9	Ceplok lunak	56	2 butir
				0,9	Ceplok keras	56	
				1,1	Ceplok air	45	
				0,7	Dadar banyak minyak	71	
				0,7	Dadar sedikit minyak	71	
2.	Telur ayam ras	50	1 butir	0,9	Ceplok lunak	56	1 butir
				1,3	Ceplok keras	38	
				0,9	Ceplok air	56	
				0,8	Dadar banyak minyak	63	
				0,9	Dadar sedikit minyak	56	
3.	Daging haas	10	1 sdm	1,9	Daging haas goreng	5	½ sdm
				1,8	Daging haas rebus	6	
				2,6	Daging haas rebus goreng	4	
				1,3	Daging haas ungkep	8	
		25	2 sdm	1,9	Daging haas goreng	13	1 ½ sdm
				1,8	Daging haas rebus	14	
				2,6	Daging haas rebus goreng	10	
				1,3	Daging has rebus goreng	19	
4.	Hati sapi	10	1 sdm	1,5	Hati goreng	7	¾ sdm
				1,3	Hati rebus	8	
				1,3	Hati rebus goreng	8	
				1,2	Hati ungkep	8	
		25	2 sdm	1,5	Hati goreng	17	2 sdm
					Hati rebus	19	
					Hati rebus goreng	19	
					Hati ungkep	21	
5.	Daging ayam	10	1 ½ sdm	1,7	Daging ayam panggang	6	
				1,3	Daging ayam rebus	8	
				1,3	Daging ayam rebus goreng	8	

		25	2 ½ sdm	1,5	Daging ayam ungkep	7	
				1,6	Daging ayam goreng	6	
				1,7	Daging ayam panggang	15	
				2,3	Daging ayam rebus	19	
				2,3	Daging ayam rebus panggang	19	
		30	1 buah	1,5	Daging ayam ungkep	17	
				1,6	Daging ayam goreng	16	
				1,5	Hati ayam rebus	20	
				2,2	Hati ayam panggang	14	
				1,6	Hati ayam ungkep	19	
7.	Ikan gurame	15	1 sdm	1,5	Gurame goreng	10	1 sdm
				1,3	Gurame panggang	12	
				1,2	Gurame rebus	13	
				1,1	Gurame tim	14	
				1,1	Gurame pepes	14	
		25	2 sdm	1,5	Gurame goreng	17	2 sdm
				1,3	Gurame panggang	19	
				1,2	Gurame rebus	21	
				1,1	Gurame tim	23	
				1,1	Gurame pepes	23	
8.	Lele	25	1 ¾ sdm	2,4	Lele goreng	10	1 sdm
9.	Udang	15	2 ekor sedang	1,5	Udang rebus	10	
				1,4	Udang tim	11	
				1,3	Udang pepes	12	
				1,5	Udang goreng	10	
		25	3 ½ ekor sedang	1,5	Udang rebus	17	
				1,4	Udang tim	18	
				1,3	Udang pepes	19	
				1,5	Udang goreng	17	

Sumber: Pedoman pemberian makan bayi dan anak (Kemenkes RI, 2020)

- Protein nabati

No.	Bahan makanan mentah	Berat bersih(g)	URT	Faktor konversi	Bahan makanan matang	Berat matang (g)	URT
1.	Kacang ijo	10	1 sdm	0,5	Kacang ijo rebus	20	3 sdm
		15	1 ½ sdm	0,5	Kacang ijo rebus	30	4 ½ sdm
		25	2 ½ sdm	0,5	Kacang ijo rebus	50	7 ½ sdm
2.	Tempe	10	½ potong	1,0	Tempe goreng	10	
					Tempe tumis	9	
					Tempe bacem	10	
					Tempe pepes	10	
		25	1 potong	1,0	Tempe goreng	25	
				1,1	Tempe tumis	23	
				1,0	Tempe bacem	25	
		1,0	Tempe pepes	25			
3.	Tahu kuning cetak	20	½ buah	1,1	Tahu goreng	18	
				1,6	Tahu tumis	13	
				1,2	Tahu bacem	17	
				1,2	Tahu kukus	17	
		50	1 buah	1,1	Tahu goreng	45	
				1,6	Tahu tumis	31	
				1,2	Tahu bacem	42	
				1,2	Tahu kukus	42	

Sumber: Pedoman pemberian makan bayi dan anak (Kemenkes RI, 2020)

• **Sayur-sayuran**

No.	Bahan makanan mentah	Berat bersih (g)	URT	Faktor konversi	Bahan makanan matang	Berat matang(g)	URT
1.	Bayam	15	1 ½ sdm	1,1	Bayam rebus	14	1 ½ sdm
				0,9	Bayam kukus	17	
					Bayam tumis	17	
		25		Bayam rebus	23	¼ gelas	
				Bayam kukus	28		
				Bayam kumis	28		
2.	Buncis	15	1 ½ buah	0,9	Buncis rebus	17	2 sdm
					Buncis kukus	13	
					Buncis tumis	15	
		25		Buncis rebus	28	3 sdm	
				Buncis kukus	21		
				Buncis tumis	25		
3.	Kangkung	15	1 ½ sdm	0,8	Kangkung rebus	19	1 ½ sdm
					Kangkung kukus	15	
					Kangkung tumis	15	
4.	Wortel	15	2 sdm	1,1	Wortel rebus	14	2 sdm
				1,0	Wortel kukus	14	
				1,1	Wortel tumis	15	
		25	3 sdm	1,1	Wortel rebus	23	3 sdm
				1,1	Wortel kukus	23	
				1,0	Wortel tumis	25	
5.	Tomat	15	¼ buah	0,9	Tomat rebus	17	¼ buah
				1,3	Tomat tumis	12	
		25	½ buah	0,9	Tomat rebus	28	½ buah
				1,3	Tomat tumis	19	

Sumber: Pedoman pemberian makan bayi dan anak (Kemenkes RI, 2020)

- **Minyak**

Satu satuan penukar mengandung 45 kalori dan 5 gram lemak

No.	Bahan makanan	Berat (gram)	URT
1.	Minyak goreng	5	½ sdm
2.	Minyak ikan	5	½ sdm
3.	Margarin	5	½ sdm
4.	Kelapa	30	1 potong kecil
5.	Kelapa parut	30	5 sdm
6.	Santan	50	¼ gelas
7.	Lemak sapi	5	1 potong kecil
8.	Lemak babi	5	1 potong kecil

Sumber: Pedoman pemberian makan bayi dan anak (Kemenkes RI, 2020)

Tabel Kelompok Makanan

Untuk memudahkan dalam penggunaan bahan makanan, dalam daftar ini dinyatakan dengan alat ukur yang lazim terdapat di rumah tangga (disingkat URT). Berikut ini adalah persamaan antara ukuran rumah tangga dengan berat dalam satuan gram:

Ukuran rumah tangga (URT)	Berat (gram)
1 sdm gula pasir	10 gram
1 sdm tepung susu	5 gram
1 sdm margarin, mentega, minyak goreng	10 gram
1 potong tempe sedang (4x6x1) cm	25 gram
1 potong daging sedang (6x5x2) cm	50 gram
1 potong ikan sedang (6x5x4) cm	50 gram
1 buah tahu besar (6x6x2 ¼) cm	100 gram
1 sendok makan	10 ml
1 gelas	240 ml

a. Tabel kelompok makanan pokok sebagai sumber karbohidrat

Satu satuan mengandung 175 kalori, 4 gram protein, dan 40 gram karbohidrat. Daftar pangan sumber karbohidrat sebagai penukar 1 (satu) porsi nasi:

Nama pangan	Ukuran rumah tangga (URT)	Berat dalam gram
Nasi	¾ gelas	100
Nasi tim	1 gelas	200
Bubur beras	2 gelas	400
Nasi jagung	¾ gelas	100
Kentang	2 buah sedang	200
Singkong	1 potong sedang	100
Talas	½ buah sedang	125
Ubi jalar kuning	1 buah sedang	135

Biskuit	4 buah besar	40
Roti putih	3 iris	70
Krakers	5 buah besar	50
Maizena	10 sendok makan	50
Tepung beras	8 sendok makan	50
Tepung singkong	5 sendok makan	50
Tepung sagu	8 sendok makan	50
Tepung hunkwe	10 sendok makan	50
Mie kering	1 gelas	50
Mie basah	2 gelas	200
Makaroni	½ gelas	50
Bihun	½ gelas	50

b. Tabel kelompok lauk pauk sebagai sumber protein hewani

1) Kandungan gizi setiap satu satuan penukar mengandung 50 kalori, 7 gram protein, dan 2 gram lemak.

Bahan makanan	Ukuran rumah tangga (URT)	Berat dalam gram
Ikan segar	1 potong sedang	40
Daging sapi	1 potong sedang	35
Daging ayam	1 potong sedang	40
Hati sapi	1 potong sedang	50
Ikan asin	1 potong kecil	15
Ikan teri kering	1 sendok makan	20
Telur ayam	1 butir	55
Udah basah	5 ekor sedang	35

2) Menurut kandungan lemak, kelompok lauk pauk dibagi menjadi 3 golongan:

- Golongan A (rendah lemak)

Daftar pangan sumber protein hewani dengan 1 (satu) satuan penukar yang mengandung 7 gram protein, 2 gram lemak, dan 50 kalori.

Bahan makanan	Ukuran rumah tangga (URT)	Berat dalam gram
Babat	1 potong sedang	40
Cumi-cumi	1 ekor kecil	45
Daging asap	1 lembar	20
Daging ayam	1 potong sedang	40
Daging kerbau	1 potong sedang	35
Dendeng sapi	1 potong sedang	15
Gabus kering	1 ekor kecil	10
Hati sapi	1 potong sedang	50
Ikan kakap	1/3 ekor besar	35
Ikan kembung	1/3 ekor sedang	30
Ikan lele	1/3 ekor sedang	40
Ikan mas	1/3 ekor sedang	45
Ikan mujair	1/3 ekor sedang	30
Ikan pindang	1 ekor kecil	25
Ikan teri kering	1 sendok makan	20
Ikan cakalang asin	1 potong sedang	20
Kerang	½ gelas	90
Putih telur ayam	2 ½ butir	65
Rebon kering	2 sendok makan	10
Rebon basah	2 sendok makan	45
Teri nasi	1/3 gelas	20
Udang segar	5 ekor sedang	35

- Golongan B (lemak sedang)
Daftar pangan sumber protein hewani dengan 1 (satu) satuan penukar yang mengandung 7 gram protein, 5 gram lemak, dan 75 kalori.

Bahan makanan	Ukuran rumah tangga (URT)	Berat dalam gram
Bakso	10 biji sedang	170
Daging kambing	1 potong sedang	40
Daging sapi	1 potong sedang	35
Ginjal sapi	1 potong besar	45
Hati ayam	1 buah sedang	30
Otak	1 potong besar	65
Telur ayam	1 butir	55
Telur bebek asin	1 butir	50
Telur puyuh	5 butir	55
Usus sapi	1 potong besar	50

- Golongan C (tinggi lemak)

Bahan makanan	Ukuran rumah tangga (URT)	Berat dalam gram
Bebek	1 potong sedang	45
Belut	3 ekor	45
Kornet daging sapi	3 sendok makan	45
Ayam dengan kulit	1 potong sedang	40
Daging babi	1 potong sedang	50
Ham	1 ½ potong kecil	40
Sarden	½ potong	35
Sosis	½ potong	50
Kuning telur ayam	4 butir	45
Telur bebek	1 butir	55

c. Tabel kelompok lauk pauk sebagai sumber protein nabati

Satu (1) satuan penukar mengandung 80 kalori, 6 gram protein, 3 gram lemak, dan 8 gram karbohidrat.

Bahan makanan	Ukuran rumah tangga (URT)	Berat dalam gram
Kacang hijau	2½ sendok makan	25
Kacang kedelai	2½ sendok makan	25
Kacang merah	2½ sendok makan	25
Kacang mete	1½ sendok makan	15
Kacang tanah	2 sendok makan	20
Kacang toto	2 sendok makan	20
Oncom	2 potong besar	50
Tahu	2 potong sedang	100
Tempe	2 potong sedang	50
Sari kedelai	2½ gelas	185

d. Tabel kelompok pangan sayuran

Berdasarkan kandungan zat gizinya kelompok sayuran dibagi menjadi 3 golongan, yaitu:

- Golongan A, kandungan kalorinya sangat rendah:

Gambas (oyong)
 Ketimun
 Selada
 Jamur kuping
 Labu air
 Lobak
 Tomat sayur
 Selada air
 Daun bawang

- Golongan B, kandungan zat gizi per porsi (100 gram) adalah: 25 kalori, 5 gram karbohidrat, dan 1 gram protein. Satu porsi sayuran adalah kurang lebih 1 (satu) gelas sayuran setelah dimasak atau ditiriskan. Jenis sayuran yang termasuk golongan ini:

Bayam	Kemangi	Sawi
Bit	Kangkung	Wortel
Genjer	Kol	Daun kecipir
Brokoli	Kacang panjang	Daun talas
Buncis	Labu siam	Daun kacang panjang
Jagung muda	Pare	Taoge
Kapri muda	Pepaya muda	Terong
Kembang kol	Rebung	

- Golongan C, kandungan zat gizi per porsi (100 gram) adalah: 50 kalori, 10 gram karbohidrat, dan 3 gram protein. Satu porsi sayuran adalah kurang lebih 1 (satu) gelas sayuran setelah dimasak atau ditiriskan. Jenis sayuran yang termasuk golongan ini:

Bayam merah	Nangka muda
Daun katuk	Mlinjo
Daun melinjo	Kluwih
Mangkogan	Daun papaya
Kacang kapri	Taoge kedelai
Daun talas	Daun singkong

e. Tabel kelompok buah-buahan

Kandungan zat gizi perporasi buah mengandung 50 kalori dan 10 gram karbohidrat. Daftar buah-buahan sebagai penukar 1 (satu) porasi buah:

Nama buah	Ukuran rumah tangga (URT)	Berat dalam gram
Alpoket	½ buah besar	50
Anggur	20 buah besar	165
Apel merah	1 buah kecil	85
Apel malang	1 buah sedang	75
Belimbing	1 buah besar	125-140
Blewah	1 potong sedang	70
Duku	10-16 buah sedang	80
Durian	2 biji besar	35
Jambu air	2 buah besar	100
Jambu biji	1 buah besar	100
Jambu bol	1 buah kecil	90
Jeruk bali	1 potong	105
Jeruk garut	1 buah sedang	115
Jeruk manis	2 buah sedang	100
Jeruk nipis	1 ¼ gelas	135
Kedondong	2 buah sedang/besar	100/120
Kesemek	½ buah	65
Kurma	3 buah	15
Leci	10 buah	75
Mangga	¾ buah besar	90

Manggis	2 buah sedang	80
Markisa	$\frac{3}{4}$ buah sedang	35
Melon	1 potong	90
Nangka masak	3 biji sedang	50
Nanas	$\frac{1}{4}$ buah sedang	85
Pear	$\frac{1}{2}$ buah sedang	85
Pepaya	1 potong besar	100-190
Pisang ambon	1 buah sedang	50
Rambutan	8 buah	75
Sawo	1 buah sedang	50
Salak	2 buah sedang	65
Semangka	2 potong sedang	180
Sirsak	$\frac{1}{2}$ gelas	60
Srikaya	2 buah besar	50
Strawberry	4 buah besar	215

Tabel Penambahan Berat Badan (*Weight Increment*)

a. Tabel penambahan berat badan (*weight increment*) umur 0-12 bulan (interval 1 bulan)

Simplified field tables

1-month weight increments (g) BOYS Birth to 12 months (percentiles)											 World Health Organization
Interval	1st	3rd	5th	15th	25th	50th	75th	85th	95th	97th	99th
0 - 4 wks	182	369	460	681	805	1023	1229	1336	1509	1575	1697
4 wks - 2 mo	528	648	713	886	992	1196	1408	1524	1724	1803	1955
2 - 3 mo	307	397	446	577	658	815	980	1071	1228	1290	1410
3 - 4 mo	160	241	285	403	476	617	764	845	985	1041	1147
4 - 5 mo	70	150	194	311	383	522	666	746	883	937	1041
5 - 6 mo	-17	61	103	217	287	422	563	640	773	826	927
6 - 7 mo	-76	0	42	154	223	357	496	573	706	758	859
7 - 8 mo	-118	-43	-1	111	181	316	457	535	671	724	827
8 - 9 mo	-153	-77	-36	77	148	285	429	508	646	701	806
9 - 10 mo	-183	-108	-66	48	120	259	405	486	627	683	790
10 - 11 mo	-209	-132	-89	27	100	243	394	478	623	680	791
11 - 12 mo	-229	-150	-106	15	91	239	397	484	635	695	811
WHO Growth Velocity Standards											

Simplified field tables

1-month weight increments (g) GIRLS Birth to 12 months (percentiles)											 World Health Organization
Interval	1st	3rd	5th	15th	25th	50th	75th	85th	95th	97th	99th
0 - 4 wks	280	388	446	602	697	879	1068	1171	1348	1418	1551
4 wks - 2 mo	410	519	578	734	829	1011	1198	1301	1476	1545	1677
2 - 3 mo	233	321	369	494	571	718	869	952	1094	1150	1256
3 - 4 mo	133	214	259	376	448	585	726	804	937	990	1090
4 - 5 mo	51	130	172	286	355	489	627	703	833	885	983
5 - 6 mo	-24	52	93	203	271	401	537	611	739	790	886
6 - 7 mo	-79	-4	37	146	214	344	480	555	684	734	832
7 - 8 mo	-119	-44	-2	109	178	311	450	526	659	711	811
8 - 9 mo	-155	-81	-40	70	139	273	412	489	623	675	776
9 - 10 mo	-184	-110	-70	41	110	245	385	464	598	652	754
10 - 11 mo	-206	-131	-89	24	95	233	378	459	598	653	759
11 - 12 mo	-222	-145	-102	15	88	232	383	467	612	670	781
WHO Growth Velocity Standards											

b. Tabel penambahan berat badan (*weight increment*) umur 0-24 bulan (interval 2 bulan)

Simplified field tables

2-month weight increments (g) BOYS												World Health Organization
Birth to 24 months (percentiles)												
Interval	1st	3rd	5th	15th	25th	50th	75th	85th	95th	97th	99th	
0-2 mo	1144	1338	1443	1720	1890	2216	2552	2737	3054	3179	3418	
1-3 mo	1040	1211	1303	1549	1701	1992	2296	2463	2753	2868	3088	
2-4 mo	675	810	884	1081	1202	1438	1685	1822	2059	2154	2336	
3-5 mo	455	576	642	820	930	1145	1371	1496	1715	1802	1970	
4-6 mo	291	404	466	634	738	941	1156	1277	1486	1569	1731	
5-7 mo	165	271	330	487	585	778	982	1096	1294	1374	1528	
6-8 mo	79	182	238	390	486	673	871	982	1175	1252	1402	
7-9 mo	16	117	172	323	417	601	797	907	1098	1174	1322	
8-10 mo	-41	60	115	266	360	544	739	848	1039	1115	1261	
9-11 mo	-92	10	67	219	315	502	700	810	1003	1079	1227	
10-12 mo	-132	-28	30	187	286	478	681	795	992	1070	1221	
11-13 mo	-169	-62	-2	159	260	458	666	782	984	1064	1218	
12-14 mo	-202	-92	-31	133	236	437	648	766	969	1050	1206	
13-15 mo	-230	-119	-58	109	212	414	626	744	947	1028	1183	
14-16 mo	-250	-138	-75	93	197	401	614	731	935	1016	1170	
15-17 mo	-262	-148	-84	87	193	399	615	734	939	1020	1176	
16-18 mo	-272	-155	-90	84	192	401	619	739	945	1027	1183	
17-19 mo	-281	-162	-97	79	188	398	617	737	944	1025	1181	
18-20 mo	-291	-170	-104	73	182	393	611	731	937	1018	1173	
19-21 mo	-299	-178	-111	67	176	387	605	725	929	1010	1164	
20-22 mo	-307	-185	-118	61	171	382	599	719	923	1003	1156	
21-23 mo	-314	-191	-123	57	167	378	596	715	919	999	1151	
22-24 mo	-320	-196	-128	53	164	376	594	713	917	997	1149	

WHO Growth Velocity Standards

Simplified field tables

2-month weight increments (g) GIRLS Birth to 24 months (percentiles)											 World Health Organization
Interval	1st	3rd	5th	15th	25th	50th	75th	85th	95th	97th	99th
0-2 mo	968	1128	1216	1455	1604	1897	2210	2386	2696	2820	3062
1-3 mo	890	1030	1107	1317	1450	1714	2000	2163	2452	2569	2799
2-4 mo	625	740	804	978	1088	1307	1545	1681	1922	2020	2213
3-5 mo	451	556	615	773	874	1074	1290	1413	1632	1720	1894
4-6 mo	295	395	450	600	695	883	1085	1200	1403	1486	1646
5-7 mo	170	267	321	468	560	742	938	1048	1243	1321	1473
6-8 mo	76	175	229	377	469	651	846	955	1147	1223	1372
7-9 mo	3	103	157	306	399	581	775	883	1072	1147	1293
8-10 mo	-59	40	95	243	336	517	708	814	999	1073	1215
9-11 mo	-104	-3	53	203	297	478	670	776	960	1033	1174
10-12 mo	-135	-31	26	179	274	458	652	759	944	1018	1159
11-13 mo	-163	-57	1	157	254	441	637	745	932	1005	1147
12-14 mo	-185	-78	-19	140	238	428	626	736	924	999	1142
13-15 mo	-204	-95	-35	127	227	420	621	732	924	999	1144
14-16 mo	-219	-108	-47	118	220	416	622	735	930	1007	1154
15-17 mo	-231	-118	-55	112	216	418	627	743	943	1021	1172
16-18 mo	-243	-128	-64	106	212	417	631	750	954	1035	1189
17-19 mo	-255	-139	-75	97	205	413	631	751	959	1041	1199
18-20 mo	-267	-151	-86	88	196	407	628	751	962	1046	1206
19-21 mo	-279	-162	-97	79	188	402	626	750	965	1050	1213
20-22 mo	-291	-174	-109	67	178	393	620	745	963	1049	1214
21-23 mo	-305	-189	-124	53	164	381	608	735	954	1040	1207
22-24 mo	-318	-202	-137	39	150	367	596	723	942	1029	1197

WHO Growth Velocity Standards

c. Tabel penambahan berat badan (*weight increment*) umur 0-24 bulan (interval 3 bulan)

Simplified field tables

3-month weight increments (g) BOYS												World Health Organization
Birth to 24 months (percentiles)												
Interval	1st	3rd	5th	15th	25th	50th	75th	85th	95th	97th	99th	
0-3 mo	1733	1960	2083	2409	2608	2989	3383	3600	3972	4119	4401	
1-4 mo	1415	1621	1733	2031	2214	2565	2931	3132	3480	3618	3882	
2-5 mo	1011	1187	1284	1542	1702	2012	2337	2518	2833	2958	3199	
3-6 mo	704	856	940	1166	1307	1582	1874	2038	2323	2438	2659	
4-7 mo	496	632	707	910	1038	1289	1558	1709	1975	2082	2289	
5-8 mo	355	480	550	739	859	1096	1350	1494	1748	1850	2049	
6-9 mo	249	369	436	618	733	962	1208	1348	1595	1694	1888	
7-10 mo	162	280	346	526	639	865	1108	1246	1489	1587	1778	
8-11 mo	86	205	271	452	567	793	1036	1173	1414	1511	1700	
9-12 mo	21	142	210	393	509	738	982	1120	1360	1457	1644	
10-13 mo	-35	90	159	347	465	696	942	1080	1320	1416	1602	
11-14 mo	-80	48	119	310	430	665	913	1051	1291	1387	1571	
12-15 mo	-115	16	88	283	404	641	891	1029	1269	1364	1547	
13-16 mo	-141	-8	65	263	385	624	874	1012	1252	1347	1529	
14-17 mo	-159	-25	49	248	372	611	861	1000	1239	1334	1515	
15-18 mo	-171	-36	38	238	362	602	852	991	1230	1324	1505	
16-19 mo	-177	-42	32	231	355	595	846	984	1223	1317	1499	
17-20 mo	-180	-46	28	227	351	590	841	979	1218	1313	1494	
18-21 mo	-180	-47	26	224	347	586	836	975	1214	1308	1490	
19-22 mo	-180	-49	24	220	342	580	829	968	1207	1302	1484	
20-23 mo	-183	-53	19	213	334	571	819	957	1196	1291	1473	
21-24 mo	-189	-61	10	202	322	557	804	941	1179	1274	1455	

WHO Growth Velocity Standards

Simplified field tables

3-month weight increments (g) GIRLS Birth to 24 months (percentiles)											 World Health Organization
Interval	1st	3rd	5th	15th	25th	50th	75th	85th	95th	97th	99th
0-3 mo	1493	1681	1784	2067	2247	2604	2992	3215	3610	3772	4089
1-4 mo	1293	1453	1542	1785	1941	2254	2600	2799	3159	3307	3600
2-5 mo	983	1120	1197	1409	1545	1819	2123	2299	2619	2751	3013
3-6 mo	718	843	913	1106	1229	1478	1752	1911	2197	2315	2549
4-7 mo	507	627	694	878	995	1230	1488	1636	1901	2009	2223
5-8 mo	342	461	528	710	825	1055	1305	1447	1700	1803	2005
6-9 mo	212	333	400	582	697	925	1170	1309	1554	1653	1846
7-10 mo	113	234	301	484	598	824	1066	1202	1442	1538	1724
8-11 mo	40	162	230	413	528	753	992	1126	1360	1454	1636
9-12 mo	-11	113	181	366	481	706	944	1077	1308	1401	1579
10-13 mo	-49	78	147	334	451	677	914	1046	1275	1366	1542
11-14 mo	-79	51	122	311	429	656	894	1025	1252	1342	1515
12-15 mo	-102	30	102	294	413	642	880	1012	1239	1328	1500
13-16 mo	-120	14	88	283	403	634	875	1007	1235	1325	1497
14-17 mo	-131	4	78	275	397	631	875	1010	1241	1333	1508
15-18 mo	-139	-4	70	269	392	629	877	1014	1251	1344	1524
16-19 mo	-147	-12	62	261	385	625	877	1017	1258	1354	1538
17-20 mo	-155	-21	53	252	376	618	873	1015	1261	1359	1548
18-21 mo	-163	-30	43	241	366	609	867	1011	1262	1361	1554
19-22 mo	-172	-41	32	229	354	598	859	1005	1260	1362	1559
20-23 mo	-181	-52	20	216	340	585	848	996	1255	1359	1560
21-24 mo	-190	-63	8	202	326	571	834	984	1246	1351	1556

WHO Growth Velocity Standards

d. Tabel penambahan berat badan (*weight increment*) umur 0-24 bulan (interval 4 bulan)

Simplified field tables

4-month weight increments (g) BOYS Birth to 24 months (percentiles)											
 World Health Organization											
Interval	1st	3rd	5th	15th	25th	50th	75th	85th	95th	97th	99th
0-4 mo	2196	2460	2603	2977	3204	3636	4079	4321	4734	4896	5206
1-5 mo	1763	2006	2138	2490	2706	3123	3558	3799	4214	4378	4695
2-6 mo	1242	1444	1554	1852	2038	2400	2784	2998	3371	3520	3809
3-7 mo	914	1086	1181	1440	1602	1924	2269	2464	2807	2946	3215
4-8 mo	696	848	933	1165	1312	1607	1926	2108	2432	2563	2820
5-9 mo	526	666	744	959	1097	1371	1671	1843	2148	2272	2515
6-10 mo	390	526	602	812	945	1212	1501	1666	1958	2077	2308
7-11 mo	270	409	486	698	832	1098	1384	1545	1828	1942	2163
8-12 mo	175	320	401	619	757	1026	1313	1473	1753	1864	2080
9-13 mo	101	251	334	559	700	974	1263	1423	1702	1813	2027
10-14 mo	43	195	280	507	648	924	1213	1373	1649	1759	1970
11-15 mo	-6	147	231	457	598	871	1156	1313	1585	1693	1899
12-16 mo	-37	115	199	424	564	835	1118	1274	1542	1648	1852
13-17 mo	-54	99	183	410	550	821	1104	1260	1528	1634	1837
14-18 mo	-62	91	175	403	543	815	1099	1255	1523	1630	1833
15-19 mo	-66	87	171	397	537	809	1091	1248	1516	1622	1826
16-20 mo	-66	84	167	390	529	798	1079	1235	1503	1609	1813
17-21 mo	-64	82	163	382	519	785	1064	1219	1487	1593	1797
18-22 mo	-62	80	159	374	508	771	1049	1204	1472	1578	1783
19-23 mo	-58	80	157	368	501	762	1039	1194	1463	1570	1777
20-24 mo	-54	81	157	366	497	757	1035	1190	1461	1570	1779

WHO Growth Velocity Standards

Simplified field tables

4-month weight increments (g) GIRLS Birth to 24 months (percentiles)											 World Health Organization
Interval	1st	3rd	5th	15th	25th	50th	75th	85th	95th	97th	99th
0-4 mo	1970	2176	2291	2606	2806	3210	3653	3909	4370	4560	4935
1-5 mo	1646	1824	1924	2200	2379	2741	3147	3385	3819	4000	4362
2-6 mo	1241	1397	1484	1726	1883	2202	2561	2772	3157	3318	3641
3-7 mo	926	1071	1152	1377	1522	1817	2147	2340	2692	2838	3130
4-8 mo	671	811	890	1108	1248	1532	1846	2028	2357	2493	2762
5-9 mo	471	611	689	904	1042	1319	1623	1797	2110	2238	2490
6-10 mo	323	463	541	755	891	1164	1460	1630	1932	2054	2295
7-11 mo	216	356	435	649	785	1055	1347	1512	1805	1923	2154
8-12 mo	137	281	360	576	712	980	1267	1429	1712	1826	2047
9-13 mo	75	222	303	522	659	926	1209	1367	1641	1751	1962
10-14 mo	29	181	264	486	624	892	1171	1326	1594	1700	1904
11-15 mo	-6	150	235	461	601	869	1147	1300	1563	1667	1865
12-16 mo	-29	130	216	446	586	855	1133	1286	1547	1650	1847
13-17 mo	-41	119	206	436	578	849	1128	1281	1544	1647	1845
14-18 mo	-47	112	199	430	572	844	1126	1281	1547	1652	1853
15-19 mo	-48	108	194	423	565	839	1124	1281	1553	1660	1866
16-20 mo	-50	104	188	415	556	831	1120	1280	1558	1668	1880
17-21 mo	-52	98	180	405	546	821	1113	1276	1560	1673	1891
18-22 mo	-56	90	171	392	532	807	1102	1267	1557	1674	1899
19-23 mo	-59	82	162	379	517	792	1088	1256	1552	1672	1904
20-24 mo	-62	75	152	366	503	776	1075	1245	1547	1669	1909
WHO Growth Velocity Standards											

e. Tabel penambahan berat badan (*weight increment*) umur 0-24 bulan (interval 6 bulan)

Simplified field tables

6-month weight increments (g) BOYS Birth to 24 months (percentiles)											 World Health Organization
Interval	1st	3rd	5th	15th	25th	50th	75th	85th	95th	97th	99th
0-6 mo	2940	3229	3387	3810	4072	4580	5114	5412	5929	6136	6534
1-7 mo	2342	2611	2759	3157	3406	3893	4411	4701	5210	5413	5809
2-8 mo	1736	1968	2096	2443	2662	3093	3555	3816	4275	4461	4821
3-9 mo	1319	1523	1636	1945	2141	2530	2949	3188	3609	3779	4112
4-10 mo	1030	1217	1321	1607	1789	2152	2546	2771	3169	3331	3647
5-11 mo	806	982	1080	1351	1524	1871	2249	2465	2849	3005	3311
6-12 mo	642	813	909	1175	1346	1688	2062	2277	2658	2813	3116
7-13 mo	515	683	778	1042	1212	1553	1927	2141	2521	2675	2978
8-14 mo	415	582	676	938	1106	1445	1816	2028	2404	2557	2856
9-15 mo	341	506	599	858	1024	1359	1725	1934	2304	2453	2746
10-16 mo	291	455	547	805	970	1301	1662	1868	2232	2379	2665
11-17 mo	258	422	515	772	937	1267	1624	1827	2184	2329	2609
12-18 mo	236	400	493	750	914	1241	1593	1793	2143	2284	2558
13-19 mo	221	386	479	735	898	1222	1569	1765	2108	2246	2513
14-20 mo	212	377	470	725	887	1207	1549	1741	2077	2212	2472
15-21 mo	206	372	465	719	880	1196	1533	1721	2050	2182	2435
16-22 mo	202	368	460	713	872	1184	1515	1700	2021	2150	2397
17-23 mo	198	363	455	706	863	1171	1496	1677	1992	2117	2358
18-24 mo	195	360	451	700	855	1158	1478	1656	1964	2086	2321
WHO Growth Velocity Standards											

Simplified field tables

6-month weight increments (g) GIRLS Birth to 24 months (percentiles)											 World Health Organization
Interval	1st	3rd	5th	15th	25th	50th	75th	85th	95th	97th	99th
0-6 mo	2701	2924	3049	3395	3620	4079	4597	4902	5462	5697	6170
1-7 mo	2174	2381	2498	2822	3033	3462	3946	4231	4753	4971	5409
2-8 mo	1684	1877	1985	2286	2480	2878	3324	3586	4063	4262	4660
3-9 mo	1279	1461	1563	1846	2030	2403	2821	3064	3506	3689	4054
4-10 mo	964	1140	1240	1514	1692	2052	2451	2682	3099	3271	3610
5-11 mo	725	900	999	1271	1446	1799	2186	2409	2807	2969	3288
6-12 mo	549	725	824	1097	1271	1618	1996	2211	2592	2746	3047
7-13 mo	425	603	702	975	1147	1489	1857	2065	2430	2577	2862
8-14 mo	340	519	619	891	1063	1400	1760	1962	2314	2454	2726
9-15 mo	284	465	565	838	1009	1343	1697	1895	2238	2375	2638
10-16 mo	249	431	532	805	975	1309	1660	1855	2194	2329	2588
11-17 mo	230	412	513	785	956	1288	1639	1834	2173	2307	2566
12-18 mo	221	401	501	772	942	1275	1627	1823	2163	2299	2560
13-19 mo	216	394	492	762	931	1264	1617	1815	2158	2296	2560
14-20 mo	211	386	484	751	920	1253	1608	1807	2155	2294	2563
15-21 mo	204	377	474	740	908	1242	1599	1800	2151	2292	2565
16-22 mo	193	365	461	726	894	1228	1586	1788	2143	2285	2561
17-23 mo	178	348	444	708	876	1210	1569	1772	2128	2271	2549
18-24 mo	161	330	425	689	857	1191	1551	1754	2111	2254	2533
WHO Growth Velocity Standards											

Tabel Penambahan Panjang Badan (*Length Increment*)

a. Tabel penambahan panjang badan (*length increment*) umur 0-24 bulan (interval 2 bulan)

Simplified field tables

2-month length increments (cm) BOYS Birth to 24 months (percentiles)											 World Health Organization
Interval	1st	3rd	5th	15th	25th	50th	75th	85th	95th	97th	99th
0-2 mo	5.9	6.4	6.6	7.3	7.7	8.5	9.3	9.7	10.4	10.6	11.1
1-3 mo	4.7	5.2	5.4	6.0	6.3	7.0	7.7	8.0	8.6	8.9	9.3
2-4 mo	3.4	3.8	4.0	4.6	4.9	5.6	6.2	6.6	7.2	7.4	7.8
3-5 mo	2.3	2.7	3.0	3.5	3.9	4.5	5.1	5.5	6.1	6.3	6.7
4-6 mo	1.7	2.0	2.3	2.8	3.1	3.7	4.3	4.7	5.2	5.4	5.9
5-7 mo	1.3	1.6	1.8	2.3	2.7	3.2	3.8	4.1	4.7	4.9	5.3
6-8 mo	1.0	1.4	1.6	2.1	2.4	3.0	3.5	3.8	4.4	4.6	5.0
7-9 mo	0.9	1.3	1.5	2.0	2.3	2.8	3.4	3.7	4.2	4.4	4.8
8-10 mo	0.8	1.2	1.4	1.8	2.1	2.7	3.2	3.5	4.1	4.3	4.6
9-11 mo	0.7	1.1	1.3	1.7	2.0	2.6	3.1	3.4	3.9	4.1	4.5
10-12 mo	0.7	1.0	1.2	1.7	1.9	2.5	3.0	3.3	3.8	4.0	4.4
11-13 mo	0.6	0.9	1.1	1.6	1.8	2.4	2.9	3.2	3.7	3.9	4.3
12-14 mo	0.5	0.8	1.0	1.5	1.8	2.3	2.8	3.1	3.6	3.8	4.2
13-15 mo	0.4	0.7	0.9	1.4	1.7	2.2	2.8	3.1	3.5	3.7	4.1
14-16 mo	0.3	0.7	0.8	1.3	1.6	2.1	2.7	3.0	3.5	3.7	4.0
15-17 mo	0.3	0.6	0.8	1.2	1.5	2.1	2.6	2.9	3.4	3.6	4.0
16-18 mo	0.2	0.5	0.7	1.2	1.5	2.0	2.5	2.8	3.3	3.5	3.9
17-19 mo	0.2	0.5	0.7	1.1	1.4	1.9	2.5	2.8	3.3	3.5	3.9
18-20 mo	0.1	0.4	0.6	1.1	1.4	1.9	2.4	2.7	3.2	3.4	3.8
19-21 mo	0.0	0.4	0.5	1.0	1.3	1.8	2.4	2.7	3.2	3.4	3.8
20-22 mo	0.0	0.3	0.5	1.0	1.3	1.8	2.4	2.7	3.2	3.4	3.7
21-23 mo	0.0	0.3	0.4	0.9	1.2	1.8	2.3	2.6	3.1	3.3	3.7
22-24 mo	0.0	0.2	0.4	0.9	1.2	1.7	2.3	2.6	3.1	3.3	3.7

WHO Growth Velocity Standards

Simplified field tables

2-month length increments (cm) GIRLS Birth to 24 months (percentiles)											 World Health Organization
Interval	1st	3rd	5th	15th	25th	50th	75th	85th	95th	97th	99th
0-2 mo	5.3	5.8	6.1	6.7	7.1	7.9	8.7	9.1	9.7	10.0	10.5
1-3 mo	4.2	4.6	4.8	5.4	5.7	6.4	7.0	7.4	8.0	8.2	8.6
2-4 mo	3.0	3.4	3.7	4.2	4.5	5.2	5.8	6.1	6.7	6.9	7.3
3-5 mo	2.2	2.6	2.8	3.4	3.7	4.3	4.9	5.2	5.8	6.0	6.4
4-6 mo	1.6	2.0	2.2	2.7	3.0	3.6	4.2	4.5	5.0	5.2	5.6
5-7 mo	1.3	1.6	1.8	2.3	2.6	3.2	3.7	4.0	4.5	4.7	5.1
6-8 mo	1.1	1.4	1.6	2.1	2.4	3.0	3.6	3.9	4.4	4.6	4.9
7-9 mo	1.0	1.3	1.5	2.0	2.3	2.9	3.4	3.7	4.2	4.4	4.8
8-10 mo	0.9	1.2	1.4	1.9	2.2	2.7	3.3	3.6	4.1	4.3	4.6
9-11 mo	0.8	1.2	1.3	1.8	2.1	2.6	3.2	3.4	3.9	4.1	4.5
10-12 mo	0.7	1.1	1.3	1.7	2.0	2.5	3.1	3.3	3.8	4.0	4.3
11-13 mo	0.7	1.0	1.2	1.6	1.9	2.4	3.0	3.2	3.7	3.9	4.2
12-14 mo	0.6	0.9	1.1	1.6	1.8	2.4	2.9	3.2	3.6	3.8	4.2
13-15 mo	0.5	0.8	1.0	1.5	1.8	2.3	2.8	3.1	3.6	3.8	4.1
14-16 mo	0.4	0.7	0.9	1.4	1.7	2.2	2.8	3.0	3.5	3.7	4.1
15-17 mo	0.3	0.7	0.9	1.3	1.6	2.2	2.7	3.0	3.5	3.7	4.0
16-18 mo	0.3	0.6	0.8	1.3	1.6	2.1	2.7	2.9	3.4	3.6	4.0
17-19 mo	0.2	0.5	0.7	1.2	1.5	2.0	2.6	2.9	3.4	3.6	3.9
18-20 mo	0.1	0.5	0.7	1.2	1.4	2.0	2.5	2.8	3.3	3.5	3.8
19-21 mo	0.1	0.4	0.6	1.1	1.4	1.9	2.5	2.8	3.2	3.4	3.8
20-22 mo	0.0	0.4	0.6	1.0	1.3	1.9	2.4	2.7	3.2	3.4	3.7
21-23 mo	0.0	0.3	0.5	1.0	1.3	1.8	2.4	2.6	3.1	3.3	3.7
22-24 mo	0.0	0.3	0.5	0.9	1.2	1.8	2.3	2.6	3.1	3.3	3.6

WHO Growth Velocity Standards

b. Tabel penambahan panjang badan (*length increment*) umur 0-24 bulan (interval 3 bulan)

Simplified field tables

3-month length increments (cm) BOYS											
Birth to 24 months (percentiles)											
 World Health Organization											
Interval	1st	3rd	5th	15th	25th	50th	75th	85th	95th	97th	99th
0-3 mo	8.5	9.0	9.3	10.1	10.6	11.4	12.3	12.8	13.6	13.9	14.5
1-4 mo	6.7	7.3	7.5	8.3	8.7	9.5	10.3	10.8	11.5	11.8	12.3
2-5 mo	4.9	5.4	5.7	6.4	6.8	7.6	8.4	8.8	9.6	9.9	10.4
3-6 mo	3.7	4.2	4.4	5.1	5.5	6.2	7.0	7.4	8.1	8.4	8.9
4-7 mo	2.9	3.4	3.6	4.2	4.6	5.3	6.1	6.4	7.1	7.4	7.9
5-8 mo	2.5	2.9	3.1	3.7	4.1	4.7	5.4	5.8	6.5	6.7	7.2
6-9 mo	2.2	2.6	2.8	3.4	3.7	4.4	5.0	5.4	6.0	6.3	6.7
7-10 mo	2.0	2.4	2.6	3.1	3.5	4.1	4.8	5.1	5.7	5.9	6.4
8-11 mo	1.8	2.2	2.4	3.0	3.3	3.9	4.6	4.9	5.5	5.7	6.2
9-12 mo	1.7	2.1	2.3	2.8	3.2	3.8	4.4	4.8	5.3	5.6	6.0
10-13 mo	1.6	2.0	2.2	2.7	3.0	3.7	4.3	4.6	5.2	5.4	5.9
11-14 mo	1.5	1.9	2.1	2.6	2.9	3.5	4.2	4.5	5.1	5.3	5.7
12-15 mo	1.4	1.8	2.0	2.5	2.8	3.4	4.0	4.4	5.0	5.2	5.6
13-16 mo	1.3	1.6	1.8	2.4	2.7	3.3	3.9	4.3	4.8	5.1	5.5
14-17 mo	1.2	1.5	1.7	2.3	2.6	3.2	3.8	4.1	4.7	4.9	5.4
15-18 mo	1.1	1.4	1.6	2.1	2.5	3.1	3.7	4.0	4.6	4.8	5.2
16-19 mo	1.0	1.3	1.5	2.1	2.4	3.0	3.6	3.9	4.5	4.7	5.2
17-20 mo	0.9	1.3	1.5	2.0	2.3	2.9	3.5	3.9	4.4	4.7	5.1
18-21 mo	0.9	1.2	1.4	1.9	2.2	2.9	3.5	3.8	4.4	4.6	5.0
19-22 mo	0.8	1.2	1.4	1.9	2.2	2.8	3.4	3.8	4.3	4.6	5.0
20-23 mo	0.7	1.1	1.3	1.8	2.1	2.7	3.3	3.7	4.3	4.5	4.9
21-24 mo	0.7	1.0	1.2	1.7	2.0	2.6	3.3	3.6	4.2	4.4	4.8

WHO Growth Velocity Standards

Simplified field tables

3-month length increments (cm) GIRLS Birth to 24 months (percentiles)											 World Health Organization
Interval	1st	3rd	5th	15th	25th	50th	75th	85th	95th	97th	99th
0-3 mo	7.8	8.3	8.6	9.3	9.8	10.6	11.4	11.9	12.7	13.0	13.5
1-4 mo	6.1	6.6	6.9	7.6	8.0	8.8	9.6	10.0	10.8	11.0	11.6
2-5 mo	4.6	5.1	5.4	6.0	6.4	7.1	7.9	8.3	9.0	9.3	9.8
3-6 mo	3.6	4.0	4.2	4.9	5.2	5.9	6.7	7.1	7.7	8.0	8.5
4-7 mo	2.9	3.3	3.5	4.1	4.5	5.2	5.8	6.2	6.9	7.1	7.6
5-8 mo	2.5	2.9	3.1	3.7	4.0	4.7	5.4	5.7	6.3	6.6	7.0
6-9 mo	2.3	2.6	2.9	3.4	3.8	4.4	5.0	5.4	6.0	6.2	6.7
7-10 mo	2.1	2.5	2.7	3.2	3.6	4.2	4.8	5.2	5.8	6.0	6.5
8-11 mo	2.0	2.4	2.6	3.1	3.4	4.0	4.7	5.0	5.6	5.8	6.3
9-12 mo	1.9	2.2	2.4	2.9	3.3	3.9	4.5	4.8	5.4	5.6	6.1
10-13 mo	1.7	2.1	2.3	2.8	3.1	3.7	4.3	4.7	5.2	5.5	5.9
11-14 mo	1.6	2.0	2.2	2.7	3.0	3.6	4.2	4.5	5.1	5.3	5.8
12-15 mo	1.5	1.8	2.0	2.6	2.9	3.5	4.1	4.4	5.0	5.2	5.7
13-16 mo	1.4	1.7	1.9	2.5	2.8	3.4	4.0	4.3	4.9	5.1	5.6
14-17 mo	1.3	1.7	1.9	2.4	2.7	3.3	3.9	4.3	4.8	5.1	5.5
15-18 mo	1.2	1.6	1.8	2.3	2.6	3.2	3.8	4.2	4.7	5.0	5.4
16-19 mo	1.1	1.5	1.7	2.2	2.5	3.1	3.7	4.1	4.7	4.9	5.3
17-20 mo	1.1	1.4	1.6	2.1	2.4	3.0	3.6	4.0	4.6	4.8	5.2
18-21 mo	1.0	1.3	1.5	2.0	2.3	2.9	3.6	3.9	4.5	4.7	5.1
19-22 mo	0.9	1.3	1.5	2.0	2.3	2.9	3.5	3.8	4.4	4.6	5.0
20-23 mo	0.9	1.2	1.4	1.9	2.2	2.8	3.4	3.7	4.3	4.5	4.9
21-24 mo	0.8	1.1	1.3	1.8	2.1	2.7	3.3	3.6	4.2	4.4	4.9

WHO Growth Velocity Standards

c. Tabel penambahan panjang badan (*length increment*) umur 0-24 bulan (interval 4 bulan)

Simplified field tables

4-month length increments (cm) BOYS Birth to 24 months (percentiles)											
 World Health Organization											
Interval	1st	3rd	5th	15th	25th	50th	75th	85th	95th	97th	99th
0-4 mo	10.7	11.3	11.6	12.5	13.0	14.0	14.9	15.4	16.3	16.6	17.3
1-5 mo	8.3	8.9	9.2	10.1	10.6	11.5	12.4	12.9	13.8	14.1	14.7
2-6 mo	6.3	6.9	7.2	8.0	8.4	9.3	10.2	10.6	11.4	11.7	12.3
3-7 mo	4.9	5.5	5.8	6.5	6.9	7.8	8.6	9.0	9.8	10.0	10.6
4-8 mo	4.0	4.6	4.8	5.5	5.9	6.7	7.5	7.9	8.6	8.8	9.3
5-9 mo	3.6	4.0	4.3	5.0	5.3	6.1	6.8	7.2	7.8	8.1	8.6
6-10 mo	3.2	3.7	4.0	4.6	5.0	5.7	6.4	6.8	7.4	7.6	8.1
7-11 mo	3.0	3.5	3.7	4.3	4.7	5.4	6.1	6.4	7.1	7.3	7.7
8-12 mo	2.9	3.3	3.5	4.1	4.5	5.2	5.8	6.2	6.8	7.0	7.5
9-13 mo	2.7	3.1	3.4	4.0	4.3	5.0	5.6	6.0	6.6	6.8	7.2
10-14 mo	2.6	3.0	3.2	3.8	4.1	4.8	5.4	5.8	6.3	6.6	7.0
11-15 mo	2.4	2.8	3.1	3.6	4.0	4.6	5.2	5.6	6.1	6.4	6.8
12-16 mo	2.3	2.7	2.9	3.5	3.8	4.4	5.1	5.4	6.0	6.2	6.6
13-17 mo	2.2	2.6	2.8	3.4	3.7	4.3	4.9	5.3	5.8	6.0	6.4
14-18 mo	2.1	2.5	2.7	3.2	3.6	4.2	4.8	5.1	5.7	5.9	6.3
15-19 mo	2.0	2.4	2.6	3.1	3.5	4.1	4.7	5.0	5.5	5.8	6.2
16-20 mo	1.9	2.3	2.5	3.0	3.4	4.0	4.6	4.9	5.4	5.6	6.0
17-21 mo	1.8	2.2	2.4	2.9	3.3	3.9	4.5	4.8	5.3	5.5	5.9
18-22 mo	1.7	2.1	2.3	2.8	3.2	3.8	4.4	4.7	5.2	5.4	5.8
19-23 mo	1.6	2.0	2.2	2.8	3.1	3.7	4.3	4.6	5.1	5.3	5.7
20-24 mo	1.5	1.9	2.1	2.7	3.0	3.6	4.2	4.5	5.1	5.3	5.7
WHO Growth Velocity Standards											

Simplified field tables

4-month length increments (cm) GIRLS Birth to 24 months (percentiles)											 World Health Organization
Interval	1st	3rd	5th	15th	25th	50th	75th	85th	95th	97th	99th
0-4 mo	9.8	10.4	10.7	11.6	12.1	13.0	14.0	14.5	15.3	15.7	16.3
1-5 mo	7.7	8.3	8.6	9.3	9.8	10.7	11.5	12.0	12.8	13.1	13.7
2-6 mo	6.1	6.5	6.8	7.5	7.9	8.7	9.5	10.0	10.7	11.0	11.6
3-7 mo	4.9	5.4	5.7	6.3	6.7	7.5	8.2	8.6	9.4	9.6	10.2
4-8 mo	4.2	4.6	4.9	5.5	5.9	6.6	7.3	7.7	8.4	8.7	9.2
5-9 mo	3.7	4.2	4.4	5.0	5.4	6.1	6.8	7.2	7.8	8.1	8.6
6-10 mo	3.5	3.9	4.1	4.7	5.0	5.7	6.4	6.8	7.4	7.7	8.2
7-11 mo	3.3	3.7	3.9	4.5	4.8	5.5	6.2	6.5	7.2	7.4	7.9
8-12 mo	3.1	3.5	3.7	4.3	4.6	5.3	5.9	6.3	6.9	7.1	7.6
9-13 mo	2.9	3.3	3.5	4.1	4.4	5.1	5.7	6.1	6.7	6.9	7.4
10-14 mo	2.8	3.2	3.4	3.9	4.2	4.9	5.5	5.9	6.5	6.7	7.2
11-15 mo	2.6	3.0	3.2	3.8	4.1	4.7	5.3	5.7	6.3	6.5	7.0
12-16 mo	2.5	2.9	3.1	3.6	3.9	4.6	5.2	5.5	6.1	6.4	6.8
13-17 mo	2.4	2.8	3.0	3.5	3.8	4.4	5.1	5.4	6.0	6.2	6.7
14-18 mo	2.3	2.7	2.9	3.4	3.7	4.3	5.0	5.3	5.9	6.1	6.6
15-19 mo	2.2	2.6	2.8	3.3	3.6	4.2	4.8	5.2	5.8	6.0	6.4
16-20 mo	2.1	2.5	2.7	3.2	3.5	4.1	4.7	5.1	5.6	5.9	6.3
17-21 mo	2.0	2.4	2.6	3.1	3.4	4.0	4.6	4.9	5.5	5.7	6.2
18-22 mo	1.9	2.3	2.5	3.0	3.3	3.9	4.5	4.8	5.4	5.6	6.0
19-23 mo	1.8	2.2	2.4	2.9	3.2	3.8	4.4	4.7	5.2	5.5	5.9
20-24 mo	1.8	2.1	2.3	2.8	3.1	3.7	4.2	4.6	5.1	5.3	5.8
WHO Growth Velocity Standards											

d. Tabel penambahan panjang badan (*length increment*) umur 0-24 bulan (interval 6 bulan)

Simplified field tables

6-month length increments (cm) BOYS Birth to 24 months (percentiles)											 World Health Organization
Interval	1st	3rd	5th	15th	25th	50th	75th	85th	95th	97th	99th
0-6 mo	13.8	14.5	14.9	15.9	16.5	17.7	18.8	19.4	20.4	20.8	21.6
1-7 mo	11.0	11.7	12.1	13.1	13.6	14.7	15.8	16.4	17.4	17.8	18.5
2-8 mo	8.8	9.5	9.8	10.7	11.3	12.3	13.3	13.9	14.8	15.2	15.9
3-9 mo	7.3	7.9	8.2	9.1	9.6	10.6	11.5	12.1	13.0	13.3	14.0
4-10 mo	6.3	6.9	7.2	8.0	8.5	9.4	10.3	10.8	11.7	12.0	12.6
5-11 mo	5.7	6.2	6.5	7.3	7.8	8.6	9.5	10.0	10.8	11.1	11.7
6-12 mo	5.3	5.8	6.1	6.8	7.3	8.1	8.9	9.4	10.2	10.5	11.0
7-13 mo	5.0	5.6	5.8	6.5	6.9	7.7	8.5	9.0	9.7	10.0	10.5
8-14 mo	4.8	5.3	5.6	6.3	6.7	7.4	8.2	8.6	9.3	9.6	10.1
9-15 mo	4.7	5.1	5.4	6.0	6.4	7.2	7.9	8.3	9.0	9.3	9.8
10-16 mo	4.5	4.9	5.2	5.8	6.2	6.9	7.6	8.0	8.7	9.0	9.4
11-17 mo	4.3	4.8	5.0	5.6	6.0	6.7	7.4	7.8	8.4	8.7	9.2
12-18 mo	4.1	4.6	4.8	5.4	5.8	6.5	7.2	7.6	8.2	8.4	8.9
13-19 mo	4.0	4.4	4.6	5.2	5.6	6.3	7.0	7.3	8.0	8.2	8.7
14-20 mo	3.8	4.3	4.5	5.1	5.4	6.1	6.8	7.1	7.8	8.0	8.5
15-21 mo	3.7	4.1	4.3	4.9	5.3	5.9	6.6	7.0	7.6	7.8	8.3
16-22 mo	3.6	4.0	4.2	4.8	5.1	5.8	6.5	6.8	7.4	7.7	8.1
17-23 mo	3.4	3.9	4.1	4.7	5.0	5.6	6.3	6.7	7.3	7.5	7.9
18-24 mo	3.3	3.7	4.0	4.5	4.9	5.5	6.2	6.5	7.1	7.3	7.8
WHO Growth Velocity Standards											

Simplified field tables

6-month length increments (cm) GIRLS Birth to 24 months (percentiles)											
 World Health Organization											
Interval	1st	3rd	5th	15th	25th	50th	75th	85th	95th	97th	99th
0-6 mo	12.8	13.5	13.9	14.8	15.4	16.5	17.6	18.2	19.2	19.6	20.4
1-7 mo	10.5	11.1	11.5	12.3	12.9	13.9	14.9	15.5	16.4	16.8	17.5
2-8 mo	8.7	9.3	9.6	10.4	10.9	11.8	12.8	13.3	14.2	14.5	15.2
3-9 mo	7.4	8.0	8.3	9.0	9.5	10.3	11.2	11.7	12.6	12.9	13.5
4-10 mo	6.6	7.1	7.4	8.1	8.5	9.3	10.2	10.7	11.4	11.8	12.4
5-11 mo	6.0	6.5	6.8	7.5	7.9	8.7	9.5	9.9	10.7	11.0	11.6
6-12 mo	5.6	6.1	6.4	7.0	7.4	8.2	9.0	9.5	10.2	10.5	11.1
7-13 mo	5.4	5.8	6.1	6.7	7.1	7.9	8.7	9.1	9.8	10.1	10.7
8-14 mo	5.1	5.6	5.8	6.4	6.8	7.6	8.4	8.8	9.5	9.8	10.3
9-15 mo	4.9	5.3	5.6	6.2	6.6	7.3	8.1	8.5	9.2	9.5	10.0
10-16 mo	4.7	5.1	5.3	6.0	6.4	7.1	7.8	8.3	9.0	9.2	9.8
11-17 mo	4.5	4.9	5.2	5.8	6.2	6.9	7.6	8.0	8.7	9.0	9.5
12-18 mo	4.3	4.7	5.0	5.6	6.0	6.7	7.4	7.8	8.5	8.8	9.3
13-19 mo	4.1	4.6	4.8	5.4	5.8	6.5	7.2	7.6	8.3	8.6	9.1
14-20 mo	4.0	4.4	4.6	5.2	5.6	6.3	7.1	7.5	8.2	8.4	9.0
15-21 mo	3.8	4.2	4.5	5.1	5.4	6.1	6.9	7.3	8.0	8.2	8.8
16-22 mo	3.7	4.1	4.3	4.9	5.3	6.0	6.7	7.1	7.8	8.0	8.6
17-23 mo	3.5	4.0	4.2	4.8	5.1	5.8	6.5	6.9	7.6	7.9	8.4
18-24 mo	3.4	3.8	4.0	4.6	5.0	5.6	6.3	6.7	7.4	7.7	8.2
WHO Growth Velocity Standards											

Tabel Rekomendasi *Screen Time* IDAI

Umur	Rekomendasi
<1 tahun (bayi)	<i>Screen time</i> tidak direkomendasikan
1–2 tahun (<i>toddler</i>)	<i>Screen time</i> dalam bentuk menonton TV, video, komputer, dan <i>gadget</i> tidak dianjurkan. <i>Screen time</i> yang diperbolehkan hanya dalam bentuk <i>video–chatting</i> yang didampingi orang tua untuk berinteraksi dengan anggota keluarga yang sedang berjauhan
2–3 tahun (<i>toddler</i>)	<i>Screen time</i> tidak lebih dari 1 jam. Semakin sedikit, lebih baik
3–6 tahun (prasekolah)	<i>Screen time</i> tidak lebih dari 1 jam. Semakin sedikit, lebih baik

Sumber: Rekomendasi IDAI Selama Anak Menjalani Sekolah dari Rumah, 2020

